



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI MELALUI MEDIA
FOTO DENGAN MODEL ARCS PADA SISWA KELAS V MI AL-
ISLAM MANGUNSARI 02 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Nama : Kusmiyati
NIM : 2101405587
Prodi : Pendidikan dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

SARI

Kusmiyati. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto Dengan Model Pembelajaran ARCS Pada Siswa Kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suparyanto, Pembimbing II: Deby Luriawati N, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis, karangan berdasarkan pengalaman pribadi, media foto, dan model pembelajaran ARCS

Pengembangan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pada jenjang sekolah dasar mendapat perhatian khusus dengan adanya kompetensi dasar untuk kelas V, yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Melalui kompetensi dasar tersebut, siswa mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide-ide dan perasaan dalam bentuk karangan dengan bimbingan guru. Pada kenyataannya keterampilan menulis berdasarkan pengalaman siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang. Serta media dan model pembelajaran yang diterapkan guru juga masih konvensional. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga tidak dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis karangan serta media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Hal itulah yang menyebabkan siswa menjadi enggan dengan pembelajaran menulis karangan sehingga cenderung menganggap menulis karangan itu mudah meskipun sebenarnya mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang menulis karangan. Pada model pembelajaran konvensional, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga yang dilakukan siswa sekedar mengerjakan tugas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menerapkan media dan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menciptakan karangan dengan sebaik-baiknya. Adapun media dan model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah penerapan media dan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah diterapkannya media foto dengan model pembelajaran ARCS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang

terhadap pembelajaran menulis karangan setelah menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama penerapan penelitian untuk meningkatkan menulis karangan dengan media dan model pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun variabel ini adalah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan angket yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada kegiatan prasiklus mendapat 53,80, pada siklus I rata-rata menjadi 68,45 atau meningkat sebesar 14,65%. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,91 atau meningkat sebesar 12,46% dari nilai yang diperoleh dari siklus I. Selain itu perubahan perilaku siswa dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang tampak lebih senang dan bersemangat dengan kegiatan menulis karangan. Serta siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini, saran yang direkomendasikan antara lain : (1) guru hendaknya menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* (2) para praktisi bidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang serupa namun dengan menampilkan hal lain selain media foto yang dinilai lebih menarik lagi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Suparyanto
S.Pd.,M.Pd.
NIP 13051691

Semarang, Agustus 2009

Pembimbing II,

Deby Luriawati N,
NIP 132307256



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini di pertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum
NIP. 131281222

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP. 132050001

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M. Hum.
Suparyanto

Deby Luriawati N, SPd, MPd
NIP. 132005032
NIP 130546901

Drs.
NIP. 132307256

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Kusmiyati



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *Jika anda tidak bisa menjadi orang yang pandai jadilah orang yang baik*
(Kusmiyati)
2. *Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan* (Kusmiyati)

Persembahan

1. Allah SWT yang selalu menerangi dan menuntun jalanku
2. Eyang putri dan eyang kakungku, yang selalu menyebut namaku disetiap doanya. Selalu mengukir namaku disetiap keringat yang menetes. Menyelubungiku dengan segenap hati dan harapan.
3. Ibu dan mamang, di setiap doa kalian menguatkan nuraniku.
4. Adik-adikku (Nita dan Ujid)
5. Mas Rian (matahari dalam jiwaku) *you are so meaning full*
6. Teman seperjuanganku Dyna *you are sweet friend in my life* (tetap jadi teman termanisku)
7. Almamaterku, UNNES tercinta

PRAKATA

Cinta dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang selalu memberikan celah disaat keterpurukan hadir dalam perjuangan. Berkat izin dan rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran ARCS pada siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang*

Pada setiap kegiatan, sesederhana atau sekecil apapun skalanya, hampir selalu dapat diamati keterlibatan faktor manusia. Rampungnya skripsi ini tidak dapat lain karena peran yang tak kenal lelah dari teman diskusi, keluarga, dan sekaligus dosen. Itulah sebabnya, penulis mesti mengakui bahwa dalam proses penyelesaian skripsi, berbagai pihak telah ikut berperan dan membantu, baik secara langsung maupun tidak. Tanpa harus mempertentangkannya, penulis merasa perlu menyebutkan dan menghargai pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan yang baik inilah, penulis akan menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, kepadanya ungkapan rasa terima kasih yang mendalam tak dapat penulis sembunyikan;
2. Prof. Dr. H. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, penulis sampaikan pula rasa terima kasih yang sungguh;
3. Drs. Wagiran, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selalu berjuang terhadap kemajuan Jurusan kita;

4. Drs. Suparyanto selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar membimbing penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini;
5. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang selalu membimbing penulis dengan tulus dan penuh cinta;
6. Bapak-Ibu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, yang tak kenal lelah memberikan seluruh ilmunya kepada kami;
7. Petugas perpustakaan UNNES, lewat merekalah bahan pustaka yang mendukung skripsi ini dapat penulis peroleh;
8. Mahmudi, S.Pd, kepala sekolah MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis;
9. Zubaedah, A.Ma.Pd, guru kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang, yang telah bersimpati terhadap usaha ini, terima kasih untuk kerja samanya;
10. Teman-Temanku Dina, ika, dan lia ada arti khusus dari penulis untuk kalian
11. Eyangku tercinta, yang selalu menjadi pelabuhan cinta penulis;
12. Nita dan Ujid, (adikku tercinta);
13. Matahari jiwaku, yang selalu menerangi hari dan hati penulis;

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta berdampak pada peningkatan minat baca dalam memasuki kehidupan global. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari para pembaca.

Semarang, Agustus 2009

Kusmiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Hakikat Menulis	20

2.2.2 Tujuan Menulis	24
2.2.3 Manfaat Menulis	26
2.2.4 Ciri-Ciri Tulisan Yang Baik	29
2.2.5 Unsur-Unsur Karangan	31
2.2.6 Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi.....	33
2.2.7 Aspek-Aspek Yang Dinilai dalam Pengalaman Pribadi	37
2.2.8 Media Pembelajaran	38
2.2.8.1 Pengertian Media	39
2.2.8.2 Fungsi Media dalam Pembelajaran	40
2.2.9 Media Foto	42
2.2.10 Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi.....	43
2.2.11 Model Pembelajaran ARCS.....	47
2.2.12 Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Model Pembelajaran ARCS	51
2.3 Kerangka Berpikir	53
2.4 Hipotesis Tindakan	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.1.1 Proses Tindakan Prasiklus	58
3.1.2 Proses Tindakan Siklus I	59
3.1.1.1 Perencanaan	59
3.1.1.2 Tindakan	60
3.1.1.3 Observasi	62

3.1.1.4 Refleksi	63
3.1.3 Proses Tindakan Siklus II	65
3.1.2.1 Perencanaan	65
3.1.2.2 Tindakan	66
3.1.2.3 Observasi	67
3.1.2.4 Refleksi	68
3.2 Subjek Penelitian	69
3.3 Variabel penelitian	70
3.3.1 Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi ..	71
3.3.2 Media Foto	71
3.3.3 Model Pembelajaran ARCS.....	72
3.4 Instrumen Penelitian	73
3.4.1 Bentuk Instrumen	73
3.4.1.1 Instrumen Tes.....	73
3.4.1.2 Instrumen Nontes	78
3.4.1.2.1 Observasi	78
3.4.1.2.2 Jurnal	79
3.4.2.2.3 Pedoman Wawancara	80
3.4.2.2.4 Angket	81
3.4.2.2.5 Dokumentasi	82
3.5 Teknik Pengumpulan Data	82
3.5.1 Teknik Tes	83
3.5.2 Teknik Nontes	83

3.5.2.1 Observasi	83
3.5.2.2 Jurnal	84
3.5.2.3 Wawancara	84
3.5.2.4 Dokumentasi	85
3.6 Teknik Analisis Data	85
3.6.1 Teknik Kuantitatif	86
3.6.2 Teknik Kualitatif	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	88
4.1 Hasil Penelitian	88
4.1.1 Hasil tes Prasiklus	88
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	90
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	90
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Siklus I	94
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I	95
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata (Diksi) Siklus I	96
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I	97
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Kalimat Siklus I	97
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Paragraf Siklus I	98

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuain Foto dengan Isi Tulisan	99
4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karanga Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus I	100
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I	101
4.1.2.2.1 Hasil Observasi siklus I	101
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus I.....	108
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus I	108
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru Siklus I.....	110
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I.....	113
4.1.2.2.4 Hasil Angket Siklus I.....	115
4.1.2.2.5 Hasi Dokumentasi Foto Siklus I	119
4.1.2.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	126
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	128
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	129
4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuain Judul dengan Isi Tulisan Siklus II	132
4.1.4.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II	133
4.1.4.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata (Diksi) Siklus II	134
4.1.4.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II.....	135
4.1.4.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Kalimat Siklus II	136

4.1.4.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Paragraf Siklus II	137
4.1.4.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Foto dengan Isi Tulisan Siklus II.....	138
4.1.4.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus II	139
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	140
4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II	140
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II	146
4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	146
4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II	148
4.1.3.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus II.....	150
4.1.3.2.2.4 Hasil Angket Siklus	152
4.1.2.2.2.5 Hasil Dokumentasi Siklus II	156
4.1.3.3 Refleksi Siklus II.....	160
4.2 Pembahasan	161
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS	161
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS.....	164
BAB V PENUTUP	168
5.1 Simpulan	168

5.2 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	172



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Aspek Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi	67
Tabel 2. Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi	67
Tabel 3. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalamn Pribadi	68
Tabel 4. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalamn Pribadi	70
Tabel 5. Rata-Rata Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Prasiklus	81
Tabel 6. Rata-Rata Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	84
Tabel 7. Nilai Kemampuan Siswa Pada Setiap Aspek Dalam Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalamn Pribadi Siklus I.....	87
Tabel 8. Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Judul Dengan Isi Tulisan Siklus I	88
Tabel 9. Perolehan Nilai Ejaan dan Tanda Baca Siklus I	89
Tabel 10. Perolehan Nilai Aspek Pilihan Kata (Diksi) Siklus I	90
Tabel 11. Perolehan Nilai Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I	91
Tabel 12. Perolehan Nilai Aspek Susunan Kalimat Siklus I	92
Tabel 13. Perolehan Nilai Aspek Susunan Paragraf Siklus II	92

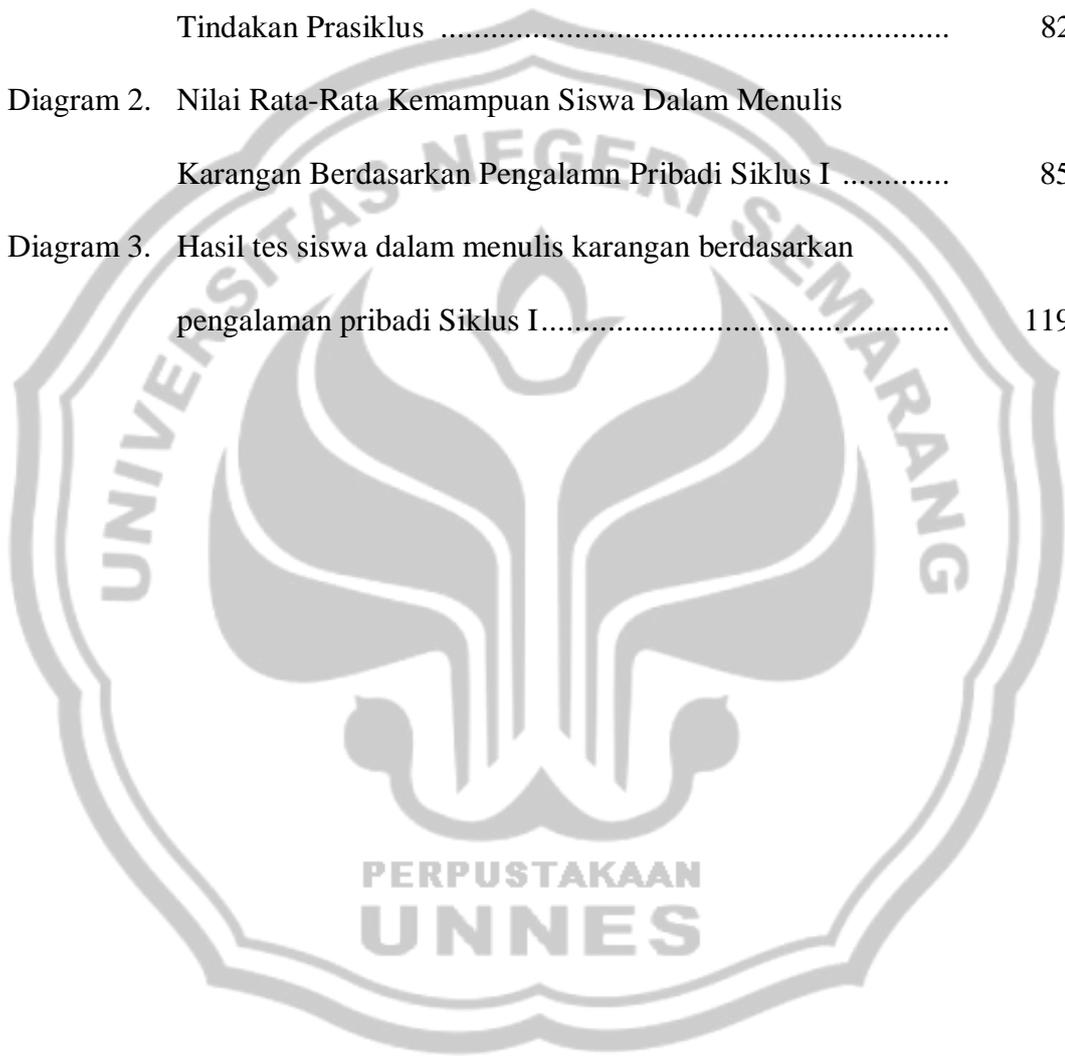
Tabel 14. Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Foto Dengan Isi Tulisan	
Siklus I	93
Tabel 15. Perolehan Nilai Aspek Kerapian Tulisan	94
Tabel 16. Hasil Observasi Siklus I	96
Tabel 17. Data Hasil Angket Siklus I	106
Tabel 18. Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Dalam Menulis	
Karangan Berdasarkan Pengalamn Pribadi Siklus II	118
Tabel 19. Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Pada Setiap Aspek	
Dalam Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman	
Pribadi Siklus II	121
Tabel 20. Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Judul Dengan Isi Tulisan	
Siklus II	122
Tabel 21. Perolehan Nilai Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II	123
Tabel 22. Perolehan Nilai Aspek Pilihan Kata (Diksi) Siklus II	124
Tabel 23. Perolehan Nilai Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II	125
Tabel 24. Perolehan Nilai Aspek Susunan Kalimat Siklus II	126
Tabel 25. Perolehan Nilai Aspek Susunan Paragraf Siklus II	127
Tabel 26. Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Foto Dengan Isi Tulisan	
Siklus II	128
Tabel 27. Perolehan Nilai Aspek Kerapian Tulisan Siklus II	129
Tabel 28. Hasil Observasi Siklus II	130
Tabel 29. Data Hasil Angket Siklus II	139

Tabel 30. Tabel Perbandingan Nilai Siswa Tiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II	148
Tabel 31. Perilaku Positif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	152



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pada Tindakan Prasiklus	82
Diagram 2. Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	85
Diagram 3. Hasil tes siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi Siklus I.....	119



DAFTAR GRAFIK

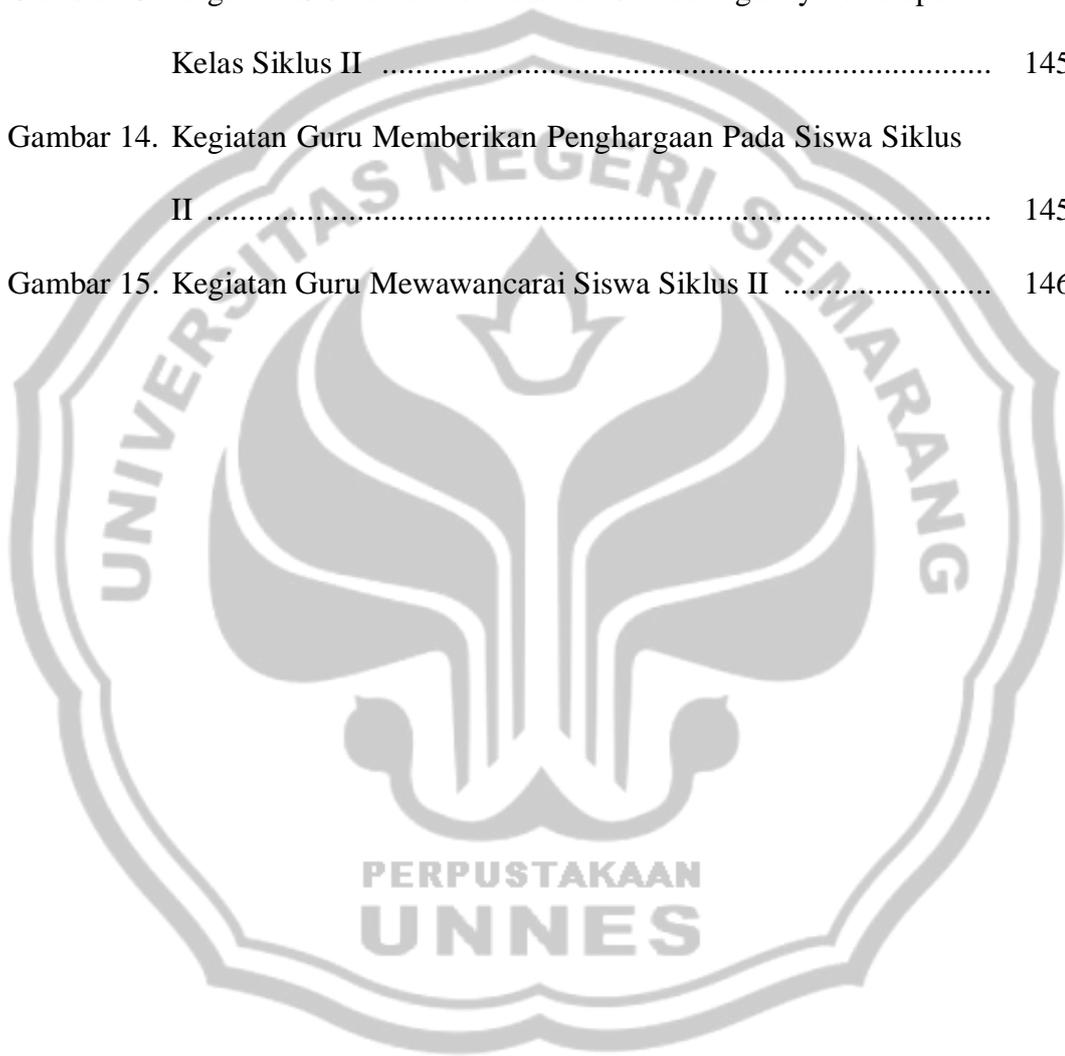
	Halaman
Grafik 1. Nilai Menulis Karangan Siswa Pada Tindakan Prasiklus	81
Grafik 2. Nilai Hasil Tes Siswa Dalam Menulis Karangan Siswa Siklus I ..	86
Grafik 3. Nilai Hasil Tes Siswa Dalam Menulis Karangan Siswa Siklus II .	120



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Aktivitas Siswa Memperhatikan Contoh Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	111
Gambar 2. Kegiatan Guru Memberikan Contoh Media Foto Dalam Menulis Karangan Pengalamn Pribadi Siklus I	111
Gambar 3. Kegiatan Guru Memberikan Penjelasan Tentang Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	112
Gambar 4. Aktivitas Guru Memberikan Tanya Jawab Tentang Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	112
Gambar 5. Kegiatan Siswa Berkelompok Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I.....	113
Gambar 6. Kegiatan Guru Memantau Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	114
Gambar 7. Kegiatan Guru Membimbing Siswa Pada Kegiatan Mengoreksi Hasil Pekerjaan Teman Siklus I	114
Gambar 8. Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karangannya di Depan Kelas Siklus I	115
Gambar 9. Kegiatan Guru Memberikan Penghargaan Pada Siswa Siklus I	116
Gambar 10. Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Secara Berkelompok Siklus II	143

Gambar 11. Kegiatan Siswa Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Media Foto Siklus II	143
Gambar 12. Kegiatan Siswa Mengoreksi Hasil Pekerjaan Teman Siklus II	144
Gambar 13. Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karangannya di Depan Kelas Siklus II	145
Gambar 14. Kegiatan Guru Memberikan Penghargaan Pada Siswa Siklus II	145
Gambar 15. Kegiatan Guru Mewawancarai Siswa Siklus II	146



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4. Contoh Karangan Pengalaman Pribadi Dengan Media Foto Media
Foto Siklus I
- Lampiran 5. Contoh Karangan Pengalaman Pribadi Dengan Media Foto Media
Foto Siklus II
- Lampiran 6. Media Foto Yang Digunakan Siklus I
- Lampiran 7. Media Foto Yang Digunakan Siklus II
- Lampiran 8. Soal Siklus I
- Lampiran 9. Soal Siklus II
- Lampiran 10. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman
Pribadi
- Lampiran 11. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi
Dengan Menggunakan Media Foto Dengan Model Pembelajaran
Arcs Siklus I
- Lampiran 12. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi
Dengan Melalui Media Foto Dengan Model Pembelajaran ARCS
Siklus II
- Lampiran 13. Tabel Perbandingan Tes Menulis Karangan
Berdasarkan pengalaman Pribadi Siklus I Dan Siklus II

- Lampiran 14. Lembar Observasi
- Lampiran 15. Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 16. Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 17. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 18. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 19. Hasil Wawancara Siklus I
- Lampiran 20. Hasil Wawancara Siklus II
- Lampiran 21. Jurnal Siswa
- Lampiran 22. Jurnal Siswa Siklus I
- Lampiran 23. Jurnal Siswa Siklus II
- Lampiran 24. Jurnal Guru
- Lampiran 25. Jurnal Guru Siklus I
- Lampiran 26. Jurnal Guru Siklus II
- Lampiran 27. Pedoman Angket
- Lampiran 28. Hasil Angket Siklus I
- Lampiran 29. Hasil Angket Siklus II
- Lampiran 30. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 31. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing
- Lampiran 32. Surat Peningkatan
- Lampiran 33. Surat Keterangan Telah Selesai Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), pastilah mengajarkan tentang keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang biasa disebut dengan catur tunggal. Dengan demikian, keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan yang paling tinggi tingkatannya adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang tingkat kesulitannya paling tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Kegiatan menulis dapat terlaksana apabila penulis mempunyai bahan untuk dijadikan sebagai bahan acuan. Biasanya bahan acuan tersebut berupa buah pikiran seperti pengalaman, pendapat, pengetahuan maupun keinginan.

Tujuan dari sebuah pengajaran di sekolah adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Agar tujuan tersebut dapat dapat diwujudkan, maka satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan empat keterampilan dengan baik dan benar. Proses pembelajaran pertama dalam keterampilan berbahasa yang dialami oleh anak

adalah keterampilan belajar mendengar. Setelah proses tersebut anak melanjutkan dengan proses belajar berbicara. Anak mengalami proses membaca dan menulis ketika mulai duduk di bangku sekolah. Menulis menempati urutan yang paling akhir dalam proses belajar bahasa.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan sekolah dasar merupakan dasar pengetahuan yang akan dijadikan sebagai acuan dan bekal ilmu bagi siswa dapat menuntut ilmu di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keterampilan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis harus sudah mulai diasah dan dipupuk sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar.

Pada dasarnya, pengajaran menulis di kelas tinggi (3-6) berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Butir-butir pembelajaran di kelas tinggi berfokus pada pengetahuan keterampilan menulis pada umumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa butir pembelajaran yang ada sangat menuntut guru bahasa Indonesia untuk dapat merealisasi secara tepat dan terpadu.

Realitas Pendidikan di Indonesia sekarang ini menunjukkan adanya kenyataan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini disebabkan karena bagi sebagian siswa, menulis merupakan kegiatan yang sulit, rumit, menjemukan, dan tidak menarik.

Pengajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar itu sendiri dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengajaran menulis permulaan dan pengajaran menulis lanjut (Santoso, dkk. 2006:3.21). Menulis permulaan

diajarkan pada siswa kelas 1 dan 2, sedangkan menulis lanjutan diajarkan pada siswa kelas 3,4,5 dan 6. Dengan demikian, keterampilan(menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Wajar bila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi kreatif,(aktif, dan cerdas. Hal ini bisa terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraf.

Mengingat pentingnya pelatihan menulis, khususnya menulis karangan, dan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan tersebut, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis/ Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar dari guru bahasa. Namun, sebagian besar guru bahasa belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis karangan tersebut sehingga sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menulis yang rendah. Karena itu, guru dituntut untuk dapat mengeluarkan siswa dari segala kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan cara menerapkan model atau model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pengembangan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada jenjang sekolah dasar mendapat perhatian khusus dengan adanya kompetensi dasar untuk kelas V yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan

ejaan. Melalui kompetensi dasar tersebut, siswa mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide-ide dan perasaan dalam bentuk karangan dengan bimbingan guru.

Karangan berdasarkan pengalaman pribadi yaitu karangan yang menggunakan pengalaman yang pernah dialami sebagai sumber tema karangan. Pengalaman yang dimaksud dapat berupa pengalaman pribadi yang tidak dapat dilupakan seumur hidup.

Pengalaman yang dapat dijadikan sebagai sumber cerita dalam karangan dapat berupa pengalaman yang menarik maupun pengalaman yang unik. Pengalaman yang menarik merupakan pengalaman yang mengandung konflik dan menimbulkan ketegangan antar pelaku dan kejutan (*surprise*). Adapun pengalaman unik adalah pengalaman khusus yang hanya dialami orang-orang atau kelompok tertentu. Pengalaman yang unik dan menarik umumnya menimbulkan kesan perasaan yang mendalam sehingga sulit dilupakan. Peristiwa tersebut adakalanya juga bermanfaat bagi orang lain karena dapat dipetik pelajaran hidup yang berharga (Nurhadi dkk.2007:54).

Penguasaan kemampuan menulis karangan juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Menulis karangan merupakan salah satu kompetensi dasar keterampilan berbahasa komponen menulis yang terdapat dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Pengintegrasian kompetensi menulis petunjuk untuk kelas V Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis petunjuk.

Dalam kompetensi dasar tersebut terdapat indikator yang harus dicapai oleh siswa dari materi pokok yang harus diajarkan guru. Indikator dari kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi adalah mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Materi pokok adalah karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Indikator dan materi pokok tersebut dapat dikembangkan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Pada kenyataannya keterampilan menulis kelas V SD/MI masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang. Rendahnya tingkat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi antara lain karena siswa belum memahami bagaimana cara menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Siswa sering kali masih kebingungan ketika mendapat tugas membuat karangan. Kebingungan mulai dari membuat judul sampai pada proses mengarang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap hakikat menulis karangan dan cara menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karangan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran dan menganggap mudah pokok bahasan mengenai menulis. Para siswa cenderung

menganggap bahwa membuat karangan itu mudah asalkan bisa menulis. Kebiasaan tersebut juga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap hakikat mengarang dan cara menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan.

Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan guru juga masih konvensional. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga tidak dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Serta media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Hal itulah yang menyebabkan siswa menjadi enggan dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sehingga cenderung menganggap bahwa menulis karangan itu mudah meskipun sebenarnya mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang menulis karangan. Pada model pembelajaran konvensional, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga yang dilakukan siswa sekedar mengerjakan tugas.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi memerlukan suatu media dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan membuat dewasa ini muncul pemikiran bahwa siswa akan belajar jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan bermakna jika mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran sesuai

dengan tingkat pemahamannya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi hanya akan berhasil pada penguasaan kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa dengan pengetahuan jangka panjang.

Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang dianggap menarik lagi agar situasi belajar menjadi lebih menyenangkan. Media dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu media foto dengan model pembelajaran ARCS. Media dan model pembelajaran tersebut mampu menarik perhatian siswa. Model pembelajaran ARCS merupakan model yang dirancang khusus untuk menciptakan motivasi berprestasi hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ARCS mampu menarik perhatian siswa dengan menghadirkan media yang menarik, materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mampu melatih siswa untuk belajar mengevaluasi diri dan orang lain, dan menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan pada siswa tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan bagi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sehingga tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dapat meningkat dan perilaku siswa yang masih meremehkan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS Pada Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang.*

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam situasi formal dan nonformal dengan baik dan benardalam benjuk lisan maupun tulisan. Berhasil tidaknya pemcelajaran bahasa dan sasrta Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis karangan tipengaruhi oleh beberapa factor.

Pertama, taköt memwulai, siswa sekolah dasar masih memiliki ketakutan untuk memulai membuat sebuah tulisan terlebih dalam bentuk karangan. Ada berbagai alasan yang masih membuat siswa merqsa takut, seperti takut membuat kesalahan, takut ditertawakan, takut mendapat kritik, daî takut karena tidak menguasai tema. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasikepada siswa bahwa kegagalan merupakan jalan menuju keberhasilan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

Kedua, kurang memahami hakikat menulis karangan. Siswa masih bingung menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk karangan. Sehingga sering kali terjadi kesulitan pada proses awal penulisan karangan. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman yang mendasar tentang menulis karangan dan cara menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk karangan.

Ketiga, kurang berlatih. Faktor kurangnya intensitas latihan siswa disebabkan oleh anggapan siswa bahwa menulis itu mudah, tetapi pada kenyataannya ketika proses menulis, siswa masih mengalami hambatan-hambatan. Asumsi siswa tersebut harus diubah bahwa menulis tidak mudah tetapi juga sulit. Keterampilan menulis dapat dikuasai dengan baik jika dilakukan dengan intensitas latihan yang terus menerus. Guru dapat memberikan tugas rumah dan latihan di kelas sehingga arah perkembangan keterampilan siswa dapat terpantau.

Keempat, model pembelajaran yang konvensional. Selama ini dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian, monoton, dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Target pelajaran yang dilakukan hanya pada penguasaan materi yang hanya bertahan pada ingatan jangka pendek, tidak pada pembekalan keterampilan yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.

Faktor lain yang jadi penyebab rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan adalah faktor guru, yaitu guru sekolah dasar merupakan guru kelas yang mengampu keseluruhan mata pelajaran kecuali beberapa mata pelajaran khusus seperti olahraga, agama, komputer, dan lain sebagainya. Keadaan tersebut membuat guru kurang fokus terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terlebih pada aspek menulis. Perhatian guru juga terpecah-pecah pada mata pelajaran yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan kegiatan penelitian dalam pengajaran bahasa terutama pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi di kelas V MI Al-Islam

Mangunsari 02 Semarang dengan menggunakan media foto pribadi siswa dengan model pembelajaran ARCS.

Media foto yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto yang diambil dari koleksi pribadi siswa dan foto-foto yang disediakan oleh peneliti. Foto yang diambil dari koleksi pribadi siswa, yang merupakan foto yang mempunyai arti khusus (berkesan, dan menyimpan sebuah cerita. Hal lain yang mendorong peneliti untuk menggunakan media foto pribadi siswa disebabkan belum adanya penelitian penulis mengenai penggunaan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto yang diambil dari koleksi pribadi siswa. Foto pribadi dimaksudkan untuk lebih memfokuskan karangan siswa tanpa membatasi imajinasinya.

Foto merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi. Foto sebagai media dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam mengarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian yang dikaitkan dengan menulis karangan cukup banyak. Oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan, peneliti akan menggunakan media pembelajaran menulis yang dianggap tepat yaitu media foto dengan model pembelajaran ARCS. Sebagai media dan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran menulis karangan berdasarkan

pengalaman pribadi. Penggunaan model dan media ini sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang terhadap pelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran ARCS.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian bahasa Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga diharapkan akan menambah pengetahuan tentang pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia terutama penerapan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran menulis carangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai seorang pendidik yaitu untuk meningkatkan model dan media pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan atau informasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan bagi siswa.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi terlaksananya tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis siswa.

Bagi lembaga, dengan hasil penelitian ini dapat menambah daftar bacaan dan referensi di universitas, khususnya jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto pribadi siswa dengan model pembelajaran *ARCS*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian yang benar-benar murni berawal dari titik nol, jarang sekali ditemukan. Hal ini disebabkan karena penelitian yang ada sekarang ini mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Peninjauan terhadap penelitian lain sangat dibutuhkan sebab dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hal ini disebabkan karena PTK dinilai menarik untuk diteliti. Bukti bahwa keterampilan menulis karangan menarik untuk diteliti adalah dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan karangan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai menulis karangan tersebut telah banyak dilakukan, seperti yang telah dilakukan Suryanto (2004), Widyastuti (2004), Hikmah (2007), Rizki (2007), Ariyadi (2008).

Suryanto (2004) melakukan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Sukorejo Kendal tentang ”*Peningkatan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri I Sukorejo Kendal*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menulis karangan narasi yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah melalui pembelajaran dengan teknik modeling. Kenaikan nilai tersebut sebesar 64,4%

yang dilakukan melalui dua siklus. Perilaku siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan. Sebagian siswa merasa senang dalam pembelajaran, sehingga memperoleh nilai yang baik.

Keunggulan teknik modeling salah satunya adalah siswa dapat lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan dalam menulis karangan, sebab ada contoh karangan yang dapat dijadikan acuan. Kekurangan dari teknik modeling yaitu siswa lebih cenderung mencontoh karangan yang diberikan oleh guru, tanpa mencari ide sendiri. Sehingga karangan narasi yang dibuat siswa hamper sama dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Relevansi penelitian Suryanto dengan penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan.

Widyastuti (2004) melakukan penelitian yang berjudul "*peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang ditunjukkan oleh perolehan rata-rata skor total sejak dari pretes siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan 14,50%. Rata-rata skor keterampilan menulis karangan 55,70%, siklus I 62,67%, dan siklus II 70,12%. Perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan juga semakin membaik dengan penggunaan gambar seri dan teknik pelatihan berjenjang. Hal ini ditunjukkan oleh

adanya peningkatan pemerolehan rata-rata skor total dari prates, siklus I dan Siklus II.

Keunggulan teknik berjenjang dan bantuan gambar seri salah satunya dapat memudahkan siswa menulis karena urutan dan rinciannya jelas sehingga sangat menolong bagi siswa memperoleh cara menulis dan menumbuhkan semangat ingin menulis. Dengan gambar seri, siswa dapat berpikir lebih mudah untuk membuat kalimat-kalimat dari gambar yang sangat berhubungan. Kekurangannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk nyata.

Relevansi penelitian Widyastuti dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, instrumen, analisis data, dan variabel penelitian. Desain penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes sedangkan analisis data meliputi data observasi, jurnal, wawancara, dan tes. Analisis pengolahan data adalah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data tes menggunakan teknik kuantitatif sedangkan analisis data nontes dengan menggunakan teknik kualitatif.

Perbedaan penelitian Widyastuti (2004) dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian.

Penelitian tentang menulis karangan juga dilakukan oleh Hikmah (2007) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan

pengalaman pribadi melalui media album kenangan dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media album kenangan semakin baik dan siswa pun memberi respon yang positif terhadap media album kenangan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi. Relevansi penelitian Hikmah dengan penelitian ini terletak pada analisis mengenai menceritakan pengalaman pribadi. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, serta model pembelajaran yang diterapkan.

Rizki (2007) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Secara Terbimbing Melalui Media Simulasi Unik Bertematik pada Siswa kelas III SD 03 Ungaran*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 69,96% meningkat pada siklus II menjadi 76,76%. Perilaku siswa juga mengalami perubahan kearah positif yaitu siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran serta lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Relevansi penelitian Rizki dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, analisis data, dan variabel penelitian. Desain penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan instrumen tes dan nontes sedangkan analisis data meliputi data observasi, jurnal, wawancara, dan tes. Analisis pengolahan data adalah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data tes adalah dengan teknik kuantitatif

sedangkan analisis data nontes dengan teknik kualitatif. Persamaan juga terletak pada salah satu variabel penelitian, yaitu variabel keterampilan menulis karangan.

Adapun perbedaan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian Rizki (2007) mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan secara terbimbing melalui media simulasi unik bertematik. Variabel penelitian Rizki (2007) Yang berbeda yaitu variabel strategi menulis terbimbing dengan menggunakan media simulasi unik bertematik. Subjek penelitian Rizki (2007) adalah siswa kelas III SD 03 Ungaran.

Ariyadi (2008) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Siswa Kelas V SD Negeri Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 72,79% meningkat pada siklus II menjadi 79%. Perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif yaitu siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran serta aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Keunggulan model pembelajaran berdasarkan masalah yaitu siswa lebih mudah memecahkan masalah dengan bantuan kartu masalah sehingga sangat menolong siswa memperoleh cara menulis dan menumbuhkan semangat ingin menulis. Relevansi penelitian Ariyadi (2008) dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti yaitu analisis mengenai menulis karangan berdasarkan pengalaman, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang keterampilan menulis karangan sudah banyak diteliti. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang beraneka ragam untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Masing-masing penelitian yang dilakukan mempunyai hal-hal baru dan berbeda-beda termasuk juga dengan penelitian ini. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Penelitian yang dilakukan dan yang akan dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini adalah tentang peningkatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dan perubahan perilaku siswa kelas V MI Al-Islam 02 Mangunsari Semarang terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah selama ini, khususnya masalah rendahnya kemampuan siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialaminya.

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, yang selama proses pembelajaran yang akan dilakukan akan menerapkan, komponen model pembelajaran *ARCS* yang

meliputi: *Attention, Relevance, Confident, dan Satisfaction*. Dan peneliti memilih Media Foto sebagai media pembelajaran. Dimana peneliti diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan belajar yang menarik dan memiliki relevansi dengan kehidupan siswa. Dan siswa dengan hasil tulisan yang paling baik akan mendapatkan penghargaan dari peneliti. Hal ini akan membuat siswa merasa terpacu untuk menghasilkan tulisan yang baik.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis dan menulis karangan, tujuan menulis, fungsi menulis, ciri-ciri tulisan yang baik, unsur-unsur karangan, karangan berdasarkan pengalaman pribadi, pengertian media, fungsi media dalam pembelajaran, media foto, media foto dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, dan model pembelajaran *ARCS* dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menurut Suriamiharja (1985:2) Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan membuat laporan.

Hardjono (1988: 1) mengemukakan pendapatnya bahwa menulis ialah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan seperti kesan-kesan subyektif seseorang, pendapat, dan perasaan. Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain menulis memainkan peranan yang penting. Komunikasi tertulis bahkan memberi kemungkinan mengadakan kontak dengan orang di luar negeri dalam bentuk surat-menyurat, seminar, dan kursus jarak jauh, yang tentunya menuntut kemampuan menulis yang tinggi. Dengan demikian arti menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti surat, makalah, dan pidato, yang mempunyai tujuan dan penggunaan bahasa yang berbeda pula.

Tarigan (1994) menyebutkan bahwa hakikat pengertian keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur kata, kosakata, dan grafologi. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pada hakikatnya, menulis/mengarang merupakan pemindahan pikiran/perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa (Semi 1990:8)

Menurut Lado (dalam suriamiharja, dkk (1996: 1) menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Suriamiharja, dkk. (1996: 2) keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Santosa (2001: 614) mengatakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Wagiran dan Doyin (2005: 2) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kalimat pengembangan paragraf dan logika berbahasa.

Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa (Mulyati dkk. 2005:2.33). Menurut Sujanto (1988:60) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk mengetahui keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, apalagi hanya menghafal definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Keterampilan menulis tumbuh dengan latihan-latihan menulis.

Menurut Nurudin (2007:2-3) perbedaan menulis dan mengarang bahwa menulis memiliki cakupan yang lebih luas daripada mengarang, selain itu menulis memiliki makna lebih netral sedangkan mengarang cenderung berkonotasi negatif. Cakupan menulis lebih luas karena mengarang juga merupakan kegiatan menulis. Seseorang yang sedang mengarang dapat dikatakan sedang melakukan kegiatan menulis, tetapi seseorang yang sedang melakukan kegiatan menulis belum tentu dapat dikatakan sedang melakukan kegiatan mengarang. Dalam perkembangan masyarakat, istilah mengarang mengalami pergeseran makna peyorasi, yaitu perubahan makna menjadi tidak baik. Istilah mengarang diartikan sebagai suatu kegiatan asal, tanpa menggunakan aturan tertentu sedangkan istilah menulis lebih memiliki makna netral.

Menurut Hartono (2008:1) menulis merupakan suatu proses penulisan yang terbagi dalam beberapa tahap penulisan yakni: (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi. Ketiga tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap pra penulisan ditemukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan. Dalam tahap penulisan dilakukan apa yang telah dilakukan atau ditentukan sebelumnya yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat suatu paragraf, bab atau bagian, pada akhirnya menulis sebagai proses kegiatan menampilkan buram atau naskah tulisan-tulisan awal untuk mendapatkan perhatian . dalam tahap revisi buram dilakukan penelaahan naskah bila dibutuhkan mendapatkan pengubahan dan jika perlu memperluas tulisan tersebut.

Simpulan yang diambil dari pendapat di atas yaitu bahwa hakikat menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan yang terlahir dari pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menulis memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menulis dapat menuangkan segala buah pikiran dan perasaan dengan bebas dan tanpa beban. Terlebih lagi alasan dalam dunia pendidikan dimana menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Secara umum, tujuan menulis adalah (Semi 1990:19) : (1) memberikan arahan; yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu; yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian; yaitu memberikan informasi suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan; yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan; yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Hartig (dalam Tarigan 1994:24-25) tujuan menulis yaitu : (1) untuk penugasan bukan karena kemauan sendiri, (2) altruistik : yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif : yaitu untuk meyakinkan para pembaca

dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) informasional : yaitu untuk memberikan informasi, (5) pernyataan diri : yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang para pembaca, (6) pemecahan masalah : yaitu mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang, dan (7) kreatif : yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Suriamiharja, dkk. (1996:2) tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi.

Tujuan menulis menurut Gie (2002:9) adalah menulis karena kegemaran dan menulis karena tuntutan profesi (pekerjaan).

Secara garis besar tujuan menulis atau mengarang yaitu untuk menghibur, memberitahu atau menginformasi, mengklasifikasi atau membuktikan, mempengaruhi atau membujuk pembaca (Suparno 2007:1.8).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyelesaikan tugas, menyenangkan para pembaca, mempengaruhi pembaca, menuangkan ide, dan memberikan informasi pada para pembaca memecahkan masalah yang dihadapi pembaca dan sebagai ajang memperkenalkan figur seorang penulis kepada para pembaca dengan tujuan agar penulis itu lebih dikenal.

Pembelajaran menulis di sekolah memegang peranan yang amat penting. Banyak sekali manfaat yang akan didapat oleh siswa apabila ia memiliki keterampilan menulis yang memadai. Dengan banyaknya latihan pembelajaran

menulis, diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa lebih meningkat lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya.

2.2.3 Manfaat Menulis

Kegiatan mengarang bukanlah suatu usaha yang gampang, kegiatan yang sederhana, dan kerja yang sebentar sehingga memerlukan motivasi yang tetap dan terus menerus. Dorongan batin yang benar itu dapat dikembangkan oleh setiap peminat dengan mengetahui, memahami sampai menghayati berbagai nilai, arti penting, manfaat dan bahkan pesona yang melekat pada kegiatan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang sangat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan 1993:22). Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan 1993:22).

Tarigan (1993:22) mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat menulis dalam dunia pendidikan, manfaat tersebut antara lain : (1) memudahkan para pelajar berpikir, (2) mendorong kita berpikir kritis, (3) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, (4) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan (5) menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Akhadiah dkk (Suriamiharja dkk 1996: 4 – 6) menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri diantaranya adalah (a) dengan menulis dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya, (b) penulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, (c) penulis dapat lebih menyerap, mencari serta menginformasikan sehubungan dengan topik yang ditulis, (d) penulis dapat terlatih untuk mengorganisasikan secara sistematis serta mengkespresikan secara tersurat, (e) penulis dapat meninjau dan menilai gagasannya secara obyektif, (f) penulis mudah memecahkan masalah, (g) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (h) penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Putra (2000: 37) mengungkapkan berbagai manfaat menulis, antara lain: (1) pelepasan emosional, (2) belajar dua kali dan menemukan ide, (3) memperkaya diri dengan berbagai hal dan ilmu, (4) melatih berpikir cepat, logis, dan sistematis

Mulyati, dkk (2005: 21) menyebutkan bahwa dengan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Mulyati dkk, ini beralasan mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis bagi kehidupan seseorang. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai, maka pengetahuan apapun yang didapat akan sia-sia belaka. Apalagi sekarang ini adalah era globalisasi yang menuntut seseorang memiliki berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu dipupuk sejak seseorang masih duduk dibangku sekolah dasar.

Percy (dalam Nurudin 2007: 20) manfaat menulis, antara lain: (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pengembangan, (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Suparno (2007: 1-4) mendeskripsikan manfaat menulis antara lain (1) peningkatan kesadaran, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) pendorong kemauan mengumpulkan informasi.

Manfaat menulis juga disebutkan disalah satu situs internet, yakni bahwa melalui dunia tulis menulis bisa menghantarkan pada jendela pengetahuan dan pemikiran diri sendiri. Sehingga mempunyai pendirian dan pemahaman terhadap suatu permasalahan sehingga dengan cara menuliskannya selain mampu mengetahui kemampuan penalaran juga terdapat suatu kemampuan penyerapan ilmu pengetahuan secara terus menerus, karena dengan tulisan berarti telah merekam dan melestarikan pemikiran sendiri (haqiqie.wordpress: 2008)

Simpulan yang dapat diambil mengenai manfaat menulis yang telah dikemukakan adalah bahwa melalui kegiatan penulis dapat memperluas jalan penulis untuk mengembangkan berbagai gagasan dan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri pada taraf hidup yang lebih tinggi.

2.2.4 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Enre (1988: 8) mengemukakan pendapatnya bahwa ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: (1) bermakna, (2) jelas, (3) bulat dan utuh (4) ekonomis (5) memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik yaitu (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samara-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah bersusah-susah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat; (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frasa-frasa yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis; (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Merevisi naskah pertama

merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan yang efektif; dan (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca (Tarigan 1994:6-7).

Adapun Adelstein dan Pival dalam Tarigan (1994:6-7) mengemukakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu: (1) mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mempergunakan nada yang serasi, (2) tulisan yang baik dapat mencerminkan kemampuan penulis dalam menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan, (3) tulisan yang baik dapat mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, yaitu dalam memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh, sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, (4) tulisan yang baik dapat mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, yaitu menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu, (5) tulisan yang baik dapat mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, (6) tulisan yang baik dapat mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, kesediaan menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Menurut pendapat di atas dapat diperoleh simpulan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah mampu mencerminkan kemampuan sang penulis dalam

mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, menulis dengan jelas dan meyakinkan serta mampu mengkritik naskah tulisannya dan merevisi kembali.

2.2.5 Unsur-unsur Karangan

Sebuah tulisan dikatakan sebagai sebuah karangan apabila memenuhi unsur-unsur pembangun karangan. Menurut Widyamartaya (1990:9-10) unsur-unsur atau bahan integral yang membentuk suatu karangan adalah gagasan, penuturan, tatanan, dan bahasa.

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, penderian, keinginan, perasaan, dan emosi. Penuturan atau penyampaian gagasan akan mengambil suatu bentuk khusus, seperti penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan.

Tatanan atau organisasi penyampaian gagasan bertujuan agar gagasan pengarang dapat terungkap dan diterima secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan menyangkut beberapa segi, seperti asa, aturan, teknik, kerangka, pola, dan langkah. Unsur terakhir yaitu bahasa (bahasa tulis) merupakan wahana yang dipakai untuk mengungkapkan gagasan menjadi karangan. Bahasa meliputi kosa kata, tata bahasa, dan seni bahasa. Bahasa tulis harus merupakan bahasa bergaya, yaitu bahasa yang dipakai dengan sadar yang sengaja diperbesar daya gunanya. Dalam situasi resmi, bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam hal ejaan, tata bentuk, tata kalimat dan kosakata atau istilahnya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Gie (2002:4-5) yang mengatakan bahwa mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur, yaitu (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tatanan dan (4) wahana.

Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Tatanan adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana yaitu sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika. Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca. Untuk dapat menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Untuk memiliki berbagai kemampuan itu perlu dipelajari diksi (pilihan kata), tata bahasa, dan retorika.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur, yaitu (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tatanan, dan (4) wahana. Keempat unsur tersebut merupakan bahan dasar atau pembangun sebuah karangan. Agar seseorang mampu menyampaikan gagasannya dengan baik melalui bahasa tulis kepada pembaca maka perlu memiliki keterampilan-keterampilan dalam menyusun kata menjadi kalimat, memiliki perbendaharaan kata yang memadai, dan mahir

menggunakan bahasa secara efektif. Untuk memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka seorang penulis harus terus mengasah kemampuannya dan membekali diri dengan kemampuan berbahasa dan retorika.

2.2.6 Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Menulis karangan berarti kegiatan seseorang dalam menuangkan gagasan, pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis atau lambang-lambang grafis sehingga menghasilkan sebuah karangan untuk disampaikan kepada orang lain. Hasil tulisan tersebut dikatakan karangan karena dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Pengalaman pribadi merupakan semua kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang selama hidupnya dan tidak akan pernah ada habisnya sampai akhir hayat.

Pengalaman pribadi merupakan sumber berpikir yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengalaman pribadi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak orang tersebut, dalam pelajaran menulis, pengalaman pribadi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memunculkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Mengingat kembali pengalaman yang pernah dialaminya siswa dapat menulis secara jujur, urut, dan tidak terkesan terpaksa.

Proses menuangkan gagasan pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan dalam kegiatan menulis karangan merupakan sebuah proses ekspresi dengan menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami manusia, dialami sendiri oleh penulis karangan maupun dengan

melihat pengalaman orang lain. Kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung pada saat seseorang berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar. Wujud dari interaksi tersebut dilahirkan dengan hal-hal yang dinyatakan dengan pikiran dan perasaan dan hal-hal yang dinyatakan dengan perbuatan (Gie 2002:197).

Setiap karangan tentu saja memiliki tema, yaitu inti yang ingin disampaikan pengarang. Jiwa ini diwujudkan dengan memberinya wadah berupa rangkaian kejadian (Gie 2002:198). Tema menjadi patokan dalam menulis sebuah karangan, patokan dalam mengemukakan gagasan, pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan.

Depdiknas (dalam Gilangsari 2005:20) menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman seseorang yang jika diceritakan bisa membuat orang lain menjadi tertawa. Pengalaman lucu ini adalah pengalaman yang sering diceritakan kepada orang lain. Tertawa merupakan efek dari cerita lucu tersebut. Akan tetapi, lucu tidaknya sebuah cerita bersifat relatif. Maksudnya, sesuatu yang dianggap lucu oleh diri sendiri belum tentu dianggap lucu oleh orang lain. Cara penceritaan juga bisa mempengaruhi kelucuan suatu cerita.

Pengalaman aneh adalah pengalaman seseorang yang jarang dialami. Pengalaman aneh ini biasanya hanya dialami beberapa kali saja atau mungkin hanya dialami beberapa kali saja seumur hidup. Misalnya mati suri, dan bertemu dengan makhluk halus.

Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa mendebarkan. Pada saat kita mengalami hal yang mendebarkan, denyut jantung akan semakin keras dan cepat. Misalnya, pengalaman menyatakan cinta, dan menunggu hasil ujian.

Pengalaman yang mengharukan adalah pengalaman yang berisi ungkapan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Pengalaman ini biasanya membuat kita mengeluarkan air mata (menangis). Kita mungkin juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Misalnya, mendengarkan cerita sedih, dan melihat perjuangan hidup orang yang cacat.

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian orang yang mengalaminya akan menanggung rasa malu. Bagi orang yang mengalaminya pengalaman seperti ini biasanya susah untuk dilupakan, walaupun orang lain sudah melupakannya. Misalnya, hamil sebelum nikah dan terjatuh di depan umum.

Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pengalaman ini paling sulit dilupakan, pelakunya akan selalu teringat akan pengalaman tersebut. Misalnya, diselingkuhi oleh pasangan hidup, dan dihina di depan umum.

Pengalaman yang yang mengesankan dapat berguna untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Bagi diri sendiri, dari pengalaman dapat diambil hikmahnya dan dipakai untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu, sedangkan bagi orang lain dapat menambah pengetahuan sekaligus berfungsi menghibur.

Pengalaman itu dapat dialami sendiri maupun orang lain. Pengalaman orang lain dapat diketahui dengan cara melihat, dan mendengarkan.

Pada penelitian ini, jenis karangan yang menjadi variabel penelitian merupakan karangan berdasarkan pengalaman pribadi, yaitu karangan yang menggunakan pengalaman yang pernah dialami sebagai sumber tema karangan. Pengalaman yang dimaksud dapat berupa pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi dapat terekam dengan lengkap seperti sebuah rekaman audio visual. Meskipun telah terjadi, tetapi tempat, waktu, suasana, rasa, dan ekspresi setiap saat dapat diceritakan kembali.

Pengalaman yang dapat dijadikan sebagai sumber cerita dalam karangan dapat berupa pengalaman yang menarik maupun pengalaman yang unik. Pengalaman yang menarik merupakan pengalaman yang mengandung konflik dan menimbulkan ketegangan antar pelaku dan kejutan (*surprise*). Adapun pengalaman unik adalah pengalaman yang khusus yang hanya dialami orang-orang atau kelompok tertentu. Pengalaman yang menarik dan unik umumnya menimbulkan kesan perasaan yang mendalam sehingga sulit dilupakan. Peristiwa tersebut adakalanya juga bermanfaat bagi orang lain karena dapat dipetik pelajaran hidup yang berharga (Nurhadi dkk. 2007:54).

Berdasarkan beberapa pengertian dia atas, dapat disimpulkan bahwa menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yaitu suatu bentuk tulisan yang menceritakan pengalaman hidup seseorang baik berupa pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, lucu, memalukan, ataupun pengalaman lain yang pernah dialami.

2.2.7 Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Depdiknas (dalam Gilangsan 2009:28) menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi. Maksudnya, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Aspek-aspek dalam penilaian karangan adalah kesesuaian dengan judul, ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan tanda baca, kreativitas pengembangan ide, ketepatan format paragraf, dan ketepatan pilihan kata.

Hal-hal yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai tulisan pengalaman pribadi adalah cara pengungkapan pengalaman yaitu, diantaranya (1) pengalaman apa yang akan disampaikan, (2) kapan dan dimana pengalaman itu terjadi, (3) siapa saja yang terlibat dalam pengalaman atau peristiwa itu, (4) akibat apa yang ditimbulkan dari pengalaman itu, (5) mengapa pengalaman itu dianggap menarik, (6) pelajaran apa yang diperoleh berdasarkan pengalaman itu (Alfiah dalam Gilangsan 2009:28).

2.2.8 Media Pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran perlu mendapat dukungan dari media intruksional atau media pendidikan yang tepat dan efektif. Dalam suatu proses pembelajaran, siswa belajar bukan hanya dari guru melainkan juga dari teman-teman sekelas, sekolah, dan dari sumber belajar yang lain (media cetak, dan media elektronik).

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, sebelum menggunakan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemaknaan tentang media pembelajaran.

2.2.8.1 Pengertian Media

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran menulis petunjuk untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk dengan media gambar berangkai. Soeparno (1980:1) media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, biasanya pesan atau informasi yaitu guru, sedangkan penerima informasi tersebut adalah siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen itu harus saling mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Demikian juga dengan media pembelajaran, media pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan siswa dan guru, materi, dan tujuan pembelajaran sehingga penggunaannya dapat efektif. Media pembelajaran juga harus menarik perhatian siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Media yang diperoleh harus bervariasi dalam setiap pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Media dapat diperoleh dari sutau yang paling dekat dengan siswa. Misalnya, segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah, di halaman rumah, dan di perpustakaan. Namun, yang perlu diperhatikan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang efektif dan efisien. Artinya, media yang digunakan tidak harus mahal dan sesuai dengan kebutuhan.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa dapat berupa keterampilan konkret dan abstrak. Dengan bantuan media, keterampilan yang abstrak dapat dikonkretkan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahaminya. Begitu juga sebaliknya, keterampilan yang sebelumnya bersifat konkret dapat diabstrakkan dengan bantuan media.

Sudjana dan Rivai (2002:1) menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk mengajar. Alat bantu tersebut akan terlihat penggunaannya jika sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media ini.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media belajar tersebut dapat berupa alat yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pendidikan di sekolah.

2.2.8.2 Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Media memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Secara umum media berfungsi sebagai penyalur pesan. Sudjana dan Rivai

(2002:2) mengatakan bahwa fungsi media pengajaran adalah dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi psikologis siswa.

Arsyad (2005: 26) mengemukakan empat manfaat praktis penggunaan media pembelajaran, yaitu: (1) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; (3) dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu; dan (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Salah satu kendala dalam penggunaan media adalah terbatasnya dana untuk membeli media yang diinginkan. Oleh karena itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk membeli media, tetapi cukup dengan membuat media pengajaran yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat tercapai tidak harus dilihat dari kemahalan suatu media. Asalkan guru pandai menggunakannya, media yang sederhanapun dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana komunikasi. Media pembelajaran berarti setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa

untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. dapat diketahui bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai penyalur pesan, mempertinggi hasil belajar, menambahkan efektifitas komunikasi, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, sebetulnya guru, buku ajar dan lingkungan sekolah adalah media. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

2.2.9 Media Foto

Keselektifan guru dalam memilih media sangat dibutuhkan, karena tidak semua media dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pemilihan serta penggunaan media pengajaran. Media seharusnya berdaya guna, walaupun diperoleh dan dibuat dengan cara yang sederhana.

Foto merupakan media gambar tetap (*still picture*) yang tidak tembus pandang dan termasuk media visual dua dimensi. Latuheru mengatakan bahwa Media Foto dapat digunakan untuk merangsang dan menimbulkan daya kreasi, misalnya dalam menulis cerpen, menulis cerita atau menulis puisi. Kemudian Sudjana dan Riva'i (2002: 70) menambahkan bahwa foto dapat membangkitkan minat siswa pada pembelajaran, dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, pernyataan kreatif dan bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-buku teks.

Foto adalah sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan pengalaman pribadi. Foto sebagai media dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam mengarang. Dengan adanya media foto ini diharapkan dapat melengkapi proses belajar mengajar dan dapat menarik minat dan perhatian siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

2.2.10 Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Maksudnya adalah perantara atau pengantar pesan.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif. Sehingga dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol, yaitu metodologi mengajar dan media pengajaran yang digunakan sebagai alat bantu

mengajar yang berfungsi sebagai salah satu upaya mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih variatif, tidak monoton, dan siswa tidak akan cepat merasa bosan. Media pengajaran adalah salah satu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah, karena itu media pengajaran harus menjadi satu bidang yang semestinya dikuasai oleh guru.

Soeparno (1988:1) Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Gerlach dan Ely (dalam Mudoffir, 1990:81) menyatakan bahwa secara luas, media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan atau sikap. Lebih khusus lagi Arsyad (2003:3) mengartikan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Hamalik (dalam Arsyad 2002:4) melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Media mempunyai empat manfaat praktis dalam pembelajaran, yaitu (a) dapat memperjelas pesan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar, (b) dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (c) dapat mengatasi

indera, ruang dan waktu, (d) dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka (Arsyad 2002:26).

Foto adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan. Foto sebagai media dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam mengarang. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide-idenya. Hal ini dapat dilihat dari kesukaran mereka memulai suatu karangan. Dengan adanya media Foto ini diharapkan dapat melengkapi proses belajar mengajar dan dapat menarik minat serta perhatian, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pengajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Foto merupakan media gambar tetap (*still picture*) yang tidak tembus pandang dan termasuk media visual dua dimensi. Latuheru mengatakan bahwa Media Foto dapat digunakan untuk merangsang dan menimbulkan daya kreasi, misalnya dalam menulis cerpen, menulis cerita atau menulis puisi. Kemudian Sudjana dan Riva'i (2002:70) menambahkan bahwa foto dapat membangkitkan minat siswa pada pembelajaran, dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, pernyataan kreatif dan bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambarkan serta membantu dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-buku teks.

Dalam penelitian ini foto digunakan sebagai media untuk merangsang siswa agar mampu menuangkan ide dan menentukan tema dalam menulis karangan. Foto pribadi siswa ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan karangan siswa

tanpa membatasi imajinasinya. Foto yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto pribadi siswa yang bertemakan pengalaman pribadinya yang mengesankan dan tidak dapat dilupakan. Media ini dipilih sesuai dengan salah satu butir tujuan pembelajaran menulis.

Foto sebagai media dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi memiliki beberapa keuntungan antara lain: (a) dapat meningkatkan imajinasi, (b) dapat memberikan peluang untuk menyalurkan inspirasi siswa, (c) dapat menambah daya kreatifitas siswa, (d) dapat mengasah ingatan siswa, dan (e) dapat mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana komunikasi. Media pembelajaran berarti setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, sebetulnya guru, buku ajar dan lingkungan sekolah adalah media. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

2.2.11 Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Kunci sukses mengajar bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas. Seorang guru harus mampu mengajar dengan metode atau model pembelajaran tertentu yang dianggap menarik bagi siswa dan dinilai mampu meningkatkan keterampilan siswa agar siswa merasa bersemangat dalam belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar, dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut sebagai model pembelajaran *ARCS*. Hasil percobaan model pembelajaran *ARCS* yang merupakan kependekan dari *Attention, Relevance, Confident*, dan *Satisfaction*. Model pembelajaran *ARCS* diujicobakan disalah satu SD Muhammadiyah di kota Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARCS* memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *ARCS* ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *ARCS* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *ARCS* ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur pencipta model pembelajaran *ARCS* ini.

Adapun komponen pembelajaran ARCS meliputi: *Attention*, *Relevance*, *Confident*, dan *Satisfaction*.

Attention adalah komponen yang berhubungan dengan minat atau perhatian. Minat atau perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran ini, guru dituntut untuk dapat menghadirkan suatu hal yang dianggap menarik bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Relevance yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu apabila yang mereka pelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka.

Confident (percaya diri) adalah salah satu komponen ARCS yang berhubungan dengan rasa percaya diri siswa. Pada pembelajaran ini, guru dituntut untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan pada diri siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

Satisfaction yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai

sesuatu, akan merasa bangga dan puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu akan menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Oleh karena itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa.

Gambaran kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Di awal pembelajaran guru menghadirkan ketertarikan, minat dan perhatian bagi siswa, yaitu dengan adanya media hal ini sesuai dengan komponen *Attention* yang mengharuskan keterlibatan sebuah media yang menarik bagi siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto sebagai media pembelajaran. Siswa membuat karangan berdasarkan media foto. Adapun foto yang digunakan adalah foto siswa itu sendiri. Alasan pemilihan foto sebagai media pembelajaran adalah karena foto dianggap menarik bagi siswa mengingat pada pembelajaran sebelumnya mereka belum pernah menggunakan foto sebagai media pembelajaran. Selain dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa, alasan digunakannya media foto pada penelitian ini adalah untuk memberi penguatan (bukti) bahwa cerita yang mereka tulis memang benar-benar terjadi (bukan rekaan). Selain itu, penggunaan media foto ini akan dapat membantu siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi. Siswa menulis karangan berdasarkan media foto pribadi.

Penerapan komponen *Relevance* dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah digunakannya pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa sebagai bahan untuk menulis karangan yang akan dibuat. Siswa akan lebih mudah

membuat karangan jika pengalaman yang akan mereka buat ada relevansinya dengan kehidupan mereka.

Guru memotivasi dan meyakinkan siswa agar dapat menciptakan karangan dengan sebaik mungkin, guru menyampaikan pada siswa bahwa hasil tulisan mereka akan dibacakan di depan kelas. Hal ini dapat memacu siswa untuk dapat menciptakan hasil tulisan dengan sebaik-baiknya dan semenarik mungkin karena tahu bahwa hasil karyanya akan diketahui oleh orang lain. Kegiatan pembelajaran ini merupakan penerapan dan komponen *ARCS* yaitu *Confident* (percaya diri).

Komponen *ARCS* yang ke-empat yaitu *Satisfaction*. Aplikasinya pada penelitian ini yaitu guru memberikan penghargaan berupa *reward* (hadiah) pada siswa dengan hasil tulisan paling baik. Hal ini akan menjadikan siswa merasa dihargai atas usaha untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya penghargaan ini siswa termotivasi untuk menciptakan karangan yang lebih baik lagi.

2.2.12 Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Model Pembelajaran *ARCS*

Model pembelajaran *ARCS* sangat sesuai digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa karena:

Pada model pembelajaran *ARCS* yang pertama mengharuskan keterlibatan suatu hal yang dianggap menarik bagi siswa. Penerapannya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dan pada penelitian ini, peneliti

menggunakan media foto pribadi siswa dan foto yang dekat dengan keseharian siswa sebagai pengaplikasian dari komponen (*Attention*).

Siswa akan merasa lebih tertarik untuk mendalami materi atau menciptakan suatu karya tulisan apabila materi yang akan mereka kemukakan adalah mengenai hal yang masih ada kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya tentang pengalaman pribadi mereka. Penerapan pengalaman pribadi yang dijadikan sebagai bahan untuk membuat karangan ini sesuai dengan komponen *ARCS*, yaitu (*Relevance*).

Pada model pembelajaran *ARCS* yang ke-tiga yaitu Siswa dilatih untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan komponen *ARCS* yaitu (*Confident*).

Penerapan komponen *ARCS* yang ke-empat (*satisfaction*) dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi adalah siswa diberi kesempatan untuk menilai hasil karangan yang dibuat oleh siswa lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi orang lain dan diri sendiri. Siswa akan merasa bangga jika hasil karyanya dihargai oleh orang lain. Hal ini dapat memacu mereka untuk dapat menciptakan karya lain yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Salah satu penerapannya yaitu dengan cara guru memberi penghargaan pada siswa yang karangannya paling bagus. Hal ini sesuai dengan komponen (*satisfaction*).

Langkah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model pembelajaran *ARCS* yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, yaitu : (1) guru memberikan pertanyaan bimbingan pada siswa

untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran; (2) guru menjelaskan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tahap inti yaitu: (1) guru menjelaskan tentang materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi; (2) guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi; (3) guru memberi contoh karangan dengan menggunakan media foto; (4) guru menjelaskan tahapan komponen *ARCS* dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi; (4) siswa membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan foto; (5) guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa lain menanggapi; (6) guru dan siswa lainnya menanggapi dan menilai hasil karangan; (7) guru memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Tahap selanjutnya adalah penutup yaitu (1) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, dan (2) guru menutup pembelajaran hari itu.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kompetensi dasar untuk kelas V Sekolah Dasar (SD), terdapat aspek keterampilan menulis yang salah satunya yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan, pada siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih monoton. Guru SD, dengan karakteristik sebagai guru

kelas yang mengampu semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran tertentu, masih mengandalkan pembelajaran berceramah yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *ARCS* yang terdiri dari komponen *attention, relevan, confiden, dan satisfaction*. Merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menciptakan motivasi berprestasi belajar siswa. Model pembelajaran *ARCS* ini menarik karena dalam komponen model pembelajaran *ARCS* ini mampu menarik perhatian siswa, berhubungan dengan kehidupan siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan rasa bangga pada siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran *ARCS* diharapkan siswa akan mengalami proses belajar yang bermakna, yaitu proses belajar yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Serta mampu menerapkan keterampilan dalam membuat karangan yang berhubungan dengan kehidupan siswa.

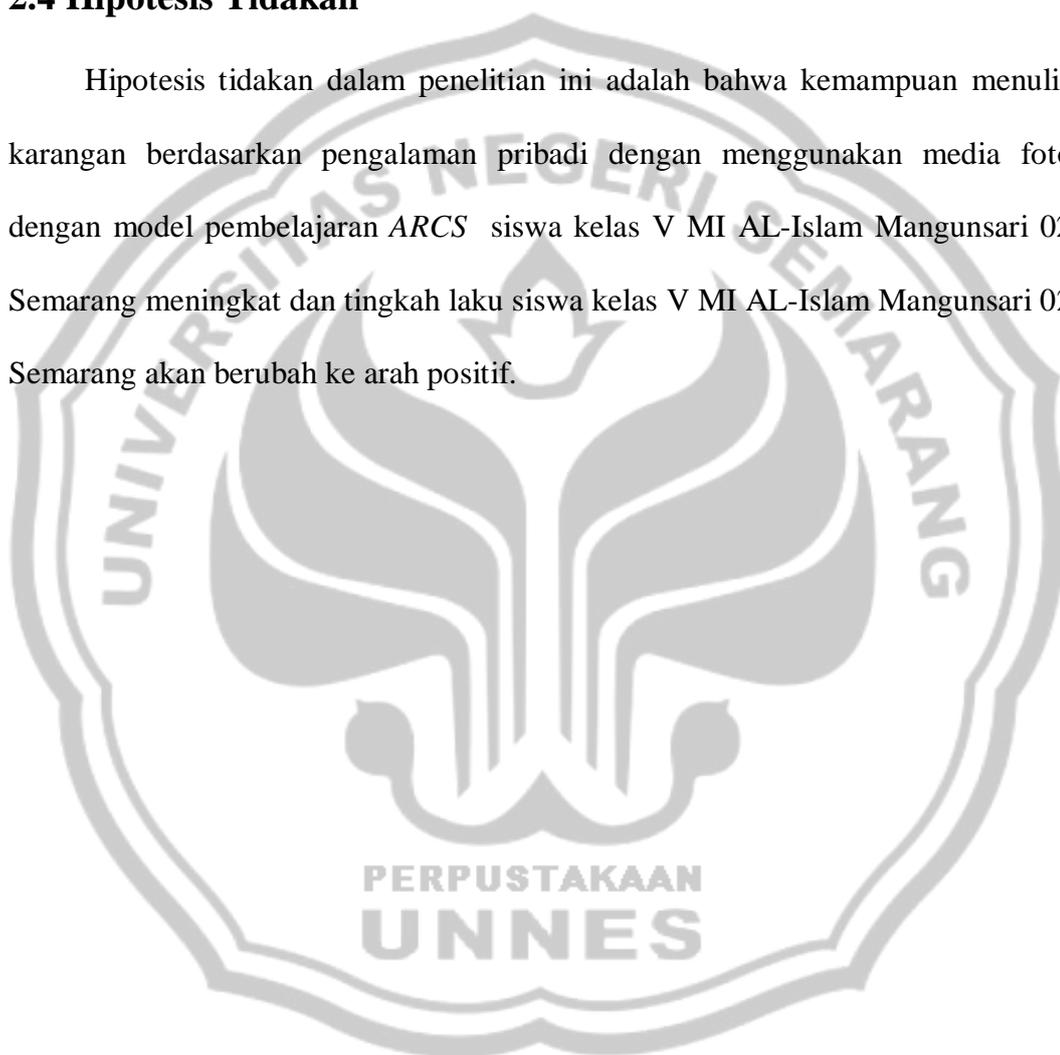
Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan tentu saja berpedoman pada model pembelajaran *ARCS*. Siswa mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan kerja kelompok dan individu, dalam kelompok, siswa akan melakukan diskusi kelompok, merumuskan hipotesis, mencari karakteristik karangan, dan membuat karangan berdasarkan media foto pribadi masing-masing.

Dengan menerapkan model pembelajaran *ARCS* pada proses pembelajaran menulis karangan diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan menulis

karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat, mampu menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, dan mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

2.4 Hipotesis Tidakan

Hipotesis tidakan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang meningkat dan tingkah laku siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang akan berubah ke arah positif.



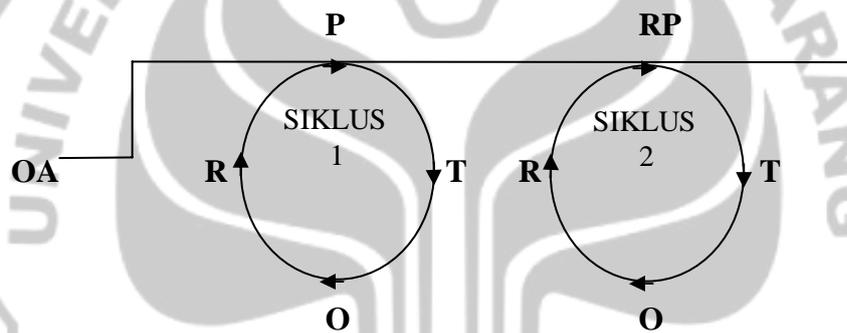
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian menggunakan pola penelitian yindakan kelas (PTK) yang dirancang dengan dua siklus yang terdiri dari atas beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi (evaluasi).

Adapun bagan penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:



Bagan I. Siklus PTK

Keterangan:

OA : Observasi Awal

O : Observasi

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

RP : Revisi Perencanaan

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, yang harus menjadi dasar adalah hipotesis tindakan yang telah ada. Hipotesis tindakan adalah kepercayaan bahwa tindakan yang telah kita lakukan merupakan suatu solusi yang dapat memecahkan suatu permasalahan yang telah diteliti. Setelah proses pematangan hipotesis tindakan selesai dilakukan, peneliti juga perlu untuk melakukan berbagai persiapan, sehingga seluruh komponen yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Adapun langkah-langkah persiapan yang ditempuh adalah sebagai berikut : (1) menyusun skenario pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan tindakan perbaikan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang sekiranya diperlukan, dan (3) Mempersiapkan cara mendokumentasikan dan menganalisis data selama proses pengambilan data.

2) Tindakan

Apabila persiapan telah selesai dilaksanakan, maka skenario tindakan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok yang harus dilaksanakan dalam siklus PTK, baik itu tindakan prasiklus, siklus 1 maupun siklus II.

3) Observasi

Observasi adalah upaya untuk suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka merekam (mendokumentasikan) segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi

selama tindakan penelitian berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Tindakan refleksi dalam PTK merupakan untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dilihat, serta mempertimbangkan dengan seksama sehingga diperoleh hasil analisis yang tepat mengenai dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya untuk mencapai tujuan PTK yang diinginkan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan/ kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus memiliki tujuan yang berbeda beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Tindakan prasiklus perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman sebelum diterapkannya media foto dan model pembelajaran ARCS dan proses pembelajaran. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Pada siklus I ini, media foto dan model pembelajaran ARCS telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Siklus ini sekaligus di pakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah

dilakukannya perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

3.1.1 Proses Tindakan Prasiklus

Mengingat tujuan dilaksanakannya tindakan prasiklus adalah untuk mengetahui nilai awal kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, maka tindakan prasiklus ini dilakukan dengan sangat sederhana yaitu dengan secara langsung meminta siswa untuk menuliskan pengalaman yang pernah dialaminya ke dalam bentuk sebuah karangan.

Meskipun dilaksanakan dengan sangat sederhana, namun kegiatan apersepsi, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup tetap dilaksanakan. Hanya saja tidak sekompleks tahap pembelajaran yang dilakukan baik itu pada siklus I maupun siklus II. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tetap melakukan refleksi, lalu memberi tugas pada siswa untuk membawa sebuah foto yang menggambarkan siswa tersebut sedang melakukan suatu hal yang dianggap berkesan bagi siswa. Nantinya foto diri siswa tersebut akan dijadikan sebagai media pembelajaran pada pertemuan berikutnya (siklus I).

Dari hasil tulisan yang telah didapat, peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan berupa hasil karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I , dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan penyusunan rencana–rencana yang akan dilakukan untuk membelajarkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Permasalahan yang sering muncul dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Permasalahan yang sering muncul dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan rencana pembelajaran ini, tema karangan yang kadang terlalu jauh dari kehidupan sehari-hari siswa membuat siswa enggan untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Terlebih lagi ketidakmengertian siswa terhadap hakikat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi juga menjadikan siswa malas untuk menulis. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian penulis. Atas dasar itu, penulis menggunakan media foto pribadi siswa untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan dengan model pembelajaran *ARCS*.

Dalam siklus I ini peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, antara lain: (1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menerapkan komponen model pembelajaran *ARCS* yang merupakan program kerja peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, (2) menyiapkan materi pembelajaran yang relevan

dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, (3) menyiapkan instrumen penelitian yang akan diujikan melalui lembar tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi berikut kriteria penilaiannya, (4) menyiapkan instrumen nontes yang terdiri atas lembar observasi, lembar jurnal, lembar angket, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi, (5) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan berkoordinasi teman sejawat yang membantu proses dokumentasi.

Rencana pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana pembelajaran tersebut dengan guru yang mengajar kelas V. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat dalam pembelajaran lebih mantap sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Siklus I akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada siklus ini, indikator pencapaian yang ditargetkan adalah 70.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menuliskan pengalaman pribadi yang telah dialami dalam bentuk sebuah karangan. Pembelajaran yang telah dilakukan

terbagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan (apersepsi), tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan (apersepsi) ini, mula-mula yang dilakukan oleh guru yaitu membagikan contoh pengalaman pribadi kepada siswa. Setelah dibagikan, siswa diminta untuk membacanya dengan seksama. Tindakan ini bertujuan agar siswa mengetahui tata cara penulisan pengalaman pribadi dalam bentuk karangan. Setelah itu guru melakukan tanya jawab mengenai hal yang berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat, motivasi dan rasa ketertarikan siswa untuk segera menuliskan pengalaman pribadi yang pernah dialami.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini diisi dengan kegiatan siswa diminta menuliskan pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk karangan. Tulisan yang dibuat harus pengalaman yang benar-benar dialami oleh siswa. Artinya cerita yang ditulis ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Hal ini dibuktikan dengan foto yang telah dibawa oleh siswa. Selain digunakan sebagai bukti korelevansian hasil tulisan siswa dengan kenyataan, adanya media foto pribadi dan foto yang dekat dengan lingkungan keseharian siswa, berfungsi sebagai alat untuk merangsang ide siswa, dan mengingat kronologis kejadian yang terekam dalam foto tersebut sehingga diharapkan terciptalah suatu bentuk cerita yang runtut sesuai dengan karakteristik sebuah karangan pengalaman pribadi. Adapun tema foto yang digunakan siswa dalam tema karangan yang dibuat adalah bertema wisata, kegiatan sekolah (memperingati hari bersejarah

dengan memakai pakaian adat, dan tampil saat acara-acara yang berkenaan dengan kegiatan sekolah), dan ada juga yang mengambil tema kegiatan keluarga.

Pada bagian akhir pembelajaran siswa dilatih untuk dapat menilai hasil pekerjaan temannya, gambaran pelaksanaannya yaitu guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan hasil tulisannya di depan papan tulis untuk selanjutnya guru dan siswa lain mengoreksi hasil tulisan tersebut dari segi ejaan. Hal ini membantu siswa untuk mengetahui kelemahan dirinya sendiri. Setelah itu guru memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa yang telah berani tampil. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan merasa bangga atas apa yang dilaksanakan, sehingga siswa akan terpacu untuk berbuat hal yang sama pada pembelajaran bahkan lebih baik lagi, dan tidak malu atau canggung lagi untuk menunjukkan hasil karyanya di hadapan orang lain.

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus I ini yakni tahap penutup. Kegiatan penutup ini diisi dengan kegiatan siswa mengoreksi hasil tulisan siswa lain dalam kelompoknya. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menilai hasil tulisan orang lain dari segi ejaan. Pada tahap penutup ini guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan membantu siswa merefleksi pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

3.1.2.3 Observasi

Tindakan observasi (pengamatan) dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapny mengenai penerapan media foto

dengan model pembelajarsn *ARCS* dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Untuk memperoleh data yang valid, hendaknya kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan seksama dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun pengambilan data pada tindakan observasi ini dilakukan melalui dua cara yaitu tes dan nontes.

Pengambilan data melalui teknis tes dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menuliskan pengalaman pribadinya dalam bentuk karangan melalui media foto pribadi siswa dengan model pembelajaran *ARCS*.

Sedangkan pengambilan data melalui teknik nontes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menuliskan pengalaman pribadinya dalam bentuk karangan melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* Adapun secara garis besar hal-hal yang diamati diantaranya adalah : (1) rasa ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan, (2) rasa percaya diri untuk menceritakan pengalamannya kepada orang lain, (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) rasa ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan, (5) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran , (6) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*, 7) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan menuliskan pengalaman pribadi dalam bentuk karangan.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan menulis siswa, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan kendala apa yang ditemui guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi: (1) pengungkapan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (2) keterampilan menulis siswa pada siklus I; dan (3) pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang sudah baik dan mendukung pembelajaran menulis karangan pada siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Sementara itu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II.

Adapun target nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah sebesar 70. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang dilakukan guru pada siklus I terlihat mulai disukai siswa. Hal ini tampak pada minat dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan. Namun,

hasil dari tes menulis karangan dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS baru mencapai nilai rata-rata kelas 68,45 dan termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata kelas ini belum mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Untuk itu peneliti akan memperbaiki pada siklus II

3.1.3 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan ulang dari siklus I, dimana siklus II ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari siklus I yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus I diperbaiki melalui proses pembelajaran pada siklus II.

Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini pun dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi.

3.1.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada siklus II guna memperbaiki hasil tes yang diperoleh pada siklus I. Adapun hal-hal yang diperbaiki pada siklus II ini yaitu : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) rencana tes, (3) pedoman proses belajar siswa, dan (4) pedoman wawancara.

Pada tahap perencanaan dalam siklus II ini dilakukan penyusunan perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Selain itu, peneliti juga kembali menyiapkan nontes yang sudah diperbaiki. Tahap pelaksanaan siklus II ini meliputi: (1) menyempurnakan rencana pembelajaran pada siklus I; (2) memperbaiki pedoman observasi; (3) mempersiapkan pertanyaan untuk

wawancara; (4) mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk jurnal siswa; (5) mempersiapkan contoh karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto yang bertemakan kegiatan sekolah; (6) dan mempersiapkan dokumentasi. Peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berbekal dari pengalaman menulis karangan pada siklus I. Siswa akan lebih terbiasa dan lebih mudah dalam menulis karangan pengalaman pribadi walaupun dengan tema media foto yang berbeda. Perbedaan media foto yang dipakai akan bertujuan memperkaya kosakata dan siswa kan lebih terbiasa dalam menuangkan ide yang ada pada foto pribadi siswa ke dalam bentuk kalimat. Selain itu pengalaman menulis yang sering diulang akan memupuk kemampuan menulis yang lebih bermutu baik dari segi ejaan, dan pilihan bahasa yang digunakan. Siklus II akan dilakukan dua kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar. pada siklus II ini, indikator pencapaian yang akan dicapai adalah 70.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan tindakan siklus I. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar pelaksanaan kegiatan menulis karangan pada siklus II menjadi lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama, pada tahap pendahuluan dilaksanakan sebagai berikut:

(1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mempersensi siswa; (2) guru memberi pengantar dengan tanya jawab pada siswa mengenai

pelajaran pada pertemuan kemarin, bagianmana yang dianggap masih sulit; dan (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan.

Pada tahap inti, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyuruh siswa berkelompok; (2) guru menyajikan kembali contoh karangan dengan menggunakan media foto dengan tema berbeda pada siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan tema kegiatan sekolah; (3) siswa mengamati contoh karangan dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya; (4) guru meminta siswa untuk mengamati foto yang telah mereka bawa dari rumah untuk mengingat-ingat kembali peristiwa yang tergambar pada foto itu; (5) siswa menuliskan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto yang bertemakan kegiatan sekolah; (6) siswa diminta untuk mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukar karangannya dengan teman kelompoknya untuk menganalisis kesalahan ejaan dan tanda baca; (7) guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas; (8) siswa yang mendapatkan nilai terbaik mendapatkan penghargaan dari guru ; (9) guru memberikan masukan dari hasil diskusi kelompok.

Penutup dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru bersama-sama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu; (2) guru memotivasi siswa untuk terus rajin berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi; (3) guru menutup pelajaran dengan salam.

3.1.3.3 Observasi

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran menulis berlangsung. Pada siklus II ini akan terlihat peningkatan hasil menulis

dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung jika dibandingkan dengan siklus I. Adapun perilaku siswa yang diamati meliputi: (1) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) rasa percaya diri untuk menceritakan pengalamannya kepada orang lain, (3) rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, (4) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, (5) respon siswa terhadap media foto yang digunakan dan model pembelajaran ARCS, (6) kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

3.1.3.4 Refleksi

Hasil keterampilan tes menulis karangan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tersebut sudah mencapai rata-rata 80,91 atau masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70. Pada siklus II ini siswa sudah dapat menuliskan karangan, sehingga karangan yang dibuat mudah dipahami. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata (Diksi), kohesi dan koherensi, susunan kalimat, susunan paragraf, kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan kerapian tulisan.

Jenis karangan yang ditulis oleh siswa pada siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Hal ini merupakan hasil yang sangat menggembirakan, karena pada siklus II ini berdasarkan hasil nontes. Juga terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase perilaku siswa.

Selanjutnya, pada kegiatan pengisian jurnal terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I siswa yang mengisi jurnal dengan tidak serius. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa Menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan media foto dan model pembelajaran ARCS. Mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mereka menjadi termotivasi untuk menciptakan karangan yang lebih baik lagi. Keadaan seperti ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

Berdasarkan hasil nontes dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin tenang, serius, dan kondusif. Siswa sangat aktif, tidak malu bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Selama proses pembelajaran tingkah laku siswa sangat aktif hingga akhir pembelajaran. Semua kegiatan ini tergambar dalam dokumentasi foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes yang lainnya. Dari hasil tersebut maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya, berakhir pada siklus II ini. Selain itu, sesuai pula dengan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis karangan pengalaman pribadi. Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang yang siswanya berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 16 siswa putri.

Alasan peneliti memilih kelas V MI sebagai objek penelitian karena : (1) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah dasar, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V adalah siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang mengesankan, (2) kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas V rendah, khususnya menulis karangan (3) kelas V mempunyai keterampilan menulis yang tergolong rendah, padahal keterampilan menulis merupakan tuntutan kurikulum. (4) Siswa cenderung kurang tertarik dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran menulis, (5) Adanya asumsi siswa bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan, (6) Model pembelajaran yang dilakukan dianggap kurang menyenangkan bagi siswa karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran.

Dari alasan-alasan tersebut, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengubah model dan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, yaitu dengan menggunakan media foto dan menerapkan model pembelajaran *ARCS* dalam proses pembelajaran.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas pada penelitian ini ada tiga, yaitu: keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, media foto, dan model pembelajaran *ARCS*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi adalah karangan kreatif yang menuntut siswa agar mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya, pada penelitian ini, siswa diharapkan mampu mencapai standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2006 (KTSP), yaitu untuk kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis karangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan gagasan, pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis atau lambang-lambang grafis sehingga menghasilkan sebuah karangan untuk disampaikan kepada orang lain. Karangan berdasarkan pengalaman yaitu karangan yang menggunakan pengalaman yang pernah dialami sebagai sumber tema karangan. Pengalaman yang dimaksud dapat berupa pengalaman pribadi ataupun pengalaman yang dialami oleh orang lain. Melalui penelitian ini, siswa dikatakan berhasil apabila skor rata-rata kelas yang didapat mencapai angka 70, sesuai dengan batas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3.3.2 Variabel Penggunaan Media Foto

Variabel media foto adalah media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan foto-foto pribadi siswa yang dianggap berkesan dan menyimpan arti khusus dalam hidup. Untuk

mempermudah siswa dalam menenulis karangan, sehingga menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Di samping itu, pembelajaran dengan media media foto untuk mengetahui keterampilan menulis karangan. Selama ini pelaksanaan pembelajaran menulis karangan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan media sehingga hasil pembelajarannya kurang maksimal dan dianggap kurang menarik. Pembelajaran ini nantinya akan membantu siswa dalam menulis karangan pengalaman pribadi yang baik dan mudah karena berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Melalui media foto ini siswa dapat termotivasi untuk menulis karangan yang baik. Dengan demikian, siswa memiliki perubahan dalam menulis karangan.

3.3.3 Variabel penggunaan Model pembelajaran ARCS

Model pembelajaran *ARCS* adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengandung empat komponen, yaitu *Attention* (menarik), *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa), *Confident* (percaya diri), dan *Satisfaction* (rasa bangga atau puas dengan hasil yang telah dicapai).

Mengingat model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *ARCS*, maka pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini hendaknya mengandung seluruh komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *ARCS*. Artinya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya: (1) pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang akan diajarkan (2) materi pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan kehidupan yang pernah dialami oleh siswa, (3) dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, (4) melatih siswa untuk belajar mengevaluasi diri dan orang lain, dan (5) dapat menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa atas hasil yang telah dicapai, yaitu dengan memberi penguatan (*reinforcement*) berupa *reward* (hadiah) pada siswa dengan hasil tulisan yang terbaik.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Bentuk Instrumen

Pada penelitian ini, bentuk instrument penelitian yang digunakan yaitu instrument tes dan instrument nontes.

3.4.1.1 Instrumen Tes

Dalam penelitian ini, bentuk instrumen tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Instrument tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dialami.

Adapun aspek yang dijadikan sebagai kriteria penilaian meliputi: kesesuaian judul dengan isi tulisan, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kohesi dan koherensi, susunan kalimat, susunan paragraf, kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan kerapian tulisan.

Tabel I Aspek Penilaian Menulis Karangan Pengalaman pribadi

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	12
2	Ejaan dan tanda baca	16
3	Pilihan kata (Diksi)	16
4	Kohesi dan koherensi	12
5	Susunan kalimat	12
6	Susunan paragraf	12
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	12
8	Kerapian tulisan	8
Jumlah		100

Dari tabel di atas, dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dalam menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Penjelasan mengenai aspek-aspek menulis karangan dengan media foto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Pengalaman pribadi

No	Unsur Penilaian	Kriteria	Rentang Skor				Bobot	Bobot x Skor (Nilai)
			1	2	3	4		
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	Apakah judul sesuai dengan isi tulisan?					3	12
2	Ejaan dan tanda baca	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?					4	16
3	Pilihan kata	Apakah pilihan kata sesuai dengan tema, bervariasi, dan ekspresiif?					4	16
4	Kohesi dan Koherensi	Apakah keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf sudah jelas?					3	12
5	Susunan kalimat	Apakah keterpaduan antar kalimat sudah					3	12

No	Unsur Penilaian	Kriteria	Rentang Skor				Bobot	Bobot x Skor (Nilai)
			1	2	3	4		
		jelas?						
6	Susunan paragraf	Apakah keterpaduan antar paragraf sudah jelas?					3	12
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	Apakah foto yang digunakan sesuai dengan isi tulisan dan mendukung isi tulisan					3	12
8	Kerapian tulisan	Apakah tulisan bagus, jelas, mudah dibaca, bersih dan rapi?					2	8

Tabel 2 merupakan rubrik penilaian tes kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dari aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, susunan kalimat, susunan paragraf, kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan kerapian tulisan. Masing-masing dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan rentang skor 4 kategori sangat baik, skor 3 kategori baik, skor 2 kategori cukup, dan skor 1 kategori kurang.

Tabel 3 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Pengalaman Pribadi

No	Unsur Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	4	Judul sesuai isi tulisan	Sangat baik
		3	Judul cukup sesuai dengan isi tulisan	Baik
		2	Judul kurang sesuai dengan isi tulisan	Cukup
		1	Judul tidak sesuai dengan isi tulisan	Kurang
2	Ejaan dan tanda baca	4	Kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5	Sangat baik
		3	Kesalahan ejaan dan tanda baca 5-12	Baik
		2	Kesalahan ejaan dan tanda baca 12-15	Cukup
		1	Kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 15	Kurang

			15	
3	Pilihan kata	4	Pilihan kata sesuai tema, bervariasi dan ekpresif	Sangat baik
		3	Pilihan kata cukup sesuai tema, cukup bervariasi dan cukup ekpresif	Baik
		2	Pilihan kata kurang sesuai tema, kurang bervariasi dan kurang ekpresif	Cukup
		1	Pilihan kata tidak sesuai tema, tidak bervariasi dan tidak ekpresif	Kurang
4	Koheresi dan koherensi	4	Keterpaduan antar kalimat dan paragraf sudah jelas	Sangat baik
		3	Keterpaduan antar kalimat dan paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antar	Cukup

		1	kalimat dan paragraf kurang jelas Keterpaduan antar kalimat dan paragraf tidak jelas	Kurang
5	Susunan kalimat	4	Keterpaduan antar kalimat jelas	Sangat baik
		3	Keterpaduan antar kalimat cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antar kalimat kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan antar kalimat tidak jelas	Kurang
6	Susunan paragraf	4	Keterpaduan antar paragraf jelas	Sangat baik
		3	Keterpaduan antar paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antar paragraf kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan antar paragraf tidak jelas	Kurang

7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	4	Foto yang digunakan sesuai dan mendukung isi tulisan	Sangat baik
		3	Foto yang digunakan cukup sesuai dan cukup mendukung isi tulisan	Baik
		2	Foto yang digunakan kurang sesuai dan kurang mendukung isi tulisan	Cukup
		1	Foto yang digunakan tidak sesuai dan tidak mendukung isi tulisan	Kurang
No	Unsur	Skor	Kriteria	Kategori
8	Kerapian tulisan	4	Tulisan rapi dan mudah dibaca	Sangat baik
		3	Tulisan cukup rapi dan cukup mudah dibaca	Baik

		2	Tulisan kurang rapi dan kurang mudah dibaca	Cukup
		1	Tulisan tidak rapi dan tidak mudah dibaca	Kurang

Tabel 4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Pengalaman pribadi

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	0-59	Kurang

Tabel 4 merupakan tabel pedoman pengkategorian berdasarkan hasil menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa. Apabila skor yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai 85-100 maka hasil tulisan siswa tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Apabila ada siswa yang mendapat rentang 75-84, maka siswa tersebut masuk dalam kategor baik dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Siswa berada dalam kategori cukup apabila nilai yang didapat berada pada rentang 60-74. Jika siswa mendapat nilai berada pada rentang skor 0-59 maka kemampuan menulis karangan pengalaman pribadi siswa tersebut masuk dalam kategori kurang. Adapun pedoman penilaian

akan dijadikan sebagai patokan peningkatan nilai yang didapat oleh siswa baik itu pada siklus I maupun pada siklus II.

3.4.1.2 Instrumen Nontes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen nontes dalam bentuk lembar observasi, jurnal guru, wawancara, angket, dan dokumentasi.

3.4.1.2.1 Observasi

Tindakan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perilaku siswa yang diamati yaitu perilaku positif, dan perilaku negatif, yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS. Baik perilaku positif ataupun perilaku negatif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, dilakukan dengan seksama agar dapat diperoleh data yang akurat.

Dalam tindakan observasi ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi poin-poin yang dijadikan sebagai titik pengamatan dalam mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) melakukan pengamatan secara seksama selama proses pembelajaran berlangsung, (3) mencatat hasil pengamatan yang telah didapat di dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Adapun hal-hal yang di observasi meliputi: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru, (2) keaktifan siswa ketika melakukan tanya jawab dengan guru, (3) keaktifan siswa ketika melaksanakan kegiatan menulis

karangan berdasarkan pengalaman dan (4) antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.

3.4.1.2.2 Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang dibuat oleh guru, berfungsi untuk mencatat segala kejadian atau fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu jurnal guru dan jurnal siswa.

Adapun jurnal guru berisi uraian segala kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ini dibuat setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan media dan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Sedangkan jurnal siswa berguna untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, dan bagaimana sikap siswa ketika diminta untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Jurnal siswa ini berisi kesan yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap karangan.

3.4.1.2.3 Pedoman Wawancara

Tujuan dilakukannya kegiatan wawancara terhadap siswa dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Pada kegiatan ini tidak semua siswa

diwawancarai melainkan hanya beberapa orang siswa saja yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria siswa yang diwawancarai yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Hal-hal yang ditanyakan pada kegiatan wawancara ini yaitu mengenai: (1) Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis atau mengarang? Mengapa? ; (2) Apakah kamu merasa memahami materi dengan media foto dan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam mengajar (model pembelajaran *ARCS*)?; (3) Apakah kamu merasa termotivasi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan? ; (4) Apakah contoh karangan berdasarkan pengalaman dapat memberikan ide untuk membuat sebuah karangan? ; (5) Apakah suasana kelas dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi Mengapa?; (6) Menurut kamu, apakah kegiatan berkelompok bermanfaat bagimu? Apa manfaatnya?; (7) Apakah kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis/mengarang?; (8) Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran menulis? ; (9) Menurut kamu apakah dengan menggunakan media foto dapat memudahkanmu dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman? ; dan (10) Manfaat apa yang kamu dapati setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*?

3.4.1.2.4 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pengisian angket ini dilaksanakan oleh

seluruh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket diberikan setelah pembelajaran pada siklus I selesai dilakukan. Pertanyaan dalam angket adalah tentang kejadian selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Adapun secara garis besar isi angket ini meliputi: (1) siswa suka dan senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (2) siswa suka terhadap media pembelajaran yang digunakan, (3) siswa suka dengan kegiatan diskusi kelompok, (4) siswa suka dengan cara mengajar guru, (5) siswa suka menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (6) siswa mengalami kemudahan ketika menulis karangan setelah belajar menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS.

3.4.1.2.5 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi foto, foto digunakan untuk merekam tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dan model pembelajaran ARCS

Tingkah laku siswa yang didokumentasikan adalah: (1) tingkah laku siswa ketika melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru diawal pembelajaran, (2) keaktifan siswa saat proses pembelajaran, (3) kegiatan siswa ketika melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, dan (4) kegiatan-kegiatan lain yang dianggap penting untuk mendokumentasikan dan mendukung dalam pengambilan data yang diperlukan.

Selanjutnya gambar yang telah diambil lalu dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada waktu itu. Dan foto ini merupakan bukti yang cukup

otentik sebagai gambaran tingkah laku siswa pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

3.5 Teknik Pengamatan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dengan mengadakan tes setelah pembelajaran berakhir. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes yang dilakukan pada siklus I, dan tes yang dilakukan pada siklus II. Soal tes dikembangkan dari indikator yang telah ada dengan tetap mengacu pada aspek-aspek dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

Pemerolehan data didapat dari tes yang dilaksanakan pada tiap siklus. Hasil tes yang dilakukan pada siklus I dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran pada siklus II sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakannya proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto. Adapun teknik nontes yang digunakan meliputi : lembar observasi, jurnal, angket, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Lembar Observasi

Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui perilaku siswa selama berlanhsungnya proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media foto. Dalam tindakan observasi ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi poin-poin yang dijadikan sebagai titik pengamatan dalam mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) mencatat hasil pengamatan yang telah didapat di dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Jurnal

Pada penelitian ini, ada dua jenis jurnal yang digunakan, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi uraian segala kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ini dibuat setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan media dan model pembelajaran yang diterapkan.

Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, dan bagaimana sikap siswa ketika diminta untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Jurnal siswa berisi kesan siswa selama pembelajaran berlangsung, manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap karangan.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada siswa. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto pribadi siswa dengan model pembelajaran ARCS.

3.5.2.4 Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui kesulitan, minat, dan kesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan melalui media foto pribadi siswa. Jenis pertanyaan yang diajukan menggunakan pilihan ganda dengan alasan agar siswa mudah untuk menjawabnya. Adapun teknik pengisian angket ini adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi foto. Foto digunakan untuk merekam tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman

pribadi dengan media foto pribadi siswa. Pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada setiap siklus. Adapun pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan yang sebelumnya telah diberi arahan mengenai kriteria gambar yang harus diabadikan data yang akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu: teknik analisis kuantitatif, dan teknik analisis kualitatif. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah siswa melakukan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media foto yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus II. Hasil analisis tersebut diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Merekap skor yang diperoleh siswa, (2) Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, (3) Menghitung skor rata-rata kelas, (4) Menghitung persentase nilai dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R}$$

Keterangan

SP : Skor Presentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan yang diperoleh, selanjutnya dibandingkan antara hasil tes siklus 1 dan hasil tes siklus II. Hasil penghitungan inilah selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk dapat mengetahui persentase peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data jurnal bermanfaat untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media foto. Sedangkan data wawancara diperoleh dengan cara memutar kembali hasil wawancara yang telah dilakukan, untuk selanjutnya diambil kesimpulan sehingga akan diperoleh data yang diinginkan.

Teknik kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus II. Selain itu, data nontes juga dimanfaatkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media dan model pembelajaran yang telah diterapkan pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada tindakan prasiklus, tindakan pada siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes prasiklus adalah hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman sebelum pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dilakukan. Hasil tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Adapun hasil nontes diperoleh dari data observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Tindakan prasiklus dilakukan dengan cara meminta siswa membuat sebuah karangan dengan tema bebas. Setelah dilakukan tindakan tersebut, maka dapat diketahui nilai siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk dilakukannya tindakan penelitian selanjutnya.

Hasil tes prasiklus yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sebelum diterapkannya media foto dan model pembelajaran *ARCS*. Hasil tes prasiklus ini bertujuan untuk

mengetahui kondisi awal kemampuan siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa yang mengikuti tes prasiklus ini berjumlah 24 siswa. Hasil tes prasiklus ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	-	-	-	$X=1293$
2	Baik	75-84	2	152	8,34	24
3	Cukup	60-74	6	381	25	=53,80
4	Kurang	0-59	16	760	66,67	
Jumlah			24	1293	100	Kurang

Data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas V MI Al- Islam Mangunsari 02 Semarang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata klasikal yang hanya mencapai 53,80 (masuk dalam kategori kurang). Dari jumlah keseluruhan 24 siswa yang mengikuti tes prasiklus, hanya ada 2 siswa diantaranya atau 8,34% termasuk dalam kategori baik, 6 siswa diantaranya atau sebanyak 25% termasuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 66,67% atau 16 masuk dalam kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori yang sangat baik.

Setelah melihat hasil prasiklus yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan sebuah tindakan agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

4.1.1.1 Refleksi Tindakan Prasiklus

Hasil tes menulis karangan yang telah dicapai siswa setelah dilakukannya tindakan prasiklus mencapai nilai rata-rata sebesar 53,80 (termasuk dalam kategori kurang). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (66,67) mendapatkan nilai pada rentang 0-59 atau termasuk dalam kategori kurang. Sebanyak 6 siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya yaitu sebanyak 2 siswa termasuk dalam kategori baik.

Tindakan prasiklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal siswa sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan. Pada tindakan prasiklus ini, siswa diminta menulis karangan dengan tema bebas. Karena pada tindakan prasiklus ini media foto belum diterapkan.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 merupakan pembelajaran tindakan awal penelitian dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Tindakan pada siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada tindakan prasiklus. Pelaksanaan pembelajaran menulis

karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus 1 ini terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut secara terperinci dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus 1

Hasil tes siklus 1 berupa kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Siswa yang mengikuti tes siklus 1 berjumlah 24 siswa. Adapun hasil tes pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel

Tabel 6 Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus 1

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	1	87	4,17	$X = \frac{1643}{24} = 68,45$ Cukup
2	Baik	75-84	5	395	20,83	
3	Cukup	60-74	17	1105	70,83	
4	Kurang	0-59	1	58	4,17	
Jumlah			24	1577	100	

Data tabel 6 menunjukkan hasil tes kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa klasikal mencapai rata-rata 68,45 dan termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata klasikal yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor yang diperoleh siswa menunjukkan adanya

peningkatan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah diterapkannya pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto pribadi siswa dengan model pembelajaran *ACRS*. Meskipun telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada tindakan prasiklus, namun target yang ingin dicapai peneliti (rata-rata klasikal sebesar 70) masih belum tercapai. Dari 24 siswa, hanya 1 siswa yang mencapai kategori sangat baik, 5 siswa mencapai kategori baik, 17 siswa mendapat kategori cukup dan hanya 1 siswa atau 4,17% mencapai kategori kurang.

Pada siklus 1 ini, ada 7 aspek yang dinilai dalam tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dan model pembelajaran *ARCS*. Adapun kedelapan aspek tersebut meliputi: (1) aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) aspek pilihan kata, (4) aspek kohesi dan koherensi, (5) susunan kalimat, (6) aspek susunan paragraf, (7) aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) kerapian tulisan.

Berikut akan disajikan tabel yang menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada setiap aspek.

**Tabel 7 Nilai Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis
Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I**

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	79,17
2	Ejaan dan tanda baca	60,42
3	Pilihan kata	63,55
4	Kohesi dan koherensi	71,89
5	Susunan kalimat	69,80
6	Susunan paragraf	69,80
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	66,67
8	Kerapian tulisan	79,17
Jumlah		560,47
Rata-rata		70,16

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian yang paling tinggi perolehan nilainya yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, dengan nilai sebesar 79,17. Hal ini mengindikasikan bahwa dari kedelapan aspek tersebut judul dan kerapian tulisan yang dirasa mudah untuk dilakukan. Yang mendapat perolehan nilai rata-rata tertinggi nomer tiga, yakni aspek kohesi dan koherensi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,89 selanjutnya susunan kalimat dan susunan paragraf mendapatkan nilai rata-rata sebesar 69,80, aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan mendapat nilai rata-rata 66,67, hal ini berarti media foto yang digunakan sudah cukup sesuai dengan isi tulisan siswa. Pada

penelitian ini peneliti menerapkan media foto dan model pembelajaran *ARCS* dalam kegiatan pembelajaran. Dimana pada pembelajaran *ARCS* ini, terdapat salah satu komponen yang menuntut seorang guru (peneliti) untuk dapat menampilkan sesuatu yang menarik bagi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Pengertian foto tersebut ada kaitannya dengan dan mendukung hasil karangan siswa yang telah dibuat oleh siswa. Aspek selanjutnya yaitu aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 63,55

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Siklus 1

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan difokuskan pada aspek judul yang mencerminkan isi karangan, menarik, dan sesuai dengan karangan yang telah dibuat oleh siswa. Hasil perolehan nilai dapat pada aspek judul dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	7	84	29,17	$x = \frac{228 \times 100}{24 \times 12} x$ $= 79,17$ <p>Baik</p>
2	Baik	9	14	126	58,34	
3	Cukup	6	3	18	12,5	
4	Kurang	3	-	-		
Jumlah			24	228	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai dalam aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan sebesar 79,17. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya kemampuan siswa dalam menentukan judul pada karangannya sudah baik. Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik sejumlah 7 siswa atau 29,17% dari jumlah keseluruhan siswa, yang termasuk dalam kategori baik sejumlah 14 siswa atau 58,34% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup diperoleh 3 siswa atau 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus 1

Pilihan ejaan dan tanda baca, difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam penulisan karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dibuatnya. Hasil perolehan nilai pada aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Perolehan Nilai Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	16	1	16	4,17	$x = \frac{232 \times 100}{24 \times 16}$ $x = 60,42$ (Kategori Cukup)
2	Baik	12	8	96	33,34	
3	Cukup	8	14	112	58,34	
4	Kurang	4	1	4	4,17	
Jumlah			24	232	100	

--	--	--	--	--	--

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada aspek ejaan dan tanda baca dalam karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa mencapai angka 60,42 (termasuk dalam kategori cukup), yang artinya bahwa kemampuan siswa dalam menulis kemampuan karangan berdasarkan pengalaman pribadi dalam aspek ejaan dan tanda baca siswa sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 33,34% dari jumlah keseluruhan siswa, perolehan nilai sangat baik hanya 1 siswa atau 4,17% , kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau 58,34% dari keseluruhan jumlah siswa, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang atau 4,17% dalam kategori ejaan dan tanda baca.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pilihan Kata (Diksi) Siklus 1

Penilaian aspek pilihan kata difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan pilihan kata yang tepat dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, perolehan nilai pada aspek pilihan kata (diksi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Aspek Pilihan Kata Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	-	-	-	$x = \frac{244 \times 100}{24 \times 16}$
2	Baik	12	10	132	41,66	$x = 63,55$
3	Cukup	8	14	112	58,33	

4	Kurang	4				Kategori Cukup
Jumlah			24	244	100	

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek pilihan kata (diksi) dalam karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang dicapai siswa sebesar 63,55 (kategori cukup), yang artinya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan (diksi) cukup baik. Terdapat 10 siswa atau 41,66% dari keseluruhan jumlah siswa yang masuk dalam kategori bai, sebanyak 58,33% atau 14 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sangat baik dan kurang tidak ada.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus 1

Tabel 11 Perolehan Rata-Rata Aspek Kohesi dan Koherensi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	4	48	16,67	$x = \frac{207 \times 100}{24 \times 12}$ $x = 79,89$ (Kategori Cukup)
2	Baik	9	15	134	62,5	
3	Cukup	6	4	4	16,67	
4	Kurang	3	-	-		
Jumlah			24	207	100	

Pada tabel II menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek kohesi dan koherensi yang dicapai oleh siswa 79,89 (termasuk dalam kategori cukup), artinya kemampuan siswa dalam aspek ini sudah cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai 15 siswa atau 62,5%, dari keseluruhan siswa, dan terdapat 4 siswa yang mendapat kategori sangat baik atau 16,67%, dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup 4 orang atau 16,67%.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Kalimat

Hasil perolehan nilai pada aspek susunan kalimat ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyusun karangan yang kalimat-kalimatnya saling berkaitan dan membentuk keterpaduan yang utuh. Perolehan nilai aspek susunan kalimat dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 Aspek Susunan Kalimat

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	1	12	4,17	$x = \frac{201 \times 100}{24 \times 12}$ $x = 69,80$ Cukup
2	Baik	9	17	153	70,84	
3	Cukup	6	6	36	25	
4	Kurang	3				
Jumlah			24	201	100	

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek susunan kalimat yang dicapai siswa sebesar 69,89 (termasuk dalam kategori cukup), artinya

kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sehingga diperoleh alur cerita yang runtut sudah cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 70,84% dari keseluruhan siswa, dan terdapat 25% atau sebanyak 6 siswa dari keseluruhan siswa, termasuk dalam kategori cukup, sedangkan yang termasuk dalam kategori sangat baik dan kategori kurang tidak ada.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Paragraf Siklus 1

Hasil perolehan nilai pada aspek susunan paragraf ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyusun karangan yang paragraf-paragraf pembentuknya saling berkaitan dan membentuk satu keterpaduan yang utuh. Perolehan nilai aspek susunan paragraf dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Tabel Perolehan Rata-Rata Aspek Susunan Paragraf

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	1	12	4,16	$x = \frac{201 \times 100}{24 \times 12}$ $x = 69,80$ Cukup
2	Baik	9	17	153	70,83	
3	Cukup	6	6	36	25	
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			24	201	100	

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek susunan kalimat paragraf yang dicapai siswa sebesar 69,80 (termasuk dalam kategori cukup),

artinya kemampuan siswa dalam menyusun keterpaduan antar paragrafnya sudah cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau 70,83% dari keseluruhan siswa, dan terdapat 25% atau 6 siswa dari keseluruhan siswa, dan terdapat 4,16% atau sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang.

4.1.2.1.7 Hasil Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Foto dengan Tulisan

Perolehan nilai pada aspek kesesuaian foto dengan isi karangan, berpatokan pada seberapa sesuai antara foto yang digunakan dengan isi karangan yang dibuat oleh siswa. Perolehan nilai aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Nilai Aspek Kesesuaian Foto dengan Isi Tulisan Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	-	-	-	$x = \frac{192 \times 100}{24 \times 100}$
2	Baik	9	16	144	66,67	$x = 66.67$
3	Cukup	6	8	48	33,34	
4	Kurang	3	-	-		Cukup
Jumlah			24	192	100	

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek penyusunan kalimat yang dicapai siswa sebesar 66,67 (termasuk dalam kategori cukup), artinya tingkat kesesuaian foto dengan isi karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa sudah cukup baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 66,67% dari keseluruhan siswa, sebanyak 33,34% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan yang mendapat kategori sangat baik dan kategori kurang tidak ada.

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus 1

Aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 15 berikut. Panduan yang digunakan oleh peneliti pada aspek kerapian tulisan adalah apakah tulisan siswa rapi dan mudah dibaca. Perolehan nilai aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Perolehan Nilai Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	8	10	80	41,16	$x = \frac{152 \times 100}{24 \times 8}$ $x = 79,17$ <p>Baik</p>
2	Baik	6	8	48	33,33	
3	Cukup	4	6	24	25	
4	Kurang	2	-			
Jumlah			24	152	100	

Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek kerapian tulisan yang dicapai siswa sebesar 79,17 (termasuk dalam kategori baik), artinya tingkat kerapian tulisan siswa sudah baik dan mudah dibaca. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 10 siswa atau 41,16% dari keseluruhan siswa. Sebanyak 33,33% atau sebanyak 8 siswa termasuk dalam kategori baik, sebanyak 6 siswa atau 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori cukup. Sedangkan yang mendapat kategori kurang tidak ada.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus 1

Hasil penelitian nontes pada siklus 1 ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan diuraikan berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh salah satu temannya. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Melalui observasi ini, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Adapun hal yang diobservasi adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media

foto dengan model pembelajaran *ARCS* berlangsung. Perilaku yang dijadikan sebagai pedoman observasi meliputi 7 aspek perilaku, meliputi: (1) perilaku siswa penuh terhadap pembelajaran guru, (2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (3) siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (4) siswa aktif dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (5) siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes, (6) siswa aktif dalam kegiatan kelompok, dan (7) siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas. Berikut akan dipaparkan hasil observasi siklus 1.

Berikut akan ditampilkan tabel hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sekelas pada siklus 1.

Tabel 16 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Positif

No	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	14	58,26%	C
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	13	54,16%	C
3	Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis	19	79,16%	B

	karangan			
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan dengan media foto	16	66,67%	B
5	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	14	79,16%	B
6	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	16	66,67%	B
7	Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	15	62,5%	B

Keterangan

1. SB : Sangat Baik : 81%-100%
2. B : Baik : 61%-80%
3. C : Cukup : 41%-60%
4. K : Kurang : 21%-40%
5. SK : Sangat Kurang : 0%-20%

Dari contoh tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto dengan

model pembelajaran *ARCS* tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Aspek pertama dalam observasi di siklus I ini yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Siswa yang berperilaku positif dengan jumlah 14 atau 58,26%, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa serius saat guru menyampaikan materi menulis petunjuk.

Aspek kedua yaitu siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru. Siswa yang menunjukkan perilaku positif pada aspek yang kedua berjumlah 13 siswa atau 54,18%, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi maupun pada saat guru memberikan contoh karangan dengan media foto. Mereka mengacungkan jari dan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Aspek ketiga yaitu siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto. Siswa yang menunjukkan perilaku positif pada aspek yang ketiga berjumlah 19 atau 79,16%, siswa sangat senang dan antusias karena siswa bisa belajar dengan memperhatikan foto pribadi yang berkesan. Hal ini dibuktikan dengan siswa dengan bersikap bertanya dan senang pada saat dijelaskan oleh guru dan siswa sangat tertarik terhadap media yang digunakan.

Aspek keempat yaitu siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto. Hasil observasi pada aspek ini sebesar 16 atau 66,67% siswa melakukan tugas menulis karangan dengan sikap yang baik selama menulis karangan. Sebagian siswa tenang dan serius dalam menulis

karangan yang ditugaskan oleh guru. Aspek kelima yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tes menulis karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto, mula-mula siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama media pembelajaran yang telah mereka persiapkan. Pada siklus I ini foto yang mereka gunakan sebagian besar bertemakan wisata. Pada aspek ini sebagian siswa berperilaku positif berjumlah 14 atau 79,16% merasa sangat senang dengan kegiatan menulis pengalamannya ke dalam karangan, siswa merasa senang dan tertarik karena bisa membuat karangan yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Siswa lebih memahami dengan adanya mempraktikkan secara langsung dan nantinya dalam menuliskan karangan yang dibuat.

Aspek keenam yaitu siswa senang dengan kegiatan berkelompok sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan berkelompok. Pada aspek ini siswa yang berperilaku positif yaitu berjumlah 16 atau 66,67% siswa.

Aspek yang terakhir yaitu siswa tidak percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas. Hal ini untuk merangsang rasa percaya diri siswa. Dari observasi yang dilakukan ada siswa yang berjumlah 15 atau 62,5% siswa yang masih malu-malu dan takut untuk membacakan hasilnya, ini dikarenakan siswa masih merasa takut salah dengan hasil menulis karangan yang telah dibuat.

Tabel 17 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif

No	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	10	41,66%	C
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	11	45,83%	C
3	Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan	5	20,83%	SK
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan dengan media foto	8	33,34%	K
5	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	10	41,66%	C
6	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	8	33,34%	K
7	Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	9	37,5%	K

Keterangan

6. SB : Sangat Baik : 81%-100%
7. B : Baik : 61%-80%
8. C : Cukup : 41%-60%
9. K : Kurang : 21%-40%
10. SK : Sangat Kurang : 0%-20%

Pada aspek yang pertama yaitu Siswa yang berperilaku negatif berjumlah 10 atau 41,66%, siswa belum memperhatikan penuh penjelasan guru dikarenakan siswa masih ada yang berbicara sendiri dengan temannya dan mengantuk.

Pada aspek yang kedua yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru ada siswa yang masih grogi, takut bertanya, malu untuk bertanya, mereka bersikap acuh tak acuh ketika guru menerangkan materi yaitu mereka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya berjumlah 11 siswa atau 45,83% yang masuk kategori perilaku negatif.

Pada aspek ketiga yaitu siswa tidak antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan dengan media foto, ada siswa yang masih bermalas-malasan, berbicara sendiri, dan mengantuk pada saat guru menyajikan contoh media foto. Siswa merasa kurang tertarik dan ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Adapun faktor lain yang membuat siswa tidak serius yaitu tempat duduk mereka berada paling belakang berjumlah 5 siswa atau 20,83% yang masuk kategori perilaku negatif.

Pada aspek yang keempat yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi ada 8 atau sebanyak 33,34% siswa kurang menanggapi tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan capek dan mengantuk. Siswa juga masih menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas, misalnya melihat hasil pekerjaan teman sebangkunya atau masih meminjam alat tulis dari teman yang lainnya, mengajak bercanda siswa yang lain dan tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas.

Aspek yang kelima yaitu siswa tidak aktif dalam mengerjakan tes. Siswa yang berperilaku negatif berjumlah 10 atau 41,66%, ini dikarenakan siswa tidak begitu merespon dan malu saat diminta oleh guru untuk membuat karangan pengalaman pribadi.

Aspek keenam yaitu siswa tidak suka dengan kegiatan berkelompok, karena saat pembelajaran siswa malah bicara sendiri dengan teman kelompoknya siswa yang berperilaku negatif berjumlah 8 atau 33,34%.

Aspek yang terakhir yaitu siswa tidak percaya diri ketika membacakan hasil menulis karangan di depan kelas ada siswa yang berjumlah 9 atau 37,5% siswa yang masih malu-malu dan takut untuk membacakan hasilnya, ini dikarenakan siswa masih merasa takut salah dengan hasil menulis karangan pengalaman pribadinya yang telah dibuat.

Jadi, perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki ke arah yang lebih baik. Guru harus mengubah strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus 1

Jurnal yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru

4.1.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus 1

Pada jurnal siswa sebagian siswa menyatakan senang ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka menyatakan bahwa dengan menulis sebuah karangan dengan berdasarkan pengalaman pribadi sebagai bahan ide karangan, memudahkan mereka mencurahkan apa yang telah mereka alami ke dalam sebuah karangan. Apalagi tema karangan yang digunakan pada siklus 1 ini adalah mengenai pengalaman pribadi mereka seperti pengalaman berlibur, maupun pengalaman pribadi mereka pada acara keluarga yang telah diadakan dalam lingkup keluarga mereka.

Hampir semua siswa tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka mengaku senang dengan kegiatan tersebut. Mereka bebas menuangkan kata-kata yang ada di dalam pikiran mereka. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang mengaku masih mengalami kesulitan karena tidak tahu harus menuliskan apalagi, dan mengalami kekurangan kosakata dalam bahasa Indonesia dalam hal ini, siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan perhatian guru dengan porsi yang sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa lain yang sudah tidak mengalami kesulitan lagi. Peneliti berharap hal ini bisa teratasi pada siklus II.

Pada jurnal siswa siklus 1 ini, siswa juga diminta untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap hasil karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka yang telah mereka buat. Sebagian besar dari mereka memberikan jawaban positif,

artinya mereka meereka mengaku senang dan puas dengan hasil yang telah mereka kerjakan. Ada juga beberapa siswa yang merasa kurang puas karena merasa karangan yang mereka buat dirasa kurang baik.

Saat dimintai pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama dengan peneliti. Kesan pembelajaran yang selama ini dinilai sulit, tidak dirasakan lagi oleh siswa.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajran ARCS yang telah dilakukan, memberi kesan yang positif terhadap siswa. Mereka merasa senang dan tidak mengalami mkesulitan lagi ketika diminta membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Pembelajaran yang menuangkan, menyuguhkan hal yang baru di tengah-tengah mereka, serta adanya tujuan yang jelas pada apa yang telah mereka kerjakan, membuat siswa merasa termotivasi untuk menciptakan karangan yang baik.

Dari beberapa pendapat siswa yang telah dituangkan dalam jurnal siswa tersebut, peneliti menilai bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, menarik bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terbebani dengan pembelajaran tersebut.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus 1

Jurnal guru berisi segala fenomena yang telah terjadi selama penelitian siklus 1 ini berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek amatan pada jurnal guru siklus 1 ini adalah: (1) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalamn pribadi melalui

media foto dengan model pembelajaran *ARCS*, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (3) keaktifan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*; (4) kepercayaan diri siswa ketika diminta untuk membacakan hasil karangannya; (5) antusiasme siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, (6) keaktifan siswa ketika mengoreksi pekerjaan teman; dan (7) tanggapan siswa setelah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* setelah dikakukan.

Dari hasil jurnal guru berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dilaksanakan peneliti saat melakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus 1 ini, dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran siklus 1 dilakukan, sebagian besar siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, seluruh siswa yakni sebanyak 24 siswa hadir semua pada siklus 1 ini partisipasi siswa pun sudah tergolong dalam kategori baik. Siswa pun menyambut dengan baik kehadiran peneliti yang akan mengajar, dan siswa pun menerima materi pembelajaran dengan semangat dan antusias. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang aktif, senang dan bersemangat baik ketika menerima materi maupun saat melakukan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Selama kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus 1 berlangsung.

Tingkah laku siswa sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif artinya siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan, meskipun ada juga siswa yang masih menunjukkan sikap yang masih menyepelkan dan berbicara sendiri ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Siswa yang kerap kali melkaukan perilaku negatif adalah siswa yang tempat duduknya paling belakang.

Pada kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* ini, terdapat salah satu kegiatan yang melatih siswa untuk menunbuhkan rasa percaya dirinya. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan membacakan hasil karangannya di depan kelas. Saat kegiatan ini berlangsung, siswa terlihat enggan melakukan kegiatan ini karena mereka merasa malu. Namun setelah ada siswa yang berani tampil tanpa harus dipaksa, akhirnya siswa lain pun berani tampil meskipun membacakannya dengan suara yang kurang dapat didengar dengan baik.

Di dalam pembelajaran ini peneliti menampilkan sesuatu yang dianggap menarik bagi siswa yaitu media pembelajaran yang digunakan, yaitu media foto terlihat antusiasme yang tinggi ketika siswa menggunakan media tersebut sebagai bahan ide dalam karangan pengalaman pribadi yang mereka buat. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka belum pernah menggunakan media tersebut.

Ketika kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan teman dilaksanakan, sebagian besar siswa mengerjakan dengan baik. Kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan teman ini difokuskan mengoreksi dari segi ejaan. Praktinya siswa menukar

karangannya dengan siswa lain yang masih dalam kelompoknya lalu membaca dengan sesama karangan temannya sambil memberi tanda berupa lingkaran pada ejaan atau tanda baca yang kurang tepat.

Tanggapan siswa setelah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* selesai dilakukan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa merasa karangan yang mereka buat pada siklus 1 belum sempurna.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus 1

Tindakan wawancara dilakukan peneliti kepada 3 kategori siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang dikarenakan pada siklus 1 ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Adapun yang diwawancara sebanyak 4 siswa dari ketiga siswa yang diwawancarai, menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang telah dilakukan ada 3 siswa, 1 siswa yang lain menyatakan kurang suka dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Alasan siswa yang menyatakan tidak suka terhadap pembelajaran menulis karangan adalah karena siswa tersebut tidak suka dengan menulis karangan. Sedangkan alasan dari kedua siswa yang menyatakan suka terhadap pembelajaran menulis karangan adalah karena mereka merasa pembelajaran yang telah dilakukan tidak membosankan dan cenderung menyenangkan.

Pada pertanyaan kedua, dari 4 siswa hanya ada 1 siswa yang menjawab kurang mampu memahami materi yang diberikan guru. Hal tersebut diakui karena memang hal tersebut diakui karena memang siswa tersebut tidak menyukai pembelajaran menulis atau mengarang dan selama proses pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga tidak memahami dengan materi yang diberikan guru. Siswa yang menyatakan senang karena memang dari awal pembelajaran sudah tertarik dan memperhatikan penjelasan gurudengan seksama, sehingga materi pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dapat dipahami dengan baik.

Pada pertanyaan ketiga, keempat siswa yang diwawancarai merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS. Menurut mereka, pembelajaran yang diberikan oleh guru (peneliti) lebih mudah dipahami, menarik dan menyenangkan.

Contoh pengalaman pribadi yang yang diberikan oleh guru menurut siswa yang diwawancarai, dinilai mudah dipahami dan dapat menambah pengetahuan mereka tentang karakteristik karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

Pada pertanyaan kelima mengenai situasi kelas, keempat siswa tersebut suasana kelas dapat mempengaruhi pembelajaran. Menurut keempat siswa tersebut, apabila suasana kelas ramai dan tidak menyenangkan, maka pembelajaran juga tidak menyenangkan, karena siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Ketika ditanya dengan adanya pembelajaran dalam bentuk kelompok, semua siswa mengaku senang dengan kegiatan berkelompok karena menurut mereka dengan berkelompok mereka dapat saling bekerja sama dan bertanya apabila mengalami kesulitan dan untuk melatih kelompoknya walaupun ada juga siswa yang bergantung pada teman lain yang lebih aktif dalam kelompoknya.

Pada pertanyaan ke tujuh dan ke-delapan, dari keempat siswa yang diwawancarai semuanya mengaku kesulitan ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Namun kesulitan yang mereka alami berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang kesulitan dalam penggunaan tanda baca, menentukan pilihan kata, kekurangan kosa kata dalam bahasa Indonesia, dan ada pula siswa yang kesulitan menentukan alur cerita yang runtut.

Pada pertanyaan ke ke-sembilan, semua siswa yang diwawancarai ada dua siswa yang menyatakan menyukai penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi karena dapat memudahkan mereka dalam menuangkan ide. Sedangkan 1 siswa menyatakan sangat menyukai kegiatan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas karena dapat melatih rasa percaya diri. Sedangkan 1 siswa lagi mengaku menyukai cara guru memberikan penghargaan pada siswa karena merasa hasil karyanya lebih dihargai.

Pada pertanyaan ke-sepuluh yang merupakan pertanyaan terakhir pada kegiatan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan menyenangkan karena dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa untuk dapat menciptakan sebuah karangan yang baik.

4.1.2.2.4 Hasil Angket Siklus 1

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Adapun hasil angket siklus 1 dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18 Hasil Angket Siklus 1

No	Aspek amatan	Frekuensi	Persentase
1	Siswa suka dan senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.		
	1) SS	15	62,5%
	2) S	9	37,5%
	3) TS	-	-
	4) STS	-	-
2	Siswa suka terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>		
	1) SS	10	41,67%
	2) S	13	51,17%
	3) TS	-	-
	4) STS	-	-

3	Siswa suka dengan kegiatan diskusi kelompok . 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	15 8 1 -	62,5% 33,34% 4,17% -
4	Siswa suka dengan cara mengajar guru. 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	10 10 2 2	41,67% 41,67% 8,34% 8,34%
5	Siswa suka menulis karangan 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	18 5 1	18,75% 20,83% 4,17%
6	Siswa mengalami kemudahan ketika menulis karangan setelah belajar menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS 1) SS 2) TS 3) TS 4) STS	12 11 1 -	50% 45,83% 4,17% -

Keterangan:

- 1) SS : Sangat setuju
- 2) S : Setuju
- 3) TS : tidak setuju
- 4) STS : Sangat tidak setuju

Tabel 18 merupakan data hasil rekapitulasi angket siswa. Pada angket, siswa menentukan pendapat mereka dengan memilih SS, S, TS, dan STS pada setiap aspek angket. Aspek yang pertama adalah aspek yang menunjukkan perasaan siswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Ada 15 siswa atau 62,5% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih SS (sangat setuju) dan 9 siswa atau 37,5% memilih S (setuju). Tidak ada satupun siswa memilih TS (tidak setuju) maupun STS (Sangat tidak setuju). Hal ini berarti bahwa semua siswa merasa senang dan memiliki minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Aspek selanjutnya adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap penerapan media foto dan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Sebanyak 10 siswa atau 41,67% dari keseluruhan jumlah siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 13 siswa atau 51,17% memilih S (Setuju), dan sisanya sebanyak 1 siswa atau 4,17% memilih TS (Tidak setuju). Tidak ada siswa yang memilih STS (Sangat tidak setuju). Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas, sebagian besar siswa merasa suska dengan penerapan media foto dan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan

pengalaman pribadi. Hanya satu siswa yang merasa tidak suka dengan penerapan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang digunakan guru tersebut.

Aspek ketiga adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap kegiatan diskusi kelompok. Sebanyak 15 siswa atau 62,5% dari keseluruhan siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 8 siswa atau 33,34% memilih S (Setuju), 1 siswa atau 4,17% memilih TS (Tidak setuju), dan tidak ada siswa yang memilih STS (Sangat tidak setuju). Hal tersebut berarti bahwa dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas, sebagian besar siswa merasa senang dan suka dengan kegiatan diskusi kelompok. Hanya satu siswa memilih TS (Tidak setuju).

Aspek yang keempat adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap cara mengajar guru. Sebanyak 10 siswa atau 41,67% dari keseluruhan jumlah siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 10 siswa atau 41,67% memilih S (Setuju), sebanyak 2 siswa atau 8,34% memilih TS (Tidak setuju), dan sisanya sebanyak 2 siswa atau 8,34% memilih STS (Sangat tidak setuju). Dari keseluruhan jumlah siswa yang memberikan pendapat melalui angket sebagian besar siswa merasa senang dan suka dengan cara mengajar guru tetapi masih ada 4 siswa yang masih belum suka dengan cara mengajar guru.

Aspek kelima adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. sebanyak 18 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 5 siswa atau 20,83% dari keseluruhan jumlah siswa memilih S (Setuju), sisanya 1 siswa atau 4,17% memilih TS (Tidak setuju). Tidak ada satupun siswa yang memilih STS (Sangat tidak setuju). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa

sebagian besar siswa menyukai kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi hanya satu siswa yang masih belum menyukai kegiatan menulis karangan.

Aspek terakhir adalah aspek yang berkaitan dengan kemudahan yang dialami siswa dalam menulis karangan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dan model pembelajaran *ARCS*, sebanyak 12 siswa memilih *SS* (sangat setuju), dan 11 siswa atau 45,83%, dan hanya 1 siswa atau 4,17% memilih *TS* (tidak setuju), dan tidak ada siswa yang memilih *STS* (sangat tidak setuju). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa, sebagian besar siswa mengalami kemudahan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman hanya sebagian kecil, yang tidak mengalami kemudahan dalam menulis karangan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi Foto Siklus 1

Dokumentasi foto pada penelitian ini digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang telah dilakukan. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan fenomena pada saat kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.



Gambar 1 Aktivitas Guru Menjelaskan Contoh Karangan Berdasarkan Palaman Pribadi

Gambar 1 merupakan kegiatan awal pada saat siswa memperhatikan contoh karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui karakteristik karangan berdasarkan pengalaman pribadi sehingga mereka dapat menerapkannya pada saat mereka diminta untuk menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pada gambar terlihat siswa memperhatikan secara seksama contoh karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang telah diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 2 Kegiatan Guru Memberikan Contoh Media Foto yang diterapkan dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Gambar 2 merupakan gambar ketika guru memberikan contoh media foto yang diterapkan, sehingga mereka dapat menerapkannya pada saat diminta menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto pribadi siswa.



Gambar 3 Kegiatan Guru Memberikan Penjelasan Tentang Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pada gambar 3 merupakan gambar guru ketika memberi penjelasan mengenai karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Berdasarkan contoh

karangan yang telah diberikan, guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui kegiatan tanya jawab. Melalui kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menemukan karakteristik karangan berdasarkan pengalaman pribadi.



Gambar 4 Aktivitas Guru Mengadakan Tanya Jawab Tentang Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pada gambar 4 guru memberikan tanya jawab mengenai pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka kembali ingatan mereka mengenai pengalaman pribadi yang pernah mereka alami.



Gambar 5 Kegiatan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Gambar 5 merupakan gambar yang menunjukkan kegiatan siswa ketika melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi berdasarkan foto pribadi mereka masing-masing yang telah mereka bawa dari rumah. kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, namun pengalaman pribadi yang mereka tuliskan tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dari gambar tersebut terlihat siswa serius dan tekun dalam mengerjakan tugas, meskipun begitu masih ada juga siswa yang terlihat bingung untuk melakukan hal apa yang akan mereka tuliskan.



Gambar 6 Kegiatan Guru Memantau Siswa dalam Kegiatan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Gambar 6 menunjukkan kegiatan guru memantau siswa ketika melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui secara lebih jelas keaktifan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan ini pula guru memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan, karena ketika melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, banyak siswa yang bertanya kepada guru

mengenai kosakata. Rata-rata dari mereka ingin menuliskan sesuatu namun tidak tahu arti kata tersebut dalam bahasa Indonesia.



Gambar 7 Kegiatan Guru Membimbing Siswa pada Kegiatan Mengoreksi Hasil Pekerjaan Teman

Gambar 7 merupakan kegiatan guru memberi bimbingan pada siswa, seperti halnya kegiatan siswa saat melakukan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang memerlukan bimbingan guru, kegiatan siswa mengoreksi hasil pekerjaan temanpun tidak dapat terlepas dari peran serta seorang guru. Guru tetap harus membimbing siswa ketika siswa melakukan kegiatan mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa lain. Kegiatan mengoreksi ini difokuskan pada aspek ejaan dan tanda baca.

Pada gambar terlihat guru tengah membimbing siswa ketika mengoreksi hasil karangan siswa lain dalam kelompoknya. Biasanya siswa yang butuh bimbingan adalah mereka yang masih merasa kebingungan kriteria ejaan atau tanda baca yang kurang tepat.



Gambar 8 Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karangannya di Depan Kelas

Gambar 8 merupakan gambar yang menunjukkan aktifitas siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Tujuan dari diadakannya aktifitas ini adalah untuk melatih kepercayaan diri siswa agar berani menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain. Sementara ada siswa yang membacakan hasil karyanya di depan kelas, maka siswa lain mendengarkan dengan seksama. Ada yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh, namun ada pula yang mendengarkan dengan kurang sungguh-sungguh. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan guru (peneliti)



Gambar 9 Kegiatan Guru Memberikan Penghargaan pada Siswa

Gambar 9 menunjukkan aktivitas guru memberikan penghargaan pada siswa yang hasil karangannya dinilai paling baik dan siswa yang berani tampil di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mampu menciptakan karya yang lebih baik dan lebih bersemangat lagi pada proses pembelajaran selanjutnya (siklus II).

4.1.2.3 Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil tes menulis karangan pada siklus I yang telah dilaksanakan sudah mencapai skor rata-rata sebesar 68,45 atau dalam kategori cukup. Walau hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 70 atau dalam kategori baik. Kurangnya siswa dalam memahami materi menulis karangan menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Siswa belum mengetahui bagaimana cara menulis karangan yang baik dan benar. Di samping aspek kebahasaan yang belum begitu dikuasai, siswa juga kesulitan dalam menentukan tema karangan. Penyebab lain karena siswa masih jarang berlatih menulis karangan. Sehingga pengetahuan mengenai materi menulis karangan tersebut kurang dikuasai oleh siswa.

Pada data nontes siklus I yang berupa observasi dapat diketahui bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Melalui media foto pribadi siswa dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan pengalaman pribadi. Melalui jurnal siswa siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan yaitu menuangkan ide atau mencari kata ke dalam bentuk kalimat. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum

mencapai hasil yang diharapkan. Media foto yang digunakan pada siklus I masih bertemakan bebas sedangkan pada siklus II bertemakan kegiatan sekolah. Walaupun menurut pendapat siswa, mereka senang dengan pembelajaran menulis karangan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi dan nilai sedang mereka mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi kesulitan dalam menulis karangan. Tetapi, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan. Namun, kesulitan itu sedikit terbantu dengan adanya media foto pribadi siswa. Ketiga siswa tersebut mengatakan bahwa dengan penggunaan media foto dapat membantu siswa dalam menulis karangan. Mereka menyatakan bahwa media foto pribadi yang digunakan sangat mempermudah siswa dalam menulis karangan. Hal ini menjadikan siswa lebih tertarik pada materi menulis karangan pengalaman pribadi. Masing-masing siswa memberikan saran untuk terus ditingkatkan lagi penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis karangan karena dinilai sangat menarik. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa pada siklus I pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil dokumentasi foto menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan sikap negatif. Hal ini terlihat dari gambar yang diambil pada waktu pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas masih terlihat

kurang kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II perlu seskali adanya pengaturan kelas yang baik agar lebih kondusif.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasilnya pada siklus II. Sehingga, target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan masih dalam kategori cukup serta belum mencapai target pencapaian secara maksimal nilai yang telah ditentukan. Selain itu, masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Perbedaan siklus I dan siklus II, terletak pada tema karangan yang digunakan. Tema karangan yang digunakan pada siklus I bertemakan bebas sedangkan tema yang digunakan pada siklus II adalah pengalaman yang berkesan dan kegiatan sekolah.

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran tanpa mengabaikan penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi, maka hasil penelitian yang

berupa nilai tes keterampilan menulis karangan mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil penelitian siklus II ini akan membahas hasil tes dan nontes setelah dilakukan perbaikan perencanaan pembelajaran dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Pada prinsipnya, tindakan siklus II ini merupakan upaya perbaikan dari siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus II, terletak pada tema karangan yang digunakan. Tema karangan yang digunakan pada siklus 1 bertemakan bebas sedangkan tema yang digunakan pada siklus II adalah pengalaman yang berkesan saat mengikuti kegiatan sekolah.

Hasil tes siklus II adalah hasil menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang ke-dua setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran. Siswa yang mengikuti tes siklus II ini berjumlah 24 siswa. Adapun kriteria penilaian meliputi , (1) kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) ejaan dan tanda baca, (3) pilihan kata, (4) kohesi dan koherensi (5) susunan kalimat, (6) susunan paragraf , (7) kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) kerapian tulisan.

Hasil penilaian pada siklus II dapat dilihat dari tabel 19 berikut.

Tabel 19 Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	6	529	29,17	$\frac{1945 \times 100}{24} = 80,91$ (kategori Baik)
2	Baik	75-84	16	1196	66,67%	
3	Cukup	60-74	2	148	4,17%	
4	Kurang	0-59	-	-	-	
Jumlah			24	1948	100	

Data pada tabel 19 menunjuka nilai keterampilan siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS setelah dilakukannya siklus 1. secara klasikal rata-rata skor yang di peroleh adalah 81,42 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa target yang ingin di capai oleh peneliti (rata-rata kalsikal sebesar 70) telah tercapai. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 6 siswa atau 25% dari jumlah keseluruhan siswa, yang mendapat nilai baik berjumlah 16 siswa atau 66,67% dari jumlah keseluruhan siswa, dan sebesar 8,34% atau 2 siswa masuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini, ada 8 aspek yang di nilai dalam tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS . Adapun kedelapan aspek tersebut meliputi: (1) aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) kohesi dan koherensi, (4) aspek pilihan kata, (5) aspek susunan kalimat, (6) aspek susunan paragraf, (7) aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) aspek kerapian tulisan.

Berikut akan dipaparkan tabel yang menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada setiap aspek.

Tabel 20 Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	99,65
2	Ejaan dan tanda baca	77,09
3	Pilihan kata	72,91
4	Kohesi dan koherensi	77,09
5	Susunan kalimat	77,08
6	Susunan paragraf	80,20
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	78,13
8	Kerapian tulisan	92,71
Jumlah		654,81
Rata-rata		81,85

Berdasarkan tabel 20, seperti halnya pada siklus I, aspek penilaian yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan dengan nilai rata-rata sebesar 99,65. nilai paling tinggi ke dua yaitu kerapian tulisan yaitu 92,71. aspek paling tinggi ke tiga yaitu aspek susunan paragraf dengan nilai 80,20, aspek paling tinggi ke empat yaitu kesesuaian foto dengan isi tulisan dengan nilai 78,13, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus II, aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan mengalami peningkatan sebesar 11,46 poin. Hal ini disebabkan karena foto yang digunakan pada siklus II ini berbeda dengan foto yang digunakan pada siklus I. jika foto yang digunakan pada siklus I adalah foto yang bertema bebas, sedangkan foto yang digunakan pada siklus II ini menggunakan foto kegiatan sekolah yang berkesan. Aspek penilaian selanjutnya yaitu ejaan dan tanda baca, keduanya mendapat nilai 77,09 selanjutnya aspek pilihan kata dengan nilai 72,91 dan aspek susunan kalimat dengan perolehan nilai rata-rata terkecil sebesar 77,08.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Siklus II

Penulisan aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan difokuskan pada aspek judul yang mencerminkan isi karangan, menarik, dan sesuai oleh karangan yang dibuat oleh siswa. Hasil perolehan nilai aspek judul dapat dilihat pada tabel 21 berikut

Tabel 21 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	23	278	95,83	$x = \frac{287 \times 100}{24 \times 12}$
2	Baik	9	1	1	4,17	$x = 99,65$
3	Cukup	6	-	-	-	Sangat baik
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			24	287	100	

Data pada tabel 21 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai dalam aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan sebesar 99,65. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, artinya kemampuan siswa dalam menulis judul pada akarangannya sangat baik. Dari tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 20 siswa atau 95,85% dari jumlah keseluruhan siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 1 siswa atau 4,17% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup maupun kurang.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian pada ejaan dan tanda baca, difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam penulisan karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dibuatnya. Hasil penilaian pada aspek ejaan dan tanda baca dapat di lihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 22 Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	5	80	20,83	$x = \frac{295 \times 100}{24 \times 16}$
2	Baik	12	18	216	75	
3	Cukup	8	-	-	-	$x = 77,09$
4	Kurang	4	-	-	-	(Kategori Baik)
Jumlah			24	295	100	

Data tabel 22 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai dalam aspek ejaan dan tanda baca sebesar 77,09. Hasil tersebut masuk dalam kategori baik, artinya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangannya sudah baik. Dari tabel tersebut dapat dilihat, siswa yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau 20,83% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 18 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup ataupun kategori kurang.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata (Diksi) siklus II

Penilaian pada aspek pilihan kata (Diksi) difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis menentukan pilihan kata yang tepat dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Perolehan nilai pada aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 23 Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	3	48	12,5	$x = \frac{280 \times 100}{24 \times 16}$ $x = 72,91$ (Kategori Baik)
2	Baik	12	16	192	66,67	
3	Cukup	8	5	40	20,84	
4	Kurang	4	-	-	-	
Jumlah			24	280	100	

Pada tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek pilihan kata (diksi) dalam karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang dicapai siswa mencapai angka 72,91 (kategori baik), yang artinya kemampuan siswa dalam penggunaan pilihan kata (diksi) dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sudah baik. Terdapat 3 siswa atau 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,67% dari keseluruhan siswa yang masuk kategori baik, sebanyak 20,84% atau 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang tidak ada.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian pada aspek ini difokuskan pada keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf. Hasil tes pada aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 24 di bawah ini.

Tabel 24 Aspek Kohesi dan Koherensi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	2	24	8,34	$x = \frac{222 \times 100}{24 \times 12}$
2	Baik	9	22	198	91,67	
3	Cukup	6	-	-	-	$x = 77,09$
4	Kurang	3	-	-	-	(Kategori Baik)
Jumlah			24	280	100	

Tabel 24 di atas merupakan hasil tes aspek kohesi dan koherensi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek kohesi dan koherensi sebesar 77,09. tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup dan kurang. Sebanyak 2 siswa atau 8,34% memperoleh nilai sangat baik, sebanyak 22 siswa atau 91,67% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik.

Frekuensi terbesar pada aspek ini yaitu dengan kategori baik yaitu 22 siswa. Hal tersebut bahwa sebagian besar karangan siswa sudah baik dalam kepaduan antar kalimat dan antar paragraf. Hal tersebut disebabkan karena ketika peneliti mendiskusikan kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek siklus I, peneliti menggunakan contoh karangan yang sudah baik dalam hal kepaduan bentuk dan kesesuaian antar kalimat dan paragraf.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Kalimat Siklus II

Tabel 25 Perolehan Nilai Aspek Susunan Kalimat

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	2	24	8,34	$x = \frac{222 \times 100}{24}$
2	Baik	9	22	198	91,66	24x12
3	Cukup	6	-	-	-	$x = 77,08$
4	Kurang	3	-	-	-	(Kategori Baik)
Jumlah			24	222	100	

Data pada tabel 25 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek susunan kalimat yang dicapai siswa sebesar 77,08 (masuk kategori baik), artinya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sehingga diperoleh alur cerita yang runtut sudah cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat dicapai sebanyak 2 siswa atau 8,34% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 91,66% dari keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang dalam aspek susunan kalimat.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Susunan Paragraf Siklus II

Hasil perolehan nilai pada aspek susunan paragraf ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyusun karangan yang paragraf-paragraf

pembentuknya saling berkaitan dan membentuk suatu keterpaduan yang utuh. Perolehan nilai aspek penyusunan paragraf dapat di lihat pada tabel 26.

Tabel 26 Aspek Susunan Paragraf

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	5	60	20,83	$x = \frac{231 \times 100}{24}$
2	Baik	9	19	171	79,16	24x100
3	Cukup	6	-	-	-	$x = 80,20$
4	Kurang	3	-	-	-	(Kategori Baik)
Jumlah			24	231	100	

Data pada tabel 26 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek susunan paragraf yang dicapai siswa sebesar 80,20 (termasuk dalam kategori baik), artinya kemampuan siswa dalam menyusun keterpaduan antar paragrafnya sudah baik. Perolehan nilai yang dalam kategfori sangat baik dicapai sebanyak 5 siswa atau 20,83% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 83,34% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup dan kurang.

4.1.3.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Foto dengan Isi Tulisan Siklus II

Hasil perolehan nilai pada aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan ini difokuskan pada kesesuaian cerita dengan foto. Perolehan nilai aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan dapat di lihat pada tabel 27.

Tabel 27 Aspek Kesesuaian Foto dengan Isi Tulisan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	3	36	12,5	$x = \frac{225 \times 100}{24 \times 12}$ $x = 78,13$
2	Baik	9	21	189	87,5	
3	Cukup	6	-	-	-	
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			24	225	100	(Kategori Baik)

Data pada tabel 27 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek penyusunan kalimat yang dicapai siswa sebesar 78,13 (masuk dalam kategori baik), artinya tingkat kesesuaian foto dengan isi karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau 12,5% dari keseluruhan siswa, sebanyak 87,5 atau 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik, dan dari keseluruhan siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dan kurang.

4.1.3.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus II

Panduan yang digunakan oleh peneliti pada penilain aspek kerapian tulisan adalah apakah tulisan siswa rapi dan mudah dibaca. Perolehan nilai aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 28 berikut.

Tabel 28 Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	8	17	136	70,84	$x = \frac{178 \times 100}{24 \times 8}$ $x = 92,71$ (Sangat Baik)
2	Baik	6	7	42	29,17	
3	Cukup	64	-	-	-	
4	Kurang	32	-	-	-	
Jumlah			24	178	100	

Data pada tabel 28 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek kerapian tulisan yang dicapai siswa sebesar 92,71 (termasuk kategori baik), artinya tingkat kerapian siswa sudah sangat baik dan mudah dibaca. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 70,84% dari keseluruhan siswa, sebanyak 29,17% termasuk dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori cukup dan kurang.

4.1.3.2 Hasil Non Tes Siklus II

Seperti halnya penelitian non tes siklus I, hasil penelitian siklus II juga diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan diuraikan berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dan salah satu temannya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS. Siswa yang sebagian besar pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini siswa sudah mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti (guru). Siswa sudah memberikan respon yang positif dan termotivasi dengan media dan model pembelajaran yang diterapkan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.

Adapun hal yang yang diobservasi adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS berlangsung. Perilaku yang dijadikan sebagai pedoman observasi meliputi: (1) Perilaku siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (3) Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi, (4) Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (5) Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes, (6) Siswa aktif dalam kegiatan kelompok, dan (7) Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas. Berikut akan dipaparkan hasil observasi siklus II. Untuk lebih jelasnya, perolehan nilai sebagai hasil observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswa kelas V selama pembelajaran menulis

karangan dengan media foto berlangsung akan disajikan dalam bentuk tabel 29 berikut.

Tabel 29 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Positif

No	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	20	83,34%	SB
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	19	79,16%	B
3	Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan	19	79,16%	B
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan dengan media foto	20	83,34%	SB
5	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	22	91,67%	SB
6	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	22	91,67%	SB
7	Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	20	83,34%	SB

Keterangan :

- | | | |
|------|-----------------|------------|
| 1 SB | : Sangat Baik | : 81%-100% |
| 2 B | : Baik | : 61%-80% |
| 3 C | : Cukup | : 41%-60% |
| 4 K | : Kurang | : 21%-40% |
| 5 SK | : Sangat Kurang | : 0%-20% |

Dari contoh tabel 29 dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus II ini perilaku siswa sudah terlihat dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada siklus II ini dapat merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif.

Aspek pertama dalam observasi di siklus I ini yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari data observasi yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 20 siswa atau 83,34%. Banyak siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dikarenakan mereka ingin mengetahui pembaharuan apa yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran siklus II.

Pada aspek yang kedua siklus II siswa yang berperilaku positif sebanyak 19 atau 79,16%. Siswa aktif dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan dan siswa bertanya apabila mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi.

Aspek ketiga yaitu siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto. Siswa merespon positif (senang) terhadap media foto yang digunakan. Siswa merespon sangat baik karena media foto sangat menarik bagi siswa sehingga tidak membosankan. Pada aspek ketiga ini sebanyak 19 siswa atau 79,16% yang berperilaku positif.

Pada aspek keempat yaitu siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS. Dengan menggunakan media foto dan model pembelajaran ARCS mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangannya, dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa atau 83,34% yang memberikan tanggapan baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru, keseriusan ini tampak pada masing-masing siswa yang terlihat sibuk dengan tugas mereka. Mereka langsung mengerjakan tugas tanpa harus mendapatkan teguran dari guru.

Aspek kelima yaitu siswa aktif dalam tes membuat karangan dengan menggunakan media foto, pada siklus II ini foto yang digunakan siswa bertepatan kegiatan sekolah. Pada aspek ini siswa terlihat sangat aktif dalam membuat karangan sebesar 22 siswa atau sebanyak 91,67%.

Aspek keenam yaitu siswa aktif dalam kegiatan kelompok, mereka terlihat senang dengan berkelompok bisa bertukar pengalaman dengan teman kelompoknya, dan mereka serius saat mengoreksi hasil karangan teman

kelompoknya mereka terlihat sungguh-sungguh dalam mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Pada aspek ini sebesar 22 atau 91,67% siswa yang berperilaku positif.

Pada aspek yang terakhir yaitu Siswa yaitu siswa percaya diri ketika membacakan hasil menulis karangannya di depan kelas. Pada aspek ini siswa yang berperilaku positif yaitu berjumlah 20 atau 83,34% siswa, sebagian besar siswa sudah berperilaku baik dan percaya diri ketika diminta membacakan hasil menulis karangannya.

Tabel 30 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Negatif

No	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	4	16,67%	SK
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	5	20,84%	SK
3	Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan	5	20,84%	SK
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan dengan media foto	4	16,67%	SK

5	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	2	8,34%	SK
6	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	2	8,34%	SK
7	Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	4	16,67%	SK

Keterangan :

- 1 SB : Sangat Baik : 81%-100%
- 2 B : Baik : 61%-80%
- 3 C : Cukup : 41%-60%
- 4 K : Kurang : 21%-40%
- 5 SK : Sangat Kurang : 0%-20%

Pada aspek yang pertama yaitu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 4 orang siswa atau 16,67% adalah kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu, karena 5 siswa tersebut lebih senang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengganggu teman yang lain.

Pada aspek yang kedua yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru masih ada 5 atau 20,84% siswa yang pasif dan tidak menjawab

apabila guru memberikan pertanyaan. Mereka masih merasa malu dan takut untuk bertanya karena takut jawaban yang mereka berikan salah dan sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada aspek yang ketiga perilaku negatif pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Pada aspek yang keempat yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS ada 4 siswa atau sebesar 16,67% siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis petunjuk (mencontek, bercanda, minta izin keluar, dan sebagainya). Hal ini dikarenakan mereka kurang bisa memahami materi pembelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek yang kelima yaitu siswa tidak aktif dalam mengerjakan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi ada 2 siswa atau 8,34% yang terlihat masih pasif ketika diminta memperhatikan dan mempraktikan secara langsung. Pada aspek ini terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada aspek yang keenam yaitu masih ada siswa yang kurang serius dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman kelompoknya, masih ada siswa yang bermalasan. Pada siklus II ini hanya ada 2 siswa atau 8,34% yang masih berperilaku negatif.

Pada aspek yang terakhir yaitu Siswa tidak percaya diri ketika membacakan hasil menulis karangan pengalaman pribadinya di depan kelas ada

siswa yang berjumlah 4 siswa atau 16,67% takut untuk membacakan hasilnya, ini dikarenakan siswa masih merasa takut salah dengan hasil menulis karangan yang telah dibuat

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, jurnal yang digunakan pada siklus II ini juga menggunakan dua macam jurnal yaitu jurnal siswa dan jurnal guru.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus II

pada jurnal siswa, sebagian besar siswa menyatakan senang ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka menyatakan bahwa dengan menulis sebuah karangan dengan pengalaman pribadi sebagai bahan ide karangan, memudahkan mereka untuk mencurahkan apa yang telah mereka alami ke dalam sebuah karangan. Tema karangan yang digunakan pada siklus II ini adalah mengenai kegiatan sekolah maupun pengalaman pribadi mereka pada acara-acara yang berkenaan dengan kegiatan sekolah

Hampir semua siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka mengaku senang dengan kegiatan tersebut. Mereka bebas mengungkapkan kata-kata yang ada dalam pikiran mereka. Kurangnya penguasaan kosakata yang sempat dialami oleh siswa pada pembelajaran siklus I, sudah tidak terjadi lagi pada kegiatan pembelajaran siklus II ini.

Pada jurnal siswa siklus II ini, siswa juga diminta untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap hasil karangan pengalaman pribadi mereka yang telah mereka buat. Sebagian besar dari mereka memberikan jawaban positif artinya

mereka mengaku senang dan puas dengan hasil yang telah mereka kerjakan. Namun ada sebagian kecil siswa yang masih merasa kurang puas karena merasa karangan yang telah mereka buat dirasa kurang baik.

Saat dimintai pendapat mengenai pembelajaran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama dengan peneliti. Kesan pembelajaran menulis selama ini dinilai sulit, tidak dirasakan lagi oleh siswa.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang telah dilakukan, memberi kesan yang positif terhadap siswa. Mereka merasa senang dan tidak mengalami kesulitan lagi ketika diminta membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Pembelajaran yang menyenangkan, menyuguhkan hal baru di tengah-tengah mereka, serta adanya tujuan tujuan yang jelas pada apa yang telah mereka kerjakan, membuat siswa termotivasi untuk menciptakan karangan yang baik.

Dari beberapa pendapat siswa yang telah di tuangkan dalam jurnal siswa tersebut, peneliti menilai bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, menarik bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terbebani dengan pelajaran tersebut.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru Siklus II

Seperti halnya jurnal guru siklus I, jurnal guru pada siklus II pun berisi fenomena yang terjadi selama penelitian siklus II berlangsung

Adapun hal-hal yang menjadi objek amatan pada jurnal guru siklus II ini adalah : (1) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) Tingkah laku

siswa selama pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*; (3) Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*; (4) Kepercayaan diri siswa ketika diminta membacakan hasil karangannya; (5) Antusiasme siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan; (6) Keaktifan siswa ketika diminta mengoreksi hasil pekerjaan teman; dan (7) Tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* selesai dilakukan.

Berdasarkan hasil jurnal guru berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dilaksanakan peneliti saat melakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus II ini, dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran siklus II dilakukan, sebagian besar siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa yakni sebanyak 24 siswa hadir semua. Pada siklus II ini partisipasi siswa sudah tergolong dalam kategori baik. Siswa menyambut dengan baik kehadiran peneliti yang akan mengajar, dan siswa pun menerima materi dengan semangat dan antusias. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang aktif, senang dan bersemangat baik ketika menerima materi maupun saat melakukan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Selama kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* pada siklus II berlangsung, tingkah laku siswa sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif artinya siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan, meskipun masih ada juga siswa yang masih menyepelekan dan berbicara sendiri ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* ini, terdapat salah satu kegiatan yang melatih siswa untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan membacakan hasil karangan di depan kelas. Saat kegiatan ini berlangsung siswa terlihat enggan melakukan kegiatan ini karena mereka merasa malu. Namun setelah ada siswa yang berani tampil tanpa harus dipaksa-paksa, akhirnya siswa lainpun berani tampil meskipun membaca dengan suara yang kurang dapat didengar dengan baik.

Ketika kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan teman dilaksanakan, sebagian besar siswa melakukannya dengan baik. Kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan teman ini difokuskan pada mengoreksi dari segi ejaan. Praktiknya, siswa menukar karangannya dengan siswa lain yang masih ada dalam kelompoknya lalu membaca dengan seksama karangan temannya itu sambil memberi tanda berupa lingkaran pada ejaan atau tanda baca yang kurang tepat.

Tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran

ARCS selesai dilakukan yaitu siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan pengalaman pribadi. Siswa merasa karangan yang mereka buat pada siklus II belumlah sempurna.

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II

Pada siklus II, peneliti memilih 4 orang siswa untuk diwawancarai berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Keempat siswa yang di wawancarai 2 diantaranya yaitu siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Sedangkan dua siswa yang lainnya yaitu siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik,

Dari keempat siswa yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang terhadap media dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa yang mendapat nilai baik menyatakan senang karena pembelajaran ini dapat membantunya untuk dapat memahami lebih dalam lagi mengenai karakteristik karangan pengalaman pribadi, dapat membantu belajar menulis dengan baik, dan mudah dipahami. Berikutnya siswa yang mendapat nilai cukup menyatakan senang karena pembelajaran lebih menarik, kegiatannya bervariasi dan tidak monoton, serta dapat membantunya untuk dapat mengetahui cara-cara menulis yang baik.

Pada pertanyaan yang ke-dua, dari keempat siswa yang di wawancarai menyatakan mampu memahami materi yang diajarkan guru. Satu siswa yang mendapat nilai cukup menyatakan mampu memahami materi, tapi tidak semuanya dapat dipahami dengan baik, misalnya mengenai ejaan yang baik.

Pertanyaan wawancara ke-tiga adalah mengenai motivasi yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Menurut mereka, pembelajaran yang sekarang dirasa lebih menyenangkan karena tidak monoto dan menarik. Dari keempat siswa tersebut, semuanya menyatakan termotivasi untuk belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.

Aspek yang ke-empat adalah mengenai contoh yang diberikan oleh guru di kelas. Menurut pendapat mereka, contoh karangan pengalaman pribadi yang diberikan oleh guru memberikan ide untuk mulai menulis. Selain itu dengan adanya contoh karangan, mereka dapat membantu dalam proses menulis. Contoh tersebut menurut mereka tergolong mudah untuk dipahami.

Aspek pertanyaan selanjutnya mengenai kesulitan yang dialami saat mengerjakan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Semua siswa yang diwawancarai masih mengalami kesulitan yaitu dalam hal pilihan kata.

Aspek terakhir yang ditanyakan pada kegiatan wawancara ini yaitu mengenai manfaat apa yang dapat mereka raih setelah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Manfaat yang mereka dapatkan adalah melalui media dan model pembelajaran yang telah diterapkan, mereka lebih memahami mengenai karakteristik karangan pribadi dengan baik. Selain itu juga yang menyatakan manfaat yang dapat diambil yaitu dapat meningkatkan

kreatifitas dan menambah kosakata dan motivasi untuk dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan lebih baik lagi

4.1.3.2.4 Hasil Angket Siklus II

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*. Adapun hasil angket siklus II dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 31 Data Hasil Angket Siklus II

No	Aspek amatan	Frekuensi	Persentase
1	Siswa suka dan senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.		
	1) SS	19	79,16%
	2) S	5	20,84%
	3) TS	-	-
	4) STS	-	-
2	Siswa suka terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>		
	1) SS		
	2) S	20	83,34%
	3) TS	4	16,67%
	4) STS	-	-

3	Siswa suka dengan kegiatan diskusi kelompok . 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	19 5 -	79,16% 20,16% --
4	Siswa suka dengan cara mengajar guru. 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	19 4 1 -	79,16% 16,67% 4,17% -
5	Siswa suka menulis karangan 1) SS 2) S 3) TS 4) STS	20 4 - -	83,34% 16,67% - -
6	Siswa mengalami kemudahan ketika menulis karangan setelah belajar menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS 1) SS 2) TS 3) TS 4) STS	19 5 - -	79,16% 20,16% - -

Keterangan:

- 1) SS : Sangat setuju
- 2) S : Setuju
- 3) TS : tidak setuju
- 4) STS : Sangat tidak setuju

Tabel 31 di atas merupakan data hasil rekapitulasi angket siswa siklus II. Pada angket, siswa menentukan pendapat mereka dengan memilih SS, S, ST, dan STS, pada setiap aspek angket. Aspek yang pertama adalah aspek yang meninjukan perasaan siswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Ada 19 siswa atau 79,16% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih SS (sangat setuju) dan 5 siswa atau 20,84% memilih S (setuju). Tidak ada satupun siswa memilih TS (tidak setuju) maupun STS (Sangat tidak setuju). Hal ini berarti bahwa semua siswa merasa senang dan memiliki minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran siklus II ini.

Aspek selanjutnya adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap penerapan media foto dan model pembelajaran *ARCS* pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Sebanyak 20 siswa atau 83,34% dari keseluruhan jumlah siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 4 siswa atau 16,67% memilih S (Setuju), Tidak ada siswa yang memilih STS (Sangat tidak setuju). Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas, sebagian besar siswa merasa suka dengan penerapan media foto dan model pembelajaran *ARCS* pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan

pengalaman pribadi. Hanya satu siswa yang merasa tidak suka dengan penerapan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang digunakan guru tersebut.

Aspek ketiga adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap kegiatan diskusi kelompok. Sebanyak 19 siswa atau 79,16% dari keseluruhan siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 5 siswa atau 20,16% memilih S (Setuju), dan tidak ada siswa yang memilih TS (Tidak setuju) dan memilih STS (Sangat tidak setuju). Hal tersebut berarti bahwa dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas, sebagian besar siswa merasa senang dan suka dengan kegiatan diskusi kelompok.

Aspek yang keempat adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap cara mengajar guru. Sebanyak 19 siswa atau 79,16% dari keseluruhan jumlah siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 4 siswa atau 16,67% memilih S (Setuju), sebanyak 1 siswa atau 4,17% memilih TS (Tidak setuju), dan tidak ada siswa yang memilih STS (Sangat tidak setuju). Dari keseluruhan jumlah siswa yang memberikan pendapat melalui angket sebagian besar siswa merasa senang dan suka dengan cara mengajar guru, hanya 1 siswa yang tidak suka cara mengajar guru.

Aspek kelima adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan siswa terhadap kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sebanyak 20 siswa atau 83,34% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS (Sangat setuju), sebanyak 16,67% siswa atau 4 siswa dari keseluruhan jumlah siswa memilih S (Setuju), Tidak ada satupun siswa yang memilih TS (tidak setuju) STS (Sangat tidak setuju). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa

menyukai kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi hanya satu siswa yang masih belum menyukai kegiatan menulis karangan.

Aspek terakhir adalah aspek yang berkaitan dengan kemudahan yang dialami siswa dalam menulis karangan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dan model pembelajaran *ARCS*, sebanyak 12 siswa memilih *SS* (sangat setuju), dan 11 siswa atau 45,83%, dan tidak ada siswa yang memilih *TS* (tidak setuju), dan *STS* (sangat tidak setuju). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa, sebagian besar siswa mengalami kemudahan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman hanya sebagian kecil, yang tidak mengalami kemudahan dalam menulis karangan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*

4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto pada penelitian ini digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* yang telah dilakukan . berikut gambar yang menunjukkan fenomena pada saat kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran *ARCS*.



Gambar 10 Kegiatan Siswa Berkelompok



Gambar 11 Kegiatan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Media Foto

Pada gambar 10 dan 11 terlihat kegiatan siswa melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Pada kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siklus II ini. Tema karangan yang dibuat oleh siswa yaitu pengalaman yang berkesan (liburan). Hal ini berbeda dengan tema karangan yang digunakan pada siklus II yaitu berkenaan dengan kegiatan sekolah (pentas saat kenaikan kelas dan

saat mengikuti lomba antar sekolah) adapun tujuan tujuan dari penggunaan media foto ini yaitu untuk menampilkan sesuatu hal atau media pembelajaran yang dianggap menarik bagi siswa, penggunaan media yang menarik ini disesuaikan dengan salah satu komponen *ARCS* yaitu *Attention*.



Gambar 12 Kegiatan Siswa Mengoreksi Hasil Pekerjaan Teman

Gambar 12 merupakan gambar yang menunjukkan kegiatan siswa tengah mengoreksi hasil pekerjaan teman. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk dapat mengevaluasi diri dan orang lain



**Gambar 13 Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karangannya
di Depan Kelas**

Gambar 13 merupakan kegiatan siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas hal ini dilakukan untuk merangsang rasa percaya diri siswa. Sehingga termotifasi untuk menciptakan hasil karya yang sebaik-baiknya karena di ketahui oleh orang lain



Gambar 14 Kegiatan Guru Memberikan Penghargaan Pada Siswa

Gambar 14 menunjukkan aktifitas guru memberikan penghargaan pada siswa yang hasil karangannya di nilai paling baik. Pemberian penghargaan pada siswa ini bertujuan agar siswa merasa dihargai dengan apa yang telah dibuatnya.

Kegiatan ini merupakan penerapan dari salah satu komponen ARCS yaitu *satisfaction*.



Gambar 15 Kegiatan Guru Wawancara dengan Siswa

Gambar 15 di atas, merupakan aktivitas siswa ketika diwawancarai. Terdapat enam siswa yang diwawancarai, yaitu dua siswa yang memperoleh nilai rendah, dua siswa yang memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai tinggi. Kegiatan wawancara sendiri terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perasaan, kesan, dan pesan siswa tentang pembelajaran menulis karangan yang telah dilakukan.

4.1.2.3.3 Refleksi Siklus II

Jika dibandingkan dengan siklus I yang telah dilakukan, tindakan siklus II ini menunjukkan peningkatan ke arah yang baik. Selain itu, nilai rata-rata klasikal tes yang diperoleh pada siklus II ini pun telah mencapai target yang diinginkan, yakni mencapai nilai rata-rata 80,91 (kategori baik) yang artinya telah melebihi target pencapaian nilai rata-rata yang ditetapkan sebelumnya, yakni sebesar 70. Jika nilai rata-rata klasikal yang diperoleh pada tindakan siklus I adalah 68,45 (kategori cukup). Hal ini berarti nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,46 jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I.

Pada penelitian siklus II ini, peneliti telah menerapkan media dan model pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Selain itu nilai rata-rata meningkat, perilaku siswa juga cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih positif. Setelah diterapkannya media foto dengan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran menulis

karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk menciptakan karangan yang lebih baik lagi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik, dan terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah diterapkannya media dan model pembelajaran *ARCS*

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto Dengan Model Pembelajaran *ARCS*

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada pembelajaran siklus I, dapat diperoleh hasil bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dan model pembelajaran *ARCS* masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata klasikal yang diperoleh baru mencapai 68,45 berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti menindaklanjutinya pada siklus II. Untuk mencapai target yang lebih baik. Pada siklus II ini rata-rata siswa meningkat menjadi 80,91 dengan kategori baik. Begitupun dengan nilai rata-rata siswa tiap siklus juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dan untuk lebih jelasnya, berikut disajikan sebuah tabel yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta peningkatannya ndapat dilihat pada tabel 30 berikut ini.

Tabel 32 Perbandingan Nilai Siswa Tiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Nilai rata-rata		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	79,17	99,65	20,48%
2	Ejaan dan tanda baca	60,42	77,09	16,67
3	Pilihan kata	63,55	72,91	9,36
4	Kohesi dan koherensi	71,89	77,09	5,2
5	Susunan kalimat	69,80	77,08	6,25
6	Susunan paragraf	69,80	80,20	9,37
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	66,67	78,13	11,48
8	Kerapian tulisan	79,17	92,71	13,54
	Jumlah	560,47	654,81	94,31
	Rata-rata	70,16	81,85	11,69

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II pada tabel 32 di atas, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 70,16 (termasuk dalam kategori cukup). Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus II agar mencapai target dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya siklus II mencapai nilai 80,42 (termasuk dalam kategori baik). Yang artinya terjadi peningkatan 11,26% dari siklus I. Sehingga dapat diketahui juga bahwa setelah diadakannya siklus II.

Setelah siklus I selesai dilakukan, peneliti melakukan tindakan siklus II dengan tujuan mencapai nilai yang lebih baik dari siklus I. Adapun nilai yang diperoleh pada tiap-tiap siswa pada kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus II. Dapat di lihat melalui grafik 4 di atas. Berdasarkan grafik 4 tersebut dapat di ketahui bahwa ada 6 siswa yang mendapat nilai pada rentang 85-100 (masuk dalam kategori sangat baik). Sedangkan siswa yang mendapat nilai pada rentang 74-84 (dalam kategori baik) ada 16 siswa. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai pada rentang 60-74 (masuk dalam kategori cukup). Dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada rentang 0-59 (dalam kategori kurang). Sehingga dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai pada rentang 75-84 (dalam kategori baik). Dan nilai rata-rata pada keseluruhan siswa telah mencapai 80,91 yang artinya nilai target yang diinginkan peneliti telah tercapai.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi setelah diterapkannya media foto dan model pembelajaran ARCS, kemampuan siswa dalam menulis karangan masih sangat kurang dan belum memuaskan. Setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS, kemampuan siswa dalam menulis karangan pengalaman pribadi, mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II mengalami

peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa media dan model pembelajaran yang diterapkan yakni media foto dengan model pembelajaran ARCS yang telah dilakukan dinilai menarik, dan memotifasi siswa untuk dapat menciptakan karangan yang baik, serta apa yang dilakukan siswa ada relevansinya dalam kehidupan mereka sehingga mereka tidak mengalami kesulitan lagi untuk menentukan ide cerita yang akan mereka tuliskan pada karangannya. Selain itu juga apa yang mereka kerjakan tidak sia-sia mengingat guru memberikan penghargaan pada siswa yang hasil karangannya paling baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan prestasi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi ini diikuti pula perubahan perilaku siswa menuju nilai yang paling positif mulai dari tindakan siklus I sampai pada tindakan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yang telah dilakukan melalui tindakan observasi, pengisian jurnal guru dan jurnal siswa, kegiatan wawancara, sampai pendokumentasian kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS, dapat diketahui bahwa siswa mengalami perubahan perilaku yang menuju ke arah yang lebih positif dari siklus I ke siklus II.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel yang menunjukkan angka perubahan perilaku positif siswa berdasarkan observasi yang di lakukan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 33 Perilaku Positif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek amatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	58,26%	83,34%	25,08%
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab	54,16%	79,16%	24,97%
3	Siswa antusias dan serius dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi	79,16%	91,67%	12,51%
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis karangan pengalaman pribadi	66,67%	83,34%	16,67%
5	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	79,16% %	91,67% %	12,51%
6	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	66,67%	91,67%	25%
7	Siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	62,5%	83,34%	20,84%

Berdasarkan tabel 33 di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan melalui media foto dengan model pembelajaran ARCS memberikan dampak positif sikap/tingkah laku siswa dalam menerima pelajaran. Pada siklus I, terdapat 58,26% memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan yang di berikan guru, dan selanjutnya meningkat sebesar 25,08% pada siklus II. Selama siklus I berlangsung, dari 24 siswa, 54,26% siswa diantaranya menunjukkan sikap yang positif yakni dengan bersikap aktif ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, sedangkan pada siklus II, perilaku positif ini meningkat menjadi 79,16%. Antusiasme siswa terhadap media pembelajaran yang di gunakan mencapai angka 79,16% dari jumlah keseluruhan siswa angka ini meningkat menjadi 91,67% pada siklus II.

Sebesar 79,16% dari jumlah keseluruhan siswa terlihat aktif saat tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus I berlangsung, pada saat tindakan siklus II angka ini meningkat menjadi 91,67%. pada siklus I saat kegiatan berkelompok dilaksanakan, sebesar 66,67% terlihat baktif dan jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 91,67% pada siklus II. Nilai peningkatan pada aspek yang terakhir, yaitu pada saat siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Pada siklus I sebesar 62,5% dari jumlah keseluruhan siswa terlihat siswa percaya diri, dari jumlah ini meningkat sebesar 20,84% menjadi 83,34% pada siklus II.

Berdasarkan hasil uraian dia atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS membawa

perubahan pada diri siswa menuju arah yang positif dari semua aspek amatan. Hal ini terbukti dengan adanya angka peningkatan pada aspek amatan perilaku positif siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II. Dengan kata lain pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* di rasa lebih menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran yang dilakukan menarik, tidak monoton, dapat melatih kepercayaan diri siswa, dan yang terpenting siswa lebih dihargai oleh gurunya berdasarkan apa yang telah dibuatnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,80 yang artinya masih dalam kategori kurang. Setelah diadakannya siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,45 (termasuk dalam kategori cukup). Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,91 (kategori baik).
- 2) Perilaku siswa kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan tersebut terlihat pada perilaku siswa yang terlihat lebih semangat, antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS.

Siswa juga lebih termotivasi untuk membuat karangan dengan sebaik-baiknya.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat menerapkan media foto dan model pembelajaran *ARCS* dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, karena dengan media foto dan model pembelajaran *ARCS* dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis dan sebagai salah satu alternatif media dan model pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Siswa hendaknya bisa memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran yang lebih lanjut. Dengan diskusi kelompok, para siswa dapat saling bertukar ide dan pengalaman sehingga ketika mengalami kesulitan belajar dapat meminta bantuan dari siswa yang lain.
- 3) Para praktisi di bidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan model pembelajaran serupa namun dengan menampilkan hal lain selain media foto yang dinilai lebih menarik lagi.
- 4) Selain itu, peneliti memberi saran, agar sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti lain hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden peneliti sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan observasi.

- 5) Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan-hambatan yang sering kali muncul dalam memproses pembelajaran bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah , Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Semarang: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyadi, Bayu Adityo. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SD Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Unnes.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Enre, Ambo Fachrudin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Gilangsani, Yuni. 2005. *Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2005/2005*. Semarang: Unnes.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartono, 2008. *Terampil Menulis Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Hikmah, 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Album Kenangan" Pada Siswa Kelas VII G SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". Semarang: Unnes.
- Junandar, Eko. 2009. *Manfaat Model Pembelajaran ARCS*.
[Http://depdiknas.blogspot.com](http://depdiknas.blogspot.com). Diunduh tanggal 3 Maret 2009
- Nurhadi, 1955. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Nurudin, 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- Rizki, 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Secara Terbimbing Melalui Media Simulasi Unik Bertematik pada Siswa Kelas III Sd 03 Ungaran*. Semarang: Unnes.
- Santosa, Puji. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Semi, Antar. M. 1996. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soeparno, 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sudjana dan Rivai, 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Buku Algensindo.
- Subyantoro, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sujanto, 1999. *Keterampilan Berbahasa-Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: IKIP UNCEN.
- Suriamiharja, Agus, dkk., 1996. *Petunjuk Menulis Praktis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryanto, 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas II D SMP Negeri 1 Sukorejo Kendal*. Semarang: Unnes.
- Tarigan, Henry Guntur, 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Doyin, 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Widyastuti, 2004. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Semarang: Unnes.
- <http://www.muslimcom.blogspot.com>. Pengaruh Model Pembelajaran Yang Menggunakan Media Foto Terhadap Kemampuan Menulis Karangan. Diunduh tanggal 5 Maret 2009.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Nama Siswa

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI AL-ISLAM MANGUNSARI 02
SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Nama siswa
1	Afandi Ahmad
2	Dina Laila Fitriana
3	Ela Evilia Sari
4	Faisal
5	Faridatun Astriningrum
6	Faridatun M
7	Habib
8	Heni Septiana Anjarwati
9	Lia Agustina
10	Mei Komala Sari
11	M. David
12	M. Riswan
13	Nurul Afaidah
14	Nur Alviana
15	Nurul Cholifah
16	Rafina Putri Sani
17	Riko Andika
18	Rubaeah
19	Rizki Ayu
20	Putri Arum
21	Yulia Widia
22	Zaki Nur. M
23	Zulfa Dani.M
24	Zuliady
Jumlah = 24	

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Nama sekolah	: MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: V/Gasal
Komponen	: Kemampuan Berbahasa
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
Indikator	: - Mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat. - Mampu menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat - Mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
- Siswa dapat menyusun karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat
- Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik

B. Materi Pembelajaran

1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi
2. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam karangan
3. Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Contoh
- Diskusi
- Inkuiri
- Latihan dan penugasan
- Demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas	Tanya jawab Ceramah	10 menit
2.	Inti a. Guru membagikan contoh karangan pengalaman pribadi b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengalaman pribadi yang mengesankan c. Guru menjelaskan komponen model pembelajaran <i>ARCS</i> d. siswa diminta untuk membentuk kelompok 4-6 orang e. secara berkelompok siswa diminta untuk mendiskusikan contoh karangan yang telah diberikan,	Tanya Jawab Demonstrasi	65 menit

	<p>dengan tujuan untuk menemukan karakteristik karangan berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>f. berdasarkan foto tersebut, siswa diminta untuk menuliskan pengalaman yang pernah dialami dalam sebuah karangan yang bertemakan pengalaman yang mengesankan</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil karangannya dengan teman kelompoknya</p> <p>h. Guru meminta siswa untuk mengamati pekerjaan teman dengan menilai kesalahan ejaan dan pilihan kata yang terdapat pada karangan teman yang dikoreksinya</p> <p>i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas.</p> <p>j. Guru memberi penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.</p> <p>k. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang tulisannya dinilai paling baik</p>	<p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.</p> <p>b. Siswa mendapat tugas untuk membuat karangan di rumah.</p>	<p>Refleksi</p> <p>Penugasan</p>	10 menit

Tabel Pedoman Penilaian Karangan berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek penelitian	Skala nilai				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan					3	12
2	Alur					4	16
3	Ejaan dan tanda baca					3	16
4	Pilihan kata					3	12
5	Susunan kalimat					3	12
6	Susunan paragraf					3	12
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan					3	12
8	Kerapian tulisan					2	8
						25	100

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor perolehan (skor bobot)} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Instrumen nontes

(lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan lembar wawancara)

Semarang, 2 Mei 2009

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Zubaedah

Kusmiyati
NIM.2101405587

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kepala Sekolah
MI Al-Islam Mangunsari 02

Mahmudi, S.Ag.

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Nama Sekolah	: MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: V/Gasal
Komponen	: Kemampuan Berbahasa
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
Indikator	: - Mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat - Mampu menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat - Mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi
Alokasi waktu	: 2x35menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
2. Siswa dapat menyusun karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.
3. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik

B. Materi Pembelajaran

1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi
2. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam karangan
3. Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Contoh
- Diskusi
- Inkuiri
- Latihan dan penugasan
- Demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu. b. Guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang lalu.	Tanya Jawab Ceramah Tanya Jawab	10 menit
2.	Inti a. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok 4-6 orang b. Secara berkelompok siswa diminta untuk mendiskusikan contoh karangan yang telah diberikan c. Guru meminta siswa untuk mengamati foto yang telah mereka bawa dari rumah untuk mengingat-ingat kembali peristiwa yang tergambar pada foto itu d. Berdasarkan foto tersebut siswa	Diskusi Diskusi Penugasan	60 menit

	<p>diminta untuk menuliskan pengalaman yang pernah dialami dalam sebuah karangan yang bertemakan tentang kegiatan sekolah</p> <p>e. Siswa mendapat motivasi dari guru yaitu dengan cara yang lebih santai tapi serius sehingga merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil karangan teman kelompoknya</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk mengamati pekerjaan temannya tentang kesalahan ejaan, pilihan kata, yang terdapat pada karangan teman yang dikoreksinya</p> <p>h. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>j. Guru memberi penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu</p> <p>b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu</p>	Refleksi	5 menit

E. Media dan Sumber

1. Media : media foto

➤ Sumber :

- a. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD kelas V
- b. Contoh pengalaman pribadi
- c. Foto pribadi siswa

F. Penilaian

a. Teknik : Tes dan nontes

b. Bentuk instrumen : Tes tertulis

Nontes : observasi, jurnal, dan wawancara

c. Soal instrumen :

Instrumen Tes

Tuliskan sebuah karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS

Pedoman Penilaian :

1. Penilaian proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi ;
 - a) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
 - b) keaktifan siswa dalam bertanya
 - c) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, media pembelajaran dan model pembelajaran
 - d) keseriusan siswa dalam menulis karangan
2. Penilaian hasil karangan berdasarkan pengalaman pribadi

Tabel penilaian menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek penelitian	Skala nilai				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan					3	12
2	Ejaan dan tanda baca					4	16
3	Pilihan kata					4	16
4	Kohesi dan koherensi					3	12
5	Susunan kalimat					3	12
6	Susunan paragraf					3	12
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan					3	12
8	Kerapian tulisan					2	8
						25	100

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan (skor bobot)} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Instrumen nontes

(lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan lembar wawancara)

Semarang,.....Mei 2009

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Zubaedah

Kusmiyati
NIM.2101405587

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kepala Sekolah
MI Al-Islam Mangunsari 02

Mahmudi, S.Ag.

Lampiran 4 Contoh Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Media Foto Siklus I



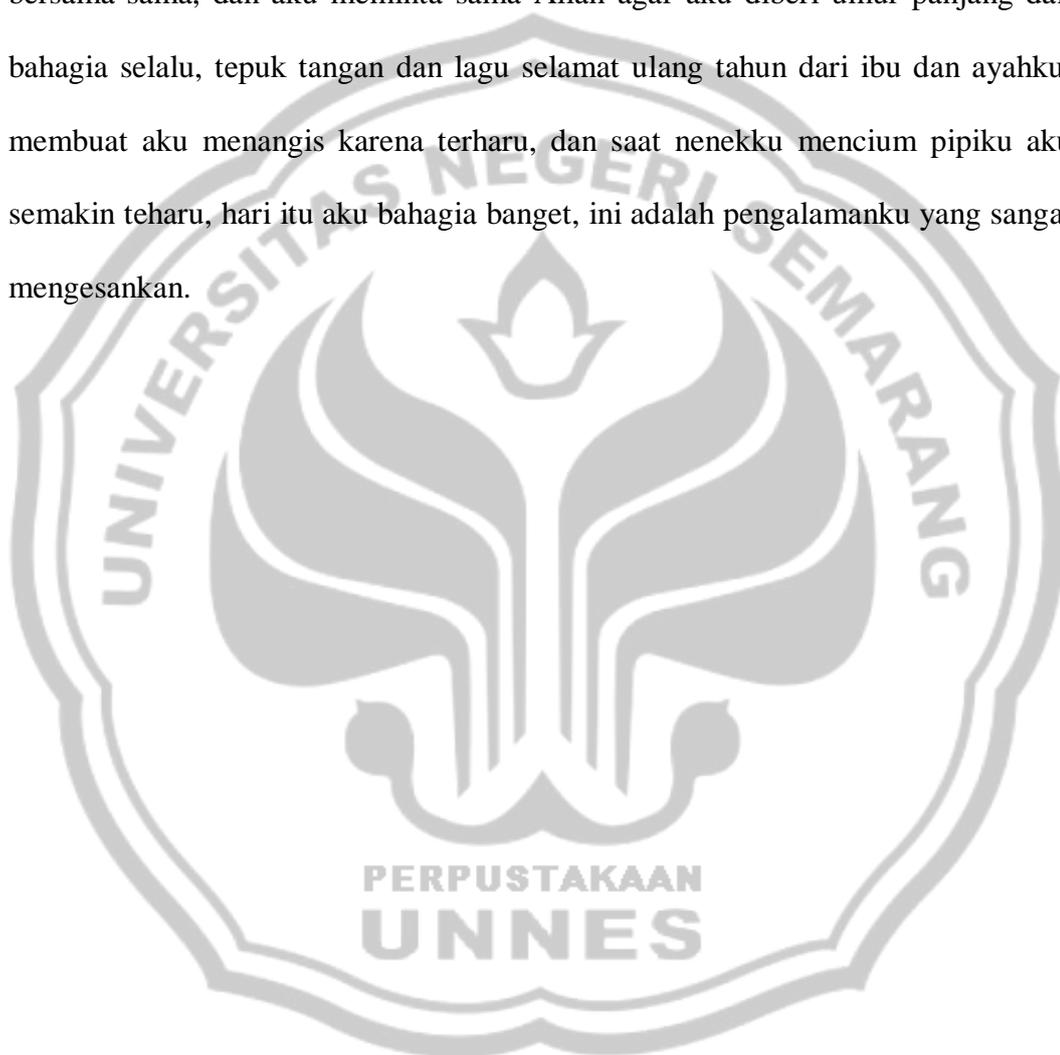
Hari ulang tahunku

Tahun lalu aku merayakan ulang tahunku yang ke sepuluh tahun, waktu itu aku masih duduk di kelas V (lima). Hari itu aku senang banget karena ayah dan ibuku memberi aku hadiah sepeda mini, aku sangat bahagia karena nenekku datang di hari ulang tahunku. Teman-teman sekelasku juga datang meramaikan ulang tahunku, mereka datang membawa kado untukku, aku nggak nyangka mereka akan datang semua di ulang tahunku, dan waktu itu teman dekatku miya dan dyna mereka menyanyikan lagu “Selamat ulang tahun” buat aku, rasanya aku ingin menangis karena bahagia, aku nggak menyangka ternyata ulang tahunku akan seramai ini.

Acara nyanyi-nyanyi bareng di mulai pada pukul tiga sore, waktu itu teman-temanku berpasang-pasangan untuk bernyanyi dan menari, mereka berjoget mengikuti alunan musik dangdut. Heee..Heee....., lucu dan seru banget, mereka kelihatan senang dan bersemangat sekali. Dan bagi mereka yang menarinya paling

bagus dan kompak dapat hadiah, waktu itu yang mendapatkan hadiahnya pasangan Riko dan Zulfa.

Tepat pada pukul empat sore acara ulang tahunku dimulai, sebelum aku meniup lilinnya, Ayahku memimpin berdoa buat aku, waktu itu aku berdoa bersama-sama, dan aku meminta sama Allah agar aku diberi umur panjang dan bahagia selalu, tepuk tangan dan lagu selamat ulang tahun dari ibu dan ayahku, membuat aku menangis karena terharu, dan saat nenekku mencium pipiku aku semakin terharu, hari itu aku bahagia banget, ini adalah pengalamanku yang sangat mengesankan.



Lampiran 5 Contoh Karangan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Media Foto Siklus II

Contoh karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto siklus II

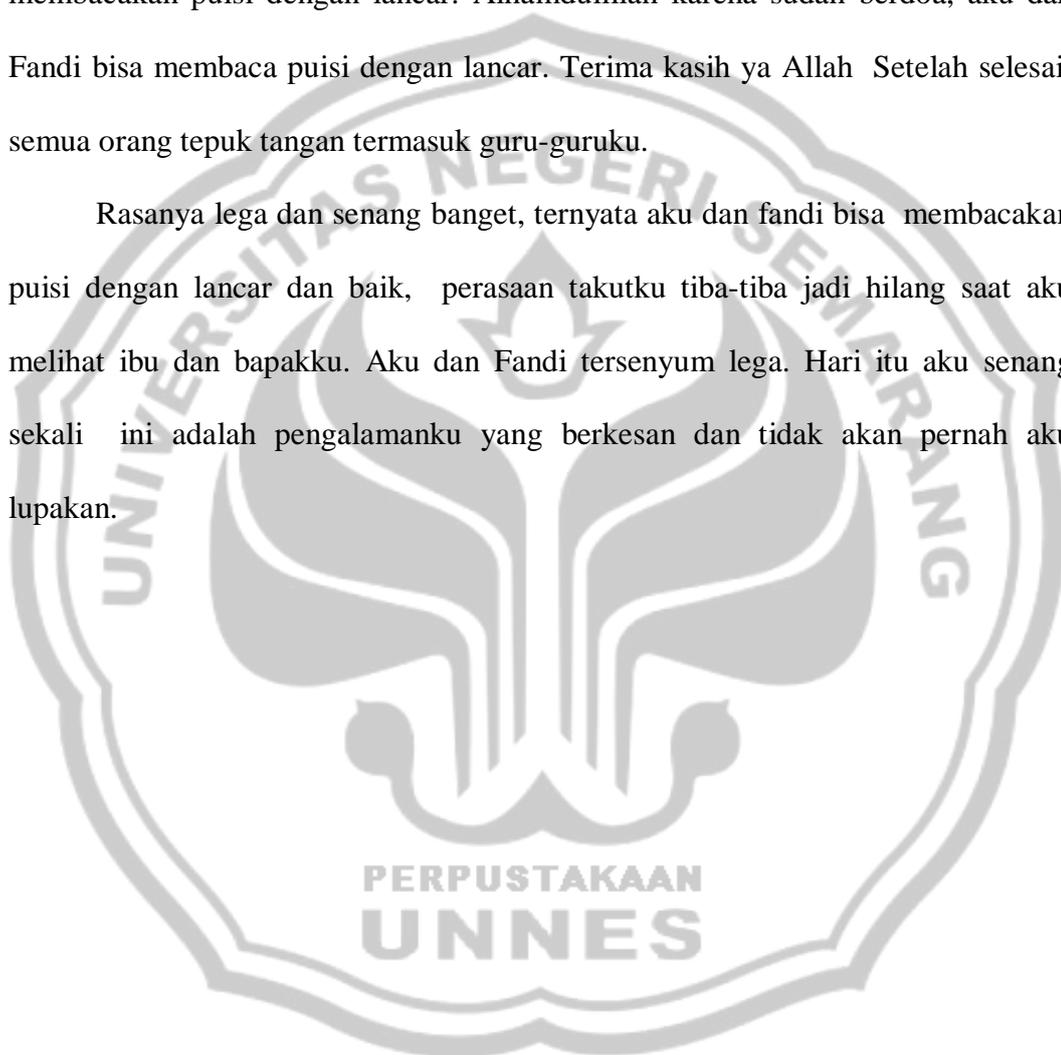


Membaca Puisi Perpisahan

Pada acara wisuda perpisahan kelas VI (enam) aku tampil untuk membacakan puisi. Waktu itu aku dan Fandi bersama-sama membacakan puisi perpisahan, aku dan Fandi membacakan puisi secara bergantian, sebelum aku pentas aku dirias sama bu Zubaedah, bu Zubaedah memberi aku semangat biar aku tidak grogi dan aku harus percaya diri. Setelah aku selesai dirias sama bu Zubaedah aku latihan bersama temanku Fandi yang akan tampil bersamaku, waktu itu rasanya jantungku deg-degan nggak karuan, karena hari itu pertama kalinya aku pentas di atas panggung. Untungnya teman-temanku Dina dan Zia selalu memberi dukungan sama aku, aku sempat tidak mau tampil karena rasanya aku takut dan nggak berani tampil di atas panggung apalagi dilihat banyak orang rasanya aku malu dan nggak percaya diri, tadinya aku ingin digantikan oleh temanku Zulfa, dia hobi membaca puisi, tapi kenapa bu Zubaedah lebih memilih aku untuk membacakan puisi.

Saat aku mendengar namaku dipanggil, aku deg-degan, tanganku keluar keringat dingin. Untungnya aku selalu ingat dengan pesan ibuku, kalau mau melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan sebelum aku naik ke atas panggung, aku dan Fandi berdoa pada Allah agar aku bisa membacakan puisi dengan lancar. Alhamdulillah karena sudah berdoa, aku dan Fandi bisa membaca puisi dengan lancar. Terima kasih ya Allah Setelah selesai, semua orang tepuk tangan termasuk guru-guruku.

Rasanya lega dan senang banget, ternyata aku dan fandi bisa membacakan puisi dengan lancar dan baik, perasaan takutku tiba-tiba jadi hilang saat aku melihat ibu dan bapakku. Aku dan Fandi tersenyum lega. Hari itu aku senang sekali ini adalah pengalamanku yang berkesan dan tidak akan pernah aku lupakan.



Lampiran 6 Media Foto yang digunakan pada Siklus I

MEDIA FOTO YANG DIGUNAKAN PADA SIKLUS I





Lampiran 7 Media Foto yang digunakan pada Siklus II

MEDIA FOTO YANG DIGUNAKAN PADA SIKLUS II





Lampiran 8 Soal Siklus I

SOAL SIKLUS I

Nama :

Kelas/No :

1. Tulislah pengalaman pribadi yang pernah kalian alami berdasarkan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* !
2. Bacakanlah hasilnya di depan kelas !



SOAL SIKLUS I

Nama :

Kelas/No :

1. Tulislah pengalaman pribadi yang pernah kalian alami berdasarkan media foto dengan model pembelajaran ARCS !
2. Bacakanlah hasilnya di depan kelas !



Lampiran 9 Soal Siklus II

SOAL SIKLUS II

Nama :

Kelas/No :

1. Tulislah pengalaman pribadi yang pernah kalian alami berdasarkan media foto dengan model pembelajaran ARCS !
2. Bacakanlah hasilnya di depan kelas !



SOAL SIKLUS II

Nama :

Kelas/No :

1. Tulislah pengalaman pribadi yang pernah kalian alami berdasarkan media foto dengan model pembelajaran ARCS !
2. Bacakanlah hasilnya di depan kelas !



Lampiran 10 Pedoman Penilaian menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

**PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI**

No	Responden	Aspek Penilaian								Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	R-01										
2	R-02										
3	R-03										
4	R-04										
5	R-05										
6	R-06										
7	R-07										
8	R-08										
9	R-09										
10	R-10										
11	R-11										
12	R-12										
13	R-13										
14	R-14										
15	R-15										
16	R-16										
17	R-17										
18	R-18										
19	R-19										
20	R-20										
21	R-21										
22	R-22										
23	R-23										
24	R-24										
Jumlah											
Rata-rata											
<p>Keterangan: (1) aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) aspek pilihan kata (diksi), (4) aspek kohesi dan koherensi, (5) aspek susunan kalimat, (6) aspek susunan paragraf, (7) aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) aspek kerapian tulisan</p>											

Lampiran 11 Hasil Tes Menulis Karangan Siklus I

**HASIL TES MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN
PRIBADI DENGAN MELALUI MEDIA FOTO DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN ARCS SIKLUS I**

No	Responden	Aspek Penilaian								Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	R-01	12	16	12	12	9	9	9	8	87	Sangat Baik
2	R-02	12	12	12	12	9	12	6	8	83	Baik
3	R-03	12	12	12	9	9	9	6	8	77	Baik
4	R-04	9	8	8	9	6	6	6	8	60	Cukup
5	R-05	9	8	8	9	6	9	6	6	61	Cukup
6	R-06	9	12	8	6	6	9	6	8	64	Cukup
7	R-07	9	8	8	9	9	9	9	8	69	Cukup
8	R-08	12	12	12	9	9	9	9	8	80	Baik
9	R-09	9	8	8	9	9	9	9	8	69	Cukup
10	R-10	6	8	8	6	6	9	9	8	60	Cukup
11	R-11	9	8	12	9	9	9	9	6	71	Cukup
12	R-12	12	8	8	6	6	6	9	6	61	Cukup
13	R-13	9	8	8	9	6	6	6	8	60	Cukup
14	R-14	12	8	8	6	12	6	6	6	64	Cukup
15	R-15	12	12	12	9	9	9	9	6	78	Cukup
16	R-16	9	8	8	9	9	6	9	6	64	Cukup
17	R-17	9	8	8	9	9	9	9	6	67	Cukup
18	R-18	9	12	12	9	9	9	9	6	75	Baik
19	R-19	6	8	8	12	9	9	9	4	65	Cukup
20	R-20	9	8	8	12	9	9	9	4	68	Cukup
21	R-21	9	12	12	9	9	6	6	4	67	Cukup
22	R-22	9	8	8	9	9	9	9	4	65	Cukup
23	R-23	6	4	8	9	9	9	9	4	58	Kurang
24	R-24	9	12	12	6	9	9	9	4	70	Cukup
Jumlah		228	228	228	213	201	201	192	152	1643	
Rata-rata		9.5	9.5	9.5	8.87	8.37	8.37	8	6.33	68.45	

Keterangan: (1) aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) aspek pilihan kata (diksi), (4) aspek kohesi dan koherensi, (5) aspek susunan kalimat, (6) aspek susunan paragraf, (7) aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) aspek kerapian tulisan

Lampiran 12 Hasil Tes Menulis Karangan Siklus II

**HASIL TES MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN
PRIBADI DENGAN MELALUI MEDIA FOTO DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN ARCS SIKLUS II**

No	Responden	Aspek penilaian								Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	R-01	1	2	3	4	5	6	7	8	90	sangat baik
2	R-02	12	16	12	12	9	9	12	8	90	Sangat baik
3	R-03	12	12	16	12	9	12	9	8	84	Baik
4	R-04	12	16	12	9	9	9	9	8	76	Baik
5	R-05	12	12	8	9	9	9	9	8	76	Baik
6	R-06	12	12	8	9	9	9	9	8	74	Cukup
7	R-07	12	12	12	6	6	9	9	8	80	Baik
8	R-08	12	12	12	9	9	9	9	8	87	Sangat baik
9	R-09	12	16	12	9	9	9	12	8	87	Sangat baik
10	R-10	12	16	12	9	9	12	9	8	83	Baik
11	R-11	12	12	12	9	9	12	9	8	87	Sangat baik
12	R-12	12	12	16	9	9	12	9	8	78	Baik
13	R-13	12	12	12	9	9	9	9	6	80	Baik
14	R-14	12	12	12	9	9	9	9	8	74	Cukup
15	R-15	12	12	8	9	12	6	9	6	88	Sangat baik
16	R-16	12	16	16	9	9	9	9	8	79	Baik
17	R-17	12	12	8	9	9	12	9	8	80	Baik
18	R-18	12	12	12	9	9	9	9	8	81	Baik
19	R-19	12	12	12	9	12	9	9	6	74	Cukup
20	R-20	12	12	8	9	9	9	9	6	78	Baik
21	R-21	12	12	12	9	9	9	9	6	78	Baik
22	R-22	12	12	12	9	9	9	9	6	78	Baik
23	R-23	9	12	12	9	9	9	12	6	80	Baik
24	R-24	12	12	12	9	9	9	9	8	80	Baik
Jumlah		285	308	280	219	219	228	225	178	1942	
Rata-rata		11. 875	12. 83	11. 6	9.12	9.12	9.5	9.3 75	7.41	80.91	
<p>Keterangan: (1) aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) aspek pilihan kata (diksi), (4) aspek kohesi dan koherensi, (5) aspek susunan kalimat, (6) aspek susunan paragraf, (7) aspek kesesuaian foto dengan isi tulisan, dan (8) aspek kerapian tulisan</p>											

Lampiran 13 Tabel Perbandingan Nilai Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

**TABEL PERBANDINGAN NILAI SISWA TIAP ASPEK PADA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Aspek	Nilai rata-rata		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	79,17	99,65	20,48
2	Ejaan dan tanda baca	60,42	77,09	16,67
3	Pilihan kata	63,55	72,91	9,36
4	Kohesi dan koherensi	71,89	77,09	5,20
5	Susunan kalimat	69,80	77,08	6,25
6	Susunan paragraf	69,80	80,20	9,37
7	Kesesuaian foto dengan isi tulisan	66,67	78,13	11,48
8	Kerapian tulisan	79,17	92,71	13,54
	Jumlah	560,47	654,81	94,33
	Rata-rata	70,16	81,65	11,26

Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Responden	Kategori Penilaian Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	R-01							
2	R-02							
3	R-03							
4	R-04							
5	R-05							
6	R-06							
7	R-07							
8	R-08							
9	R-09							
10	R-10							
11	R-11							
12	R-12							
13	R-13							
14	R-14							
15	R-15							
16	R-16							
17	R-17							
18	R-18							
19	R-19							
20	R-20							
21	R-21							
22	R-22							
23	R-23							
24	R-24							

Perilaku siswa:
 (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (3) siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (4) siswa aktif dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (5) siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes, (6) siswa aktif dalam kegiatan kelompok, (7) siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Keterangan:
 v : melakukan
 - : tidak melakukan

Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus I

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	Responden	Kategori Penilaian Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	R-01	v	v	v	v	v	v	v
2	R-02	v	-	v	-	v	-	-
3	R-03	v	v	v	v	v	v	v
4	R-04	-	v	-	v	-	v	v
5	R-05	v	-	v	v	v	v	v
6	R-06	-	v	v	v	-	v	v
7	R-07	-	-	-	-	-	-	-
8	R-08	v	v	v	v	v	v	v
9	R-09	-	-	v	v	-	v	-
10	R-10	v	v	v	v	v	v	v
11	R-11	-	-	v	-	-	-	-
12	R-12	-	v	-	v	-	v	v
13	R-13	v	v	v	-	v	-	-
14	R-14	-	-	v	v	-	v	v
15	R-15	v	v	v	-	v	-	-
16	R-16	-	v	v	v	-	v	v
17	R-17	v	-	v	-	v	-	-
18	R-18	v	v	-	v	v	v	v
19	R-19	v	-	v	-	v	-	-
20	R-20	-	v	-	v	-	v	v
21	R-21	v	-	v	-	v	-	-
22	R-22	-	-	v	v	-	v	v
23	R-23	v	-	v	v	v	v	v
24	R-24	v	v	v	v	v	v	v
Jumlah siswa yang melakukan		14	13	19	16	14	16	15
Persentase (%)		58,26	54,16	79,16	66,67	58,26	66,67	62,5
Jumlah siswa yang tidak melakukan		10	11	5	8	10	8	9
Persentase (%)		41,66	35,83	20,83	33,34	41,66	33,34	37,5
Perilaku siswa: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru,(2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (3)siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (4) siswa aktif dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (5) siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes, (6) siswa aktif dalam kegiatan kelompok, (7) siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas.								

Lampiran 16 Hasil Observasi Siklus II

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Responden	Kategori Penilaian Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	R-01	v	v	v	v	v	v	v
2	R-02	v	v	v	v	v	-	v
3	R-03	v	v	v	v	v	v	v
4	R-04	v	v	-	v	v	v	v
5	R-05	v	v	v	v	v	v	v
6	R-06	-	v	v	v	v	v	v
7	R-07	v	v	-	v	v	v	-
8	R-08	v	v	v	v	v	v	v
9	R-09	-	-	v	v	v	v	v
10	R-10	v	v	v	v	v	v	v
11	R-11	-	v	v	-	v	v	v
12	R-12	-	v	-	v	-	v	v
13	R-13	v	v	v	-	v	-	-
14	R-14	v	v	v	v	v	v	v
15	R-15	v	v	v	v	v	v	-
16	R-16	v	v	v	v	-	v	v
17	R-17	v	-	v	-	v	v	v
18	R-18	v	v	-	v	v	v	v
19	R-19	v	-	v	v	v	v	-
20	R-20	v	v	-	v	v	v	v
21	R-21	v	-	v	-	v	v	v
22	R-22	v	-	v	v	v	v	v
23	R-23	v	v	v	v	v	v	v
24	R-24	v	v	v	v	v	v	v
Jumlah siswa yang melakukan		20	19	19	20	22	22	20
Persentase (%)		83,34	79,16	79,16	83,34	91,67	91,67	83,34
Jumlah siswa yang tidak melakukan		4	5	5	4	2	2	4
Persentase (%)		16,67	20,84	20,84	16,67	8,34	8,34	16,67
Perilaku siswa: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru,(2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (3) siswasiswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (4) siswa aktif dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, (5) siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes, (6) siswa aktif dalam kegiatan kelompok, (7) siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas.								

Lampiran 17 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek amatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	58,26%	83,34%	25,08
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	54,16%	79.16%	25
3	siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi	79,16%	79.16%	0%
4	siswa aktif dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi	66,67%	83,34%	16,67
5	siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tes	58,26%	91,67%	33,34
6	siswa aktif dalam kegiatan kelompok	66,67%	91,67%	25
7	siswa percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas	62,5%	83,34%	20,84

Lampiran 18 Pedoman Wawancara Siklus I dan II

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I dan SIKLUS II

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis/mengarang?
2. Apakah kamu merasa memahami materi dengan media foto dan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam mengajar (model pembelajaran *ARCS*) ?
3. Apakah kamu merasa termotivasi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan ?
4. Apakah contoh karangan berdasarkan pengalaman dapat memberikan ide untuk membuat sebuah karangan ?
5. Apakah suasana kelas dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi Mengapa?
6. Menurut kamu, apakah kegiatan berkelompok bermanfaat bagimu? Apa manfaatnya?
7. Apakah kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis atau mengarang?
8. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran menulis ?
9. Menurut kamu apakah dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *ARCS* bisa mempermudah karangan?
10. Manfaat apa yang kamu dapati setelah menulis karangan pengalaman pribadi melalui media foto dengan model pembelajaran *ARCS*?

Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus I

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Waktu pelaksanaan pembelajaran : Sabtu, Mei 2009

Tempat pelaksanaan pembelajaran : Ruang kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02

Jumlah siswa yang diwawancarai : 4 siswa

Responden nomor I (siswa yang mendapat kategori sangat baik)

- a. Ya, saya senang karena saya memang suka mengarang
- b. Ya, saya mampu
- c. Saya sangat termotivasi karena lebih mudah
- d. Ya, contoh yang diberikan guru sangat mudah untuk dipahami
- e. Ya, sangat berpengaruh karena kalau suasana kelas ramai, gak bisa belajar dengan baik
- f. Ya, karena bisa berdiskusi dengan teman
- g. Kesulitannya hanya sedikit
- h. Saya sulit dalam penggunaan ejaannya
- i. Ya, karena menulis pengalaman sendiri jadi lebih mudah
- j. Jadi lebih bersemangat, dalam menulis karangan

Responden nomor 2 (siswa yang mendapat kategori baik)

- a. Senang karena tidak membosankan
- b. Ya, mampu karena mudah untuk dipahami
- c. Mudah dipahami dan menarik
- d. Ya, contoh yang diberikan, sangat mempermudah dalam menentukan tema
- e. Ya, kalau kelas ramai suara guru jadi tidak terdengar
- f. Ya, karena bisa tahu pengalaman teman
- g. Ya, kesulitan dalam merangkai kata
- h. Ya, sulit dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
- i. Ya, karena berhubungan dengan pengalaman sendiri
- j. Ya, saya lebih mudah menceritakan pengalaman

Responden nomor 10 (siswa yang mendapat kategori cukup)

- a. Gurunya cantik dan ramah
- b. Ya, mudah dipahami
- c. Ya, saya ingin pandai menulis karangan
- d. Ya, dengan melihat contoh bisa mengerti
- e. Ya, sangat membantu
- f. Dengan berkelompok bisa bertanya pada teman yang lebih pandai
- g. Awalnya sulit tapi sekarang sudah tidak begitu sulit
- h. Menentukan kata yang tepat
- i. Ya, karena membuat pengalaman sendiri
- j. Menjadi lebih tahu tentang karangan yang baik

Responden nomor 12 (siswa yang mendapat kategori kurang)

- a. Sama sekali tidak suka
- b. Ya, sedikit
- c. Ya, karena kelihatannya mudah
- d. Ya, setelah ada contoh sedikit paham
- e. Ya, kalau ramai tidak bisa belajar dan malas
- f. Ya, jadi bisa diskusi dengan teman yang pandai
- g. Ya, rasanya sulit sekali untuk mengarang
- h. Menentukan kata yang tepat, dan ejaan yang benar
- i. Ya, karena pengalaman itu sudah pernah dialami
- j. Menjadi lebih mudah

Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Waktu pelaksanaan pembelajaran : Senin, Mei 2009

Tempat pelaksanaan pembelajaran : Ruang kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02

Jumlah siswa yang diwawancarai : 4 Siswa

Responden nomor I (siswa yang mendapat kategori sangat baik)

- a. Ya, saya senang karena saya memang suka mengarang
- b. Ya, saya mampu
- c. Saya sangat termotivasi karena lebih mudah
- d. Ya, contoh yang diberikan guru sangat mudah untuk dipahami
- e. Ya, sangat berpengaruh karena kalau suasana kelas ramai, gak bisa belajar dengan baik
- f. Ya, karena bisa berdiskusi dengan teman
- g. Kesulitannya hanya sedikit
- h. Saya sulit dalam penggunaan ejaannya
- i. Ya, karena menulis pengalaman sendiri jadi lebih mudah
- j. Jadi lebih bersemangat, dalam menulis karangan

Responden nomor 2 (siswa yang mendapat kategori baik)

- a. Senang karena tidak membosankan
- b. Ya, mampu karena mudah untuk dipahami
- c. Mudah dipahami dan menarik
- d. Ya, contoh yang diberikan, sangat mempermudah dalam menentukan tema
- e. Ya, kalau kelas ramai suara guru jadi tidak terdengar
- f. Ya, karena bisa tahu pengalaman teman
- g. Ya, sudah tidak begitu sulit
- h. Ya, agak sedikit sulit dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
- i. Ya, karena berhubungan dengan pengalaman sendiri
- j. Ya, saya lebih mudah menceritakan pengalaman

Responden nomor 10 (siswa yang mendapat kategori cukup)

- a. Gurunya cantik dan ramah, baik hati
- b. Ya, mudah dipahami
- c. Ya, saya ingin pandai menulis karangan
- d. Ya, dengan melihat contoh bisa mengerti
- e. Ya, sangat membantu
- f. Dengan berkelompok bisa bertanya pada teman yang lebih pandai
- g. Sekarang sudah tidak begitu sulit
- h. Menentukan kata yang tepat
- i. Ya, karena membuat pengalaman sendiri
- j. Menjadi lebih tahu tentang karangan yang baik

Responden nomor 12 (siswa yang mendapat kategori kurang)

- a. Sama sekali tidak suka
- b. Ya, sedikit
- c. Ya, karena kelihatannya mudah
- d. Ya, setelah ada contoh sedikit paham
- e. Ya, kalau ramai tidak bisa belajar dan malas
- f. Ya, jadi bisa diskusi dengan teman yang pandai
- g. Ya, awalnya sulit sekali mengarang, sekarang saya merasa lebih mengerti
- h. Menentukan kata yang tepat, dan ejaan yang benar
- i. Ya, karena pengalaman itu sudah pernah dialami
- j. Menjadi lebih mudah

Lampiran 21 Jurnal Siswa

JURNAL SISWA

Nama :

Kelas :

Nomor :

Tulislah dalam lembar ini jawaban dari pertanyaan berikut!

1. Apa kesulitan kalian dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

2. Bagaimana perasaanmu saat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi?

Jawab:.....

3. Apa tanggapanmu terhadap media foto dengan model pembelajaran ARCS ?
jawab:

.....

4. Bagaiman perasaanmu terhadap hasil tulisan yang telah di buat?

Jawab:.....

5. Barikanlah kesan dan pesan terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang baru saja kalian ikuti!

Jawab:.....

Lampiran 22 Jurnal Siswa Siklus I

JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Nomor :

Tulislah dalam lembar ini jawaban dari pertanyaan berikut!

1. Apa kesulitan kalian dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

2. Bagaimana perasaanmu saat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi?

Jawab:.....

3. Apa tanggapanmu terhadap media foto dengan model pembelajaran ARCS ?

jawab:.....

4. Bagaiman perasaanmu terhadap hasil tulisan yang telah di buat?

Jawab:.....

5. Barikanlah kesan dan pesan terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang baru saja kalian ikuti!

Jawab:.....

Lampiran 23 Jurnal Siswa Siklus II

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Nomor :

Tulislah dalam lembar ini jawaban dari pertanyaan berikut!

1. Apa kesulitan kalian dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....
.....
.....

2. Bagaimana perasaanmu saat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apa tanggapanmu terhadap media foto dengan model pembelajaran ARCS ?
jawab:.....
.....
.....

4. Bagaiman perasaanmu terhadap hasil tulisan yang telah di buat?

Jawab:.....
.....
.....

5. Barikanlah kesan dan pesan terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang baru saja kalian ikuti!

Jawab:.....
.....
.....

Lampiran 24 Jurnal Guru

JURNAL GURU

Pengampu :

Sekolah :

Kelas/ Semester :

Tanggal Pembelajaran :

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut.

1. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan

.....

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi

.....

3. Antusias siswa terhadap contoh media foto yang dihadirkan guru

.....

4. Keaktifan siswa saat mengoreksi hasil pekerjaan teman

.....

5. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung

.....

6. Tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS

.....

Lampiran 25 Jurnal Guru Siklus I

JURNAL GURU SIKLUS I**Pengampu** :**Sekolah** :**kelas/smester** :**tanggal pembelajaran** :

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut.

1. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan

.....

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi

.....

3. Antusias siswa terhadap contoh media foto yang dihadirkan guru

.....

4. Keaktifan siswa saat mengoreksi hasil pekerjaan teman

.....

5. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung

.....

6. Tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS

.....

Lampiran 26 Jurnal Guru Siklus II

JURNAL GURU SIKLUS II**Pengampu** :**Sekolah** :**Kelas/Smester** :**Tanggal Pembelajaran** :

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut.

1. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan

.....

.....

.....

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi

.....

.....

.....

3. Antusias siswa terhadap contoh media foto yang dihadirkan guru

.....

.....

.....

4. Keaktifan siswa saat mengoreksi hasil pekerjaan teman

.....

.....

5. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung

.....

.....

6. Tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS

.....

.....

Lampiran 27 Pedoman Angket Siswa Siklus I dan II

PEDOMAN ANGKET SISWA SIKLUS I dan II

Nama siswa :

Kelas/No absen :

Hari, Tanggal :

Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang kamu pilih !

SS : Sangat setuju TS : Tidak setuju

S : Setuju STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka dan senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan				
2.	Saya suka dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran ARCS				
3.	Saya suka dengan kegiatan dikusi kelompok				
4.	Saya suka dengan cara mengajara guru				
5.	Saya suka menulis karangan				
6.	Saya mengalami kemudahan ketika Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran ARCS				

Lampiran 28 Rekapitulasi Angket Siswa Siklus I

REKAPITULASI ANGKET SISWA SIKLUS I

Nama siswa :

Kelas/No absen :

Hari, Tanggal :

Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang kamu pilih !

SS : Sangat setuju TS : Tidak setuju

S : Setuju STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka dan senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan				
2.	Saya suka dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>				
3.	Saya suka dengan kegiatan dikusi kelompok				
4.	Saya suka dengan cara mengajara guru				
5.	Saya suka menulis karangan				
6.	Saya mengalami kemudahan ketika Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>				

Lampiran 29 Rekapitulasi Angket Siswa Siklus II

REKAPITULASI ANGKET SISWA SIKLUS I

Nama siswa :

Kelas/No absen :

Hari, Tanggal :

Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang kamu pilih !

SS : Sangat setuju TS : Tidak setuju

S : Setuju STS : Sangat tidak setuju

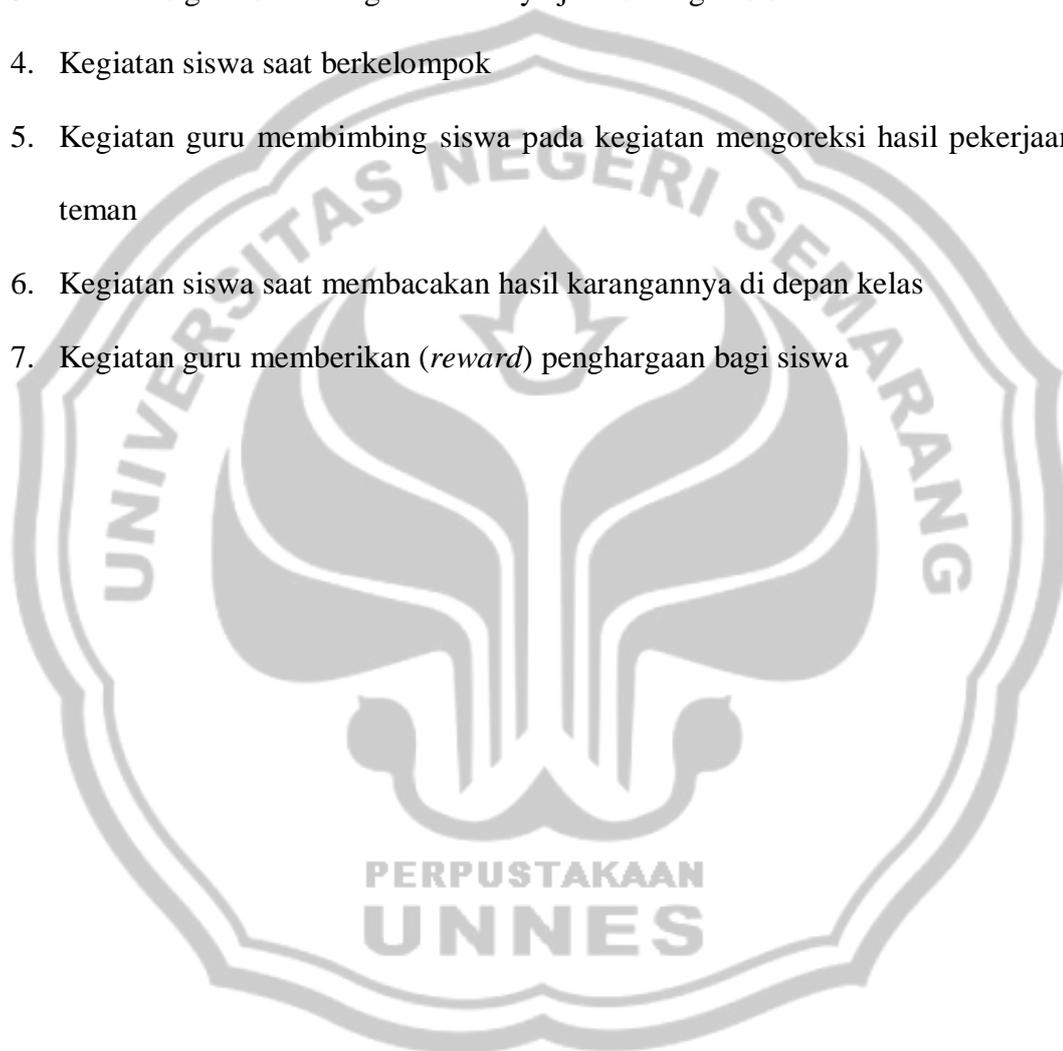
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka dan senang dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan				
2.	Saya suka dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>				
3.	Saya suka dengan kegiatan dikusi kelompok				
4.	Saya suka dengan cara mengajara guru				
5.	Saya suka menulis karangan				
6.	Saya mengalami kemudahan ketika Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan media foto dengan model pembelajaran <i>ARCS</i>				

Lampiran 30 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pengambilan gambar dilakukan saat:

1. Aktivitas guru saat menyampaikan materi
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis karangan
3. Aktivitas guru saat mengadakan tanya jawab dengan siswa
4. Kegiatan siswa saat berkelompok
5. Kegiatan guru membimbing siswa pada kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan teman
6. Kegiatan siswa saat membacakan hasil karangannya di depan kelas
7. Kegiatan guru memberikan (*reward*) penghargaan bagi siswa



Filename: 6101
Directory: D:\AJIEK Digilib
Template: C:\Users\Pak
DEDE\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Asteric
Keywords:
Comments:
Creation Date: 15/03/2011 13:50:00
Change Number: 3
Last Saved On: 21/03/2011 13:07:00
Last Saved By: Pak DEDE
Total Editing Time: 5 Minutes
Last Printed On: 21/03/2011 13:07:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 250
Number of Words: 45.317 (approx.)
Number of Characters: 258.310 (approx.)